

KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

(Studi Kasus Keterampilan Menulis Mahasiswa)

Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA., Lc.



Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

(Studi Kasus Keterampilan Menulis Mahasiswa)

Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA., Lc.

MEDIA MADANI

KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB
(Studi Kasus Keterampilan Menulis Mahasiswa)

Penulis

Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA., Lc.

Editor

Dr. Tatu Siti Rohbiah, M.Hum

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, Juli 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2020 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D MA.Lc.

KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

(Studi Kasus Keterampilan Menulis Mahasiswa)

Oleh Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D MA.Lc.

Editor Dr. Tatu Siti Rohbiah, M.hum; Cet.1 Serang; Media Madani,
Juli 2020. xii 237 hlm; Uk. 14 x 21 cm

ISBN. 978-623-6599-08-2

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC00202024142, 23 Juli 2020
Pencipta	
Nama	Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA., Lc.
Alamat	Jl. KH. Ilyas, No. 38/B, Karet Belakang, Rt.15, Rw.07, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12940, DKI Jakarta, DKI Jakarta, 12940.
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA., Lc.
Alamat	Jl. KH. Ilyas, No. 38/B, Karet Belakang, Rt.15, Rw.07, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12940, DKI Jakarta, DKI Jakarta, 12940.
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Buku
Judul Ciptaan	Keterampilan Berbahasa Arab (Studi Kasus Keterampilan Menulis Mahasulawa)
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	23 Juli 2020, di Kota Serang
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000195684

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan menyebut nama Allah swt yang Maha Pengasih dan Penyayang dan dengan mengucapkan shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad saw, beserta para keluarga dan sahabatnya serta dengan teriring do'a, semoga buku yang ada dihadapan para pembaca ini dapat bermanfaat dalam rangka mengembangkan pengajaran bahasa Arab di institusi-institusi pendidikan Islam yang selalu kita banggakan.

Buku ini mencoba memotret pengajaran bahasa Arab pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (SMHB). Tujuan dari disusunnya buku ini adalah mengevaluasi program pengajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dengan mendalami lebih jauh kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Oleh karena itu, maka buku ini dimulai dengan melihat terlebih dahulu -pada Bab Dua- kurikulum dan silabus mata kuliah bahasa Arab di jurusan PBA yang wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa dalam menempuh jenjang sarjana (S-1) jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kemudian -pada Bab Tiga- dibahas tentang kaidah-kaidah atau gramatika bahasa Arab, agar pembaca dapat benar-benar mengetahui apa topik dan materi yang seharusnya didapat oleh para mahasiswa bahasa Arab tersebut. Setelah itu, buku ini mengemukakan hasil penelitian tentang kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan bahasa Arab

oleh para mahasiswa, sebagai barometer atau tolak ukur akan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab kepada mereka.

Pada dasarnya, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab merupakan sumber utama pembelajaran bahasa Arab dalam kiprah mereka sebagai pendidik di masa mendatang. Sebagai sumber, mestinya mereka sudah sangat menguasai keterampilan berbahasa secara komprehensif yang terdiri dari keterampilan mendengar (الاستماع), membaca (القراءة), berbicara (المحادثة) dan menulis (الكتابة). Karena kalau tidak, bagaimana mereka dapat memberikan ilmunya dengan baik dan benar kepada para siswa, kalau mereka sendiri masih banyak melakukan kesalahan dalam berbahasa mereka, terutama dalam penulisan bahasa Arab mereka. Pribahasa mengatakan فاقد الشيء لا يعطيه. Orang yang kehilangan sesuatu, maka ia tidak bisa memberikan sesuatu itu.

Keterampilan menulis merupakan keahlian berbahasa yang terpenting, karena ia merupakan alat komunikasi yang autentik dan menjadi sarana utama untuk menjawab soal-soal dalam ujian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Penulisan kata (*imlaa*) yang tidak jelas atau penggunaan gramatika (*nahwu*) yang tidak tepat sering kali menjadi kendala utama dalam memahami jawaban mahasiswa yang selanjutnya dapat memengaruhi hasil atau nilai ujian mereka.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan menerapkan analisis konten (*Content Analysis*) pada objek penelitian, yaitu "Sebuah metode mendiskripsikan atau menggambarkan materi yang

terkandung dalam sebuah objek penelitian secara objektif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab oleh mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN SMHB cukup banyak dan didominasi oleh kesalahan di bidang penulisan (*imlaa*) di dibandingkan dengan bidang gramatika (*nahwu*). Dari 26 lembar jawaban insyaa yang diteliti, ditemukan 574 kesalahan penulisan dengan rata-rata kesalahan perlembar 22 kesalahan dari rata-rata 16 baris perlembar. Ini berarti setiap baris terdapat satu sampai dua kesalahan penulisan bahasa Arab mereka.

Kesalahan yang sering terjadi di bidang *imlaa* antara lain adalah kesalahan dalam penulisan *hamzah qat'* (24%), penggunaan tanda baca (12.1%), mengganti huruf (9%), mengurangi huruf (8.7%), menambahkan huruf (7.1%), penulisan *hamzah washl* 6.9%, penulisan *ya'* dengan *alif lainyah* (2.6%), menyambung huruf yang seharusnya dipisahkan atau memisahkan huruf yang seharusnya disambung (2.2%). Kesalahan yang sering terjadi di bidang gramatika (*nahwu*) di antaranya adalah kesalahan dalam penggunaan *sifat maushuf* (5.4%), *idhofat* (4.5%), *jar majrur* (1.2%).

Penelitian ini merekomendasikan agar para dosen bahasa Arab lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam penulisan para mahasiswa dan memperbaikinya serta dibuatnya kurikulum khusus yang dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut dan dibuatnya modul-modul pembelajaran khusus tentang topik atau materi yang sering terjadi kesalahan dalam penulisannya.

Dan pada akhirnya, buku yang sederhana ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi para pemangku jabatan perencanaan kurikulum pendidikan bahasa Arab, baik di UIN SMHB atau di lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulisnya. Selamat membaca!!!

Jakarta, 10 Juli 2020,

Hannanah Mukhtar Thabrani

ABSTRAK

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab merupakan sumber utama pembelajaran bahasa Arab dalam kiprah mereka sebagai pendidik di masa mendatang. Sebagai sumber, semestinya mereka sudah sangat menguasai keterampilan berbahasa secara komprehensif yang terdiri dari keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Karena kalau tidak, bagaimana mereka dapat memberikan ilmunya dengan baik dan benar, kalau mereka sendiri masih banyak melakukan kesalahan dalam berbahasa mereka, terutama dalam penulisan bahasa Arab mereka. Pribahasa mengatakan *فانق الشيء لا يعطيه*. Keterampilan menulis merupakan keahlian berbahasa yang terpenting, karena ia merupakan alat komunikasi yang autentik dan menjadi sarana utama untuk menjawab soal-soal dalam ujian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Penulisan kata (*imlaa*) yang tidak jelas atau penggunaan gramatika (*nahwu*) yang tidak tepat sering kali menjadi kendala utama dalam memahami jawaban mahasiswa yang selanjutnya dapat memengaruhi hasil atau nilai ujian mereka. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan menerapkan analisis konten (*Content Analysis*) pada objek penelitian, yaitu "Sebuah metode mendiskripsikan atau menggambarkan materi yang terkandung dalam sebuah objek penelitian secara

objektif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab oleh mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN SMHB cukup banyak dan didominasi oleh kesalahan di bidang penulisan (*imlaa*) di bandingkan dengan bidang gramatika (*nahwu*). Dari 26 lembar jawaban *insyaa* yang diteliti, ditemukan 574 kesalahan penulisan dengan rata-rata kesalahan perlembar 22 kesalahan dari rata-rata 16 baris perlembar. Ini berarti setiap baris terdapat satu sampai dua kesalahan penulisan bahasa Arab. Kesalahan yang sering terjadi di bidang *imlaa* antara lain adalah kesalahan dalam penulisan *hamzah qat'* (24%), penggunaan tanda baca (12.1%), mengganti huruf (9%), mengurangi huruf (8.7%), menambahkan huruf (7.1%), penulisan *hamzah washl* 6.9%, penulisan *ya* dengan *alif laiyinah* (2.6%), menyambung *huruf* yang seharusnya dipisahkan atau memisahkan huruf yang seharusnya disambung (2.2%). Kesalahan yang sering terjadi di bidang gramatika (*nahwu*) di antaranya adalah kesalahan dalam penggunaan *sifat maushuf* (5.4%), *idhofat* (4.5%), *jar majrur* (1.2%). Penelitian ini merekomendasikan agar para dosen bahasa Arab lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam penulisan para mahasiswa dan memperbaikinya serta dibuatnya kurikulum khusus yang dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1

MUKADDIMAH.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Urgensi Penelitian	4
E. Kerangka Konseptual	4
F. Telaah Pustaka.....	6
G. Metodologi Penelitian	11

BAB II

KURIKULUM BAHASA ARAB PADA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SMHB	13
A. Sejarah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SMHB	13
B. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab	15
C. Kurikulum Bahasa Arab UIN SMHB	16
D. Silabus Bahasa Arab UIN SMHB	47

BAB III	
Kaidah dan Gramatika Bahasa Arab.....	145
BAB IV	
HASIL PENELITIAN.....	215
BAB V	
PENUTUP	233
A. KESIMPULAN	233
B. SARAN	234

BAB I

MUKADDIMAH

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab merupakan sumber utama pembelajaran bahasa Arab dalam kiprah mereka sebagai pendidik di kemudian hari. Sebagai sumber, semestinya mereka sudah sangat menguasai keterampilan berbahasa secara komprehensif yang terdiri dari mendengar, membaca, berbicara dan menulis itu. Karena kalau tidak, bagaimana mereka dapat memberikan ilmunya dengan baik dan benar, kalau mereka sendiri masih banyak melakukan kesalahan dalam berbahasa mereka, terutama dalam penulisan bahasa Arab mereka. Pribahasa mengatakan *فاقد الشيء لا يعطيه*.

Keterampilan menulis merupakan keahlian berbahasa yang terpenting, karena ia merupakan alat komunikasi yang autentik, dan menjadi sarana utama untuk menjawab soal-soal dalam ujian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Penulisan kata (*imlaa*) yang tidak jelas atau penggunaan gramatika (*nahwu*) yang tidak tepat sering kali menjadi kendala utama dalam memahami jawaban mahasiswa yang selanjutnya dapat memengaruhi hasil atau nilai ujian mereka.

Di samping itu, menurut ketentuan fakultas, skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) harus ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karenanya, kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab sekecil apapun, sejak dini sudah harus diatasi dan diperbaiki, agar tidak menjadi kebiasaan menjadi kesalahan permanen dalam tulisan mereka. Sering kali penulis mendapatkan kesalahan-kesalahan penulisan (*imlaa*) dan gramatika (*nahwu*) dalam penyusunan skripsi para mahasiswa yang tidak jarang menjadi kendala dalam memahami skripsi itu yang pada akhirnya juga akan memengaruhi nilai skripsi tersebut.

Selain itu, menulis adalah keahlian berbahasa yang permanen, transparan dan sangat jelas kesalahan yang ada di dalamnya. Karena, kesalahan dalam mendengar, mungkin masih sulit untuk diketahui oleh orang lain, kecuali dengan metode tertentu; atau kesalahan dalam berbicara mungkin masih dapat diperbaiki dengan langsung bertanya kepada yang berbicara tentang apa maksud dari pembicaraannya itu, bahkan mungkin dapat dibantu dengan intonasi berbicara atau dengan bahasa tubuh; atau kesalahan dalam membaca, mungkin masih dapat langsung diperbaiki; tapi kesalahan dalam penulisan, sudah sangat sulit untuk dikoreksi, apalagi biasanya penulis sudah tidak ada di hadapan orang yang membaca tulisan itu.

Selama mengampu mata kuliah bahasa Arab di Fakultas Pendidikan Bahasa Arab, penulis seringkali menemui kesulitan dalam memahami jawaban mahasiswa ketika menjawab soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS). Hal mana disebabkan oleh

banyaknya kesalahan-kesalahan dalam penulisan, terutama dari segi gramatika (*nahwu*) dan kaedah-kaidah penulisan (*imlaa*) yang semestinya.

Dari kenyataan di atas, maka penulis berpendapat perlunya diadakan kajian untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi tersebut, kemudian diranking agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan tindakan perbaikan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1- Bagaimana kurikulum dan silabus pengajaran bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
- 2- Apa saja topik-topik bahasa Arab yang diajarkan pada Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMHB?
- 3- Kesalahan-kesalahan apa saja yang sering terjadi dalam penulisan bahasa Arab oleh mahasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa semester II Jurusan

Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Urgensi Penelitian

- 1- Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh dosen bahasa Arab untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan bahasa Arab oleh mahasiswa semester II jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada khususnya, dan mahasiswa lainnya pada umumnya.
- 2- Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber penyusunan kurikulum mata kuliah bahasa Arab untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Kerangka Konseptual

Dalam pembagian secara tradisional, pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi beberapa cabang yang cukup banyak, seperti *nahwu*, *sharof*, *imlaa*, *muhadatsah*, *mutholaah*, *qiroah*, *balaghoh*, *insyaa*, *khot* dan *adab* atau *mahfuzot*. Pembagian ini cukup merepotkan, karena pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang sangat sulit, tidak terintegrasi, bahkan menghabiskan waktu belajar.

Dalam perkembangannya, pelajaran bahasa menjadi pelajaran yang bertujuan penguasaan keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan mendengar (مهارة الاستماع), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة) dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة). "Seorang anak, dilahirkan langsung dapat mendengar, kemudian dari banyaknya kata-kata dan ungkapan orang

dewasa yang didengarnya, ia dapat berbicara. Dengan berjalannya waktu, ketika ia ingin menambah pengetahuannya, ia mulai belajar membaca, dan dari hasil pendengarannya, percakapannya serta bacaannya itu ia menulis untuk dapat mengungkapkan isi hatinya dengan kalimat yang benar dan baik".¹

Penulisan bahasa yang baik adalah penulisan yang dapat difahami dan dimengerti secara langsung apa maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. "Penulisan bahasa yang baik, terutama bahasa Arab, harus memperhatikan agar tulisan itu terhindar dari kesalahan penulisan (*inlala*) dan kesalahan gramatika (*nahwu*)",² karena kelemahan dalam penulisan dapat menyebabkan seseorang tidak dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya ia sudah mengerti dan benar, terutama dalam menjawab soal-soal ujian atau dalam penyusunan skripsi pada akhir masa perkuliahan.

Mengetahui kesalahan-kesalahan penulisan sejak dini, merupakan upaya yang sangat penting untuk mendiagnosa kelemahan-kelemahan para mahasiswa dalam penulisan bahasa Arab. Hal mana agar para dosen bahasa Arab dapat mengarahkan upaya perbaikan berbahasa para mahasiswa pada kelemahan dan kekurangan mereka tersebut, yang pada akhirnya dapat meminimalisir kesalahan tersebut bersamaan dengan berjalannya waktu. Untuk itu,

¹ Ali Ahmad Madkur: *Tadris Funun al-Lughoh al-Arabiyah*. Riyadh, Daar al-Syawwaf, 1991, hal. 61.

² Ali Ahmad Madkur: *Idem*, hal.62.

maka penulis mengambil sampel para mahasiswa semester II sebagai objek penelitian ini.

F. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Arab banyak juga dilakukan di negara Arab, yang pada umumnya dipusatkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal mana karena menghindari kesalahan berbahasa sejak dini, mempunyai urgensi yang sangat besar, sebelum mengakar menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi sulit untuk diperbaiki. Beberapa penelitian yang dapat penulis temukan di antaranya:

- 1- Penelitian Mohammad Ramadhan yang berjudul "Mencermati kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam gramatika bahasa Arab (*nahwu*) oleh siswa kelas akhir Sekolah Menengah Pertama di Jordania".³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Arab (*nahwu*) oleh siswa SMP dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, untuk kemudian disarankan agar menjadi perhatian dalam mengajarkan bahasa Arab kepada mereka.
- 2- Penelitian Samir Syarif yang berjudul "Mencermati kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Arab oleh siswa kelas akhir Sekolah Menengan Atas (SMA) di

³ Mohammad Ramadhan Faris Hamdan: *Mencermati kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Arab oleh para siswa kelas akhir SMP di Jordania*, Universitas Jordania, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1976.

Jordania".⁴ Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan gramatika (*nahwu*) oleh siswa kelas akhir SMA, untuk kemudian dibuatkan modul khusus untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

- 3- Pada tahun 1978 Hasan Shahata melakukan penelitian berjudul "Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan dikte (*Imlaa*) oleh siswa tiga kelas terakhir pada jenjang pendidikan dasar (SD)".⁵ Penelitian ini dilakukan di Mesir untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penulisan kata-kata pada mata pelajaran dikte, mengarang, sejarah, geografi, pendidikan kewarganegaraan dan IPA. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai kesalahan dalam penulisan bahasa Arab oleh siswa masing-masing kelas akhir SD dan memberikan solusi untuk mengatasinya.
- 4- Kemudian pada tahun 1981 Fathy Abu Shu'aisha melakukan penelitian yang sama, mengenai kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) dalam tulisan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-

⁴ Samir Syarif Abu Shinah: *Mencermati kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Arab oleh para siswa kelas akhir SMA di Jordania*, Universitas Jordania, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1976.

⁵ Hasan Sayyid Shehata: *Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan imlaa oleh siswa tiga kelas terakhir pada jenjang pendidikan dasar (SD)*. Universitas Ein Shams, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1978.

Azhar, Cairo.⁶ Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi kesalahan-kesalahan gramatika dimaksud dan mengusulkan solusinya.

- 5- Pada tahun 1983 Ibrahim Dosouky meneliti tentang kesalahan-kesalahan gramatika (Nahwu) di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Mesir.⁷ Setelah mengadakan tes mengarang terhadap siswa, dan menganalisa tulisan-tulisan para siswa di sekolah-sekolah sampel, maka peneliti mengusulkan agar diadakan peninjauan kembali kurikulum pengajaran bahasa Arab pada sekolah-sekolah menengah (SMP) dan sistem ujian (evauasi) bahasa Arab, agar siswa dapat lebih memahami pelajaran bahasa Arab mereka.
- 6- Sejalan dengan arah penelitian pada waktu itu, pada tahun 1984 Sanaa Abu Dheif melakukan penelitian tentang kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) siswa kelas IX jenjang pendidikan dasar.⁸ Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai kesalahan gramatika yang dilakukan siswa dalam tulisan-tulisan mereka dan mengusulkan solusi teoritis dalam mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

⁶ Fathy Abu Shu'aisha': *Kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) yang sering terjadi dalam tulisan-tulisan para siswa SMP Al-Azhar Cairo*. Universitas Al-Azhar, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1981.

⁷ Ibrahim El-Dosouky Abd. Aziz: *Kajian lapangan tentang kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) yang sering terjadi di SMP*. Universitas Cairo, Fakultas Darul Ulum, Tesis Magister, 1983.

⁸ Hanaa Abu Dheif: *Kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) oleh siswa kelas IX jenjang pendidikan dasar*. Universitas Assiout, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1984.

- 7- Dalam tahun yang sama, Ahmad Fuad meneliti kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) yang sering dilakukan oleh para siswa SD di Asiout, Mesir,⁹ dan mencari sebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di antara sebab utama terjadinya kesalahan-kesalahan itu adalah kualitas guru yang kurang memadai, kurangnya perhatian mereka terhadap kewajiban mengajar dan kebiasaan mereka yang selalu menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa amiyah) dalam mengajar.
- 8- Dalam tahun yang sama juga, Taher Olwan meneliti kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) dalam tulisan para siswa kelas tiga SMA di Alexandria, Mesir.¹⁰ Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan-kesalahan gramatika, penyebab terjadinya kesalahan tersebut dan mengusulkan solusi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan itu kembali.
- 9- Pada tahun 1985 Mustafa Ismail mengadakan penelitian tentang kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) dalam tulisan para mahasiswa tingkat empat Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab,

⁹ Ahmad Fuad: *Studi tentang kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pelajaran gramatika (nahwu) oleh siswa SD*. Universitas Assiout, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1984.

¹⁰ Taher Olwan: *Kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) yang sering terjadi dalam karangan (Insyaa) oleh siswa kelas III SMA di Alexandria Mesir*. Universitas Alexandria, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1984.

Universitas Tanta di Tanta, Mesir.¹¹ Penelitian ini mengidentifikasi kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) yang sering terjadi dalam tulisan-tulisan mereka kemudian mengemukakan usulan-usulan untuk mengatasinya.

- 10- Pada tahun 1992 Mohammad Lutfi mengadakan penelitian yang bertujuan mengatasi sebagian kesalahan-kesalahan gramatika (*nahwu*) yang sering dilakukan oleh siswa kelas satu SMA Al-Azhar di Mesir.¹² Setelah mengidentifikasi berbagai kesalahan gramatika (*nahwu*) mereka, peneliti mengusulkan sebuah kurikulum atau program untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut yang kemudian diujicobakan kepada sekelompok siswa sebagai sampel dan berhasil mengatasi sebagian kesalahan gramatika tersebut yang cukup signifikan.

Setelah memperhatikan berbagai penelitian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa, terutama gramatikanya sangat penting, untuk mengetahui berbagai kelemahan yang terdapat dalam tulisan-tulisan para pengguna bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis memandang perlu, sebagai salah seorang dosen bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah untuk meneliti kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam tulisan-tulisan

¹¹ Mustafa Ismail Musa: *Kesalahan-kesalahan gramatika yang sering terjadi oleh mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa Arab*. Universitas Tanta, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1986.

¹² Mohammad Lutfi Mohammad Gaad: *Perbaikan beberapa kesalahan gramatika yang sering terjadi oleh siswa kelas I SMA Al-Azhar*. Universitas Al-Azhar, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1992.

mahasiswa semester II PBA, agar dapat memberikan saran dan usulan serta tindakan dalam mengatasi berbagai kesalahan tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan menerapkan analisis konten (*Content Analysis*) pada objek penelitian, yaitu "Sebuah metode mendiskripsikan atau menggambarkan materi yang terkandung dalam sebuah objek penelitian secara objektif dan kuantitatif".¹³ Tujuan digunakannya analisis konten dalam penelitian ini adalah "menemukan kelebihan atau kekurangan materi pembelajaran yang kini sedang dipergunakan dan mengajukan usulan dasar-dasar pengembangannya atau perbaikan materi yang telah ada".¹⁴

Untuk melakukan *content analysis* ini, harus ditentukan terlebih dahulu beberapa prasyarat, yaitu:

- 1- Sampel analisis (عينة التحليل). Sampel dalam analisis konten ini adalah hasil ujian mengarang (*insya*) mahasiswa semester II jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 26 orang. Dalam ujian *insya* ini, mahasiswa diminta menulis sebuah karangan dalam bahasa Arab dari judul-judul yang telah disediakan. Dari hasil ujian ini

¹³ Jaber Abdel Hamid and A. Kheiry Kazem: *Manahij al-Bahts fi al-tarbiyah wa 'ilm al-nafs*. Cairo, Daar el-Nahda al-Arabiyah, 1987, hal. 160.

¹⁴ Rushdi Ahmed Thu'aimah: *Tahlil el-Muhtawa fi al-'ulum al-insaniyah*. Cairo, Maktabah Daar al-fikr al-Araby, 1987, hal. 37.

akan diambil kesalahan-kesalahan bahasa dalam tulisan mereka, kemudian diidentifikasi menurut gramatika (*nahwu*) atau penulisan (*imla*)nya.

- 2- Unit Analisis (وحدة التحليل) adalah "bagian terbesar dari sebuah materi yang dapat dianalisis".¹⁵ Contohnya kalimat sempurna adalah sebuah bagian terbesar yang dapat dianalisa dan kosa kata menjadi unit hitungnya. Selain itu, "Cartwright menambahkan contoh lain yang dapat dianalisa, yaitu paragraph, sedangkan unit hitungnya adalah kalimat sempurna".¹⁶ Penelitian ini akan menggunakan kalimat sempurna (الجملة المفيدة) sebagai unit analisisnya dan kosa kata (الكلمة أو اللفظ) sebagai unit hitungnya.

Hasil analisis konten ini akan ditabulasikan dalam sebuah tabel yang memuat kalimat-kalimat yang salah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, seperti kesalahan gramatika (*nahwu*) atau kesalahan penulisan (*imla*). Kemudian kalimat tersebut dihitung pengulangannya dalam bentuk jumlah dan persentasenya serta rankingnya. Setelah itu akan diajukan saran-saran dan usulan perbaikan dari kesalahan-kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali.

¹⁵ Awatef Abd. Rahman: *Tahlil al-Madhmun fi al-Dirasat al-I'lamiyah*. Cairo, Al-Araby li al-Tauzie', 1983, hal. 19.

¹⁶ Rushdi Ahmed Thu'aimah: 1987, hal. 104.

BAB II

KURIKULUM BAHASA ARAB PADA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SMHB

Pada bab ini akan dikemukakan lebih rinci profil Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan kurikulum bahasa Arab yang dipersiapkan selama delapan semester untuk meraih gelar S-1 Pendidikan Bahasa Arab dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan uraian sebagai berikut:

A. SEJARAH PERKEMBANGAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu jurusan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) didirikan pada tahun 1997 yang pada saat itu merupakan salah satu program studi pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang. Adapun riwayat jurusan apabila dirinci sampai saat ini telah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Pada tahun 1997 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin Banten" Serang,

berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997. Pada tanggal 1 Agustus 1997 ketua STAIN SMHB Serang menerbitkan SK tentang pendirian Prodi-prodi di lingkungan STAIN SMHB Serang dengan SK No. ST.29/HK.00.5/471/1997. Pendirian Program Studi ini kemudian diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/376 Tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanudin Banten" Serang.

- Pada Tahun 2000, Program Studi PBA mendapatkan Status Terakreditasi dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 017/ BAN-PT/AK-IV/VII/2000 Tanggal 21 Juli 2000 dengan peringkat akreditasi: C.
- Status "Terakreditasi" dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 019/BAN-PT/Ak-VII/S1/VIII/2003 Tanggal 20 Agustus 2003 dengan Peringkat Akreditasi: B
- Pada tahun 2004, STAIN "SMHB" Serang mengalami alih status menjadi UIN "SMH" Banten berdasarkan Keputusan Presiden RI No 91 Tahun 2004, tanggal 18 Oktober 2004. Setelah alih status ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berada di bawah naungan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Banten.

Pada Tahun 2008, Program Studi PBA mendapatkan Status Terakreditasi dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 015/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 Tanggal 19 Juni 2009 dengan peringkat akreditasi: **B**.

B. VISI, MISI DAN TUJUAN

Visi:

Menjadi Jurusan yang unggul dan terkemuka dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan pembelajaran Bahasa Arab pada tahun 2020.

Misi:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan profesional dalam bidang pendidikan Bahasa Arab;
2. Mengembangkan keilmuan bidang pendidikan Bahasa Arab melalui kegiatan penelitian;
3. Menyebarkan hasil kajian keilmuan bidang pendidikan bahasa Arab melalui berbagai program, baik dalam bentuk kegiatan *pre service* dan *in service training* maupun kegiatan ilmiah lainnya;
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan beberapa lembaga yang relevan.

Tujuan:

Menghasilkan;

1. Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang pendidikan bahasa Arab berkualitas yang mampu berkompetisi dalam skala lokal, nasional, dan global;
2. Sarjana Pendidikan Islam yang mampu dan terampil berbahasa Arab lisan dan tulisan;
3. Sarjana Pendidikan Islam yang profesional bidang pembelajaran bahasa Arab;
4. Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan penelitian di bidang pembelajaran pendidikan bahasa Arab;
5. Sarjana Pendidikan Islam yang siap membantu masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Arab.

C. Kurikulum Bahasa Arab pada Jurusan PBA

Sejalan dengan berubahnya paradigma pendidikan nasional, termasuk dalam hal kurikulum, di mana terjadi perubahan paradigma dari *Content Based Curriculum* ke paradigma *Competency based Curriculum*, sejak tahun akademik 2004/2005 jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten menggunakan kurikulum yang bernuansa kompetensi (KBK). Adapun sebagai rujukan penyusunan kurikulum tersebut adalah:

- Kepmendiknas nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum dan penilaian hasil belajar mahasiswa
- Kepmendiknas nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi .
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam,
- SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI No. Dj.II/114/2005 Tentang Penetapan Standar minimal Kompetensi dan kompetensi utama lulusan PTAI

Pada tahun 2007, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), bersama dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, mengadakan Workshop Rekonstruksi Kurikulum fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang melakukan evaluasi terhadap kurikulum jurusan selama ini. Hasil dari workshop ini diselaraskan di tingkat Institut dalam bentuk workshop yang diselenggarakan oleh Lembaga Jaminan Mutu UIN SMH Banten di bawah koordinasi Pembantu Rektor Bidang Akademik. Hasilnya awal tahun akademik 2007/2008 jurusan Pendidikan Bahasa Arab telah menggunakan kurikulum baru hasil revisi tersebut berdasarkan SK Rektor UIN SMH Banten Nomor: In.10/HK.00.5/1726/2007.

Kurikulum jurusan PBA pada akhir tahun 2013 mengalami revisi yang dilakukan melalui Workshop Revisi Kurikulum yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM) UIN SMH Banten. Hasilnya, mata kuliah dikelompokkan berdasarkan rumpun komponen kompetensi lulusan, sesuai dengan Keputusan Menteri

Agama RI No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam, yaitu komponen Kompetensi Dasar, Kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung dan Kompetensi lainnya/khusus, serta Mata Kuliah Pilihan. Jumlah sks yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program S.1 adalah 149 SKS, dengan komposisi 33 SKS berasal dari komponen Kompetensi Dasar (Institut), dan 82 SKS merupakan komponen Kompetensi Utama (Jurusan), 30 SKS komponen Kompetensi Pendukung (Fakultas) dan sisanya 4 SKS sebagai Mata Kuliah Pilihan.

Adapun deskripsi dari setiap komponen kompetensi dalam Kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok mata kuliah komponen Kompetensi Dasar. Kelompok mata kuliah ini terdiri dari 17 mata kuliah (33 SKS) yang merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN SMH Banten pada seluruh Fakultas dan Jurusan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang memberikan dasar bagi pengembangan Kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung, dan Kompetensi Lainnya. Dengan demikian kelompok mata kuliah ini menjadi dasar bagi berbagai ilmu yang akan dikembangkan di masing-masing fakultas dan jurusan. Selain berisikan bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta

mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Mata kuliah komponen Kompetensi Dasar ini juga berisikan bahan kajian dasar keislaman yang wajib dipelajari seluruh mahasiswa UIN SMH Banten. Mata kuliah yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, ISD, Metodologi Studi Islam, Ulumul Quran, Ulumul Hadis, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu kalam, dan lain-lain.

- b) Kelompok Mata Kuliah Komponen kompetensi Utama merupakan kelompok mata kuliah yang diharapkan dapat memberikan kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya pada Jurusan atau Prodi PBA. Kelompok mata kuliah ini berisi bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang kompeten dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab. Mata kuliah dalam kelompok ini memiliki porsi terbanyak dari seluruh komposisi kurikulum jurusan PBA yaitu sebanyak 86 SKS, yang terdiri dari 39 Mata Kuliah Wajib (82 SKS) dan 4 Mata Kuliah Pilihan (4 SKS). Mata Kuliah dalam kelompok ini di antaranya adalah al-Nahwu, al-Sharf, al-Balaghah, al-Istima', al-kalam (Muhadatsah), al-Qiraah (Muthala'ah), al-Kitabah (Insyah), al-Tarjamah, Metode Pengajaran Bahasa Arab, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab, Tela'ah Kurikulum bahasa Arab MTs dan MA, Media pembelajaran Bahasa Arab, Psikologi Bahasa, Ilmu al-Lughah (linguistik),

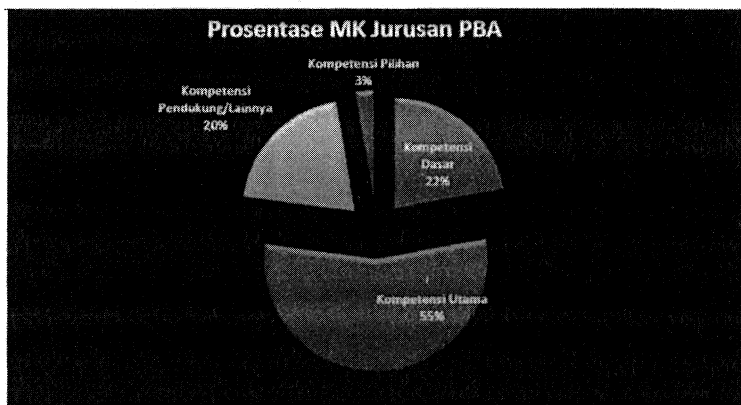
Evaluasi pembelajaran bahasa Arab, Tarikh Adab al-'arabiy, Qawaid al-Imla wa al-Khat, dan lain-lain.

- c) Kelompok Mata Kuliah Komponen Kompetensi Pendukung merupakan kelompok mata kuliah yang diharapkan dapat mendukung Kompetensi Utama. Dengan demikian, mata kuliah komponen ini memberikan dasar ilmu kependidikan yang merupakan ciri khas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan harus diambil oleh seluruh mahasiswa semua jurusan/program studi yang bernaung dalam fakultas ini. Mata kuliah kelompok ini dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 14 mata kuliah dengan jumlah sks sebanyak 30 SKS. Mata kuliah yang termasuk dalam kelompok ini adalah Dasar-dasar Kependidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan, Psikologi umum, Metode Penelitian, Pengembangan Kurikulum, Statistik Pendidikan, dan lain-lain.
- d) Kelompok Mata Kuliah Komponen Kompetensi Khusus atau lainnya adalah sebagai bahan Kajian yang bertujuan untuk memberikan tambahan kompetensi bagi lulusan PBA di luar kompetensi utamanya, dan dianggap perlu untuk dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal dalam kerangka pengabdian di masyarakat kelak, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Mata kuliah ini berjumlah 3 mata kuliah, yaitu mata kuliah Kewirausahaan, Bimbingan Konseling, dan Media dan Teknologi Pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka Porsi tiap kelompok

Mata Kuliah berdasarkan Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang berlaku saat ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No.	Jenis Kompetensi	Jumlah MK	SKS	Prosentase
1	Kompetensi Dasar	17	33	22%
2	Kompetensi Utama	39	82	55%
3	Kompetensi Pendukung/Lainnya	14	30	20%
4	Kompetensi Pilihan	4	4	3%
Jumlah		74	149	100%



Keseluruhan komponen mata kuliah tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

REKAP KURIKULUM PBA 2014

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SMH
BANTEN**

A. KOMPETENSI DASAR					
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	KOMPETENSI	SMT
1	B22141101	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	Dasar	1
2	B22141102	Metodologi Studi Islam	2	Dasar	1
3	B22141103	Ilmu Sosial Dasar	2	Dasar	1
4	B22141104	Qiraah al-Qurán wa Tahfidz	0	Dasar	1
5	B22141105	Bahasa Indonesia	2	Dasar	1
6	B22141106	Akhlaq Tasawuf	2	Dasar	1
7	B22141107	Bahasa Inggris I	2	Dasar	1
8	B22141208	Bahasa Inggris II	2	Dasar	2

9	B22141309	Bahasa Inggris III	2	Dasar	3
10	B22141210	Ulum al-Qurán	2	Dasar	4
11	B22141211	Ulum al-Hadits	2	Dasar	4
12	B22141212	Filsafat Umum	2	Dasar	2
13	B22141213	Fiqh	2	Dasar	2
14	B22141314	Akidah / Ilmu Kalam	2	Dasar	3
15	B22141315	Sejarah Peradaban Islam	2	Dasar	3
16	B22141316	Ushul Fiqh	2	Dasar	3
17	B22141417	Logika/Ilmu Manthiq	2	Dasar	4
Jumlah			33		
B. KOMPETENSI UTAMA					
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	Kompetensi	Smt
1	B22142101	Qawaid al-Imla wa al-Khat	2	Utama	1
2	B22142102	Al-Sharf I	2	Utama	1

3	B22142203	Al-Sharf II	2	Utama	2
4	B22142304	Al-Sharf III	2	Utama	3
5	B22142105	Al-Nahwu I	2	Utama	1
6	B22142206	Al-Nahwu II	2	Utama	2
7	B22142307	Al-Nahwu III	2	Utama	3
8	B22142408	Al-Nahwu IV	2	Utama	4
9	B22142109	Al-Qiraah I	2	Utama	1
10	B22142210	Al-Qiraah II	2	Utama	2
11	B22142311	Al-Qiraah III	2	Utama	3
12	B22142112	Al-Kalam I	2	Utama	1
13	B22142213	Al-Kalam II	2	Utama	2
14	B22142314	Al-Kalam III	2	Utama	3
15	B22142215	Al-Istima' I	2	Utama	2
16	B22142316	Al-Istima' II	2	Utama	3
17	B22142417	Al-Istima' III	2	Utama	4
18	B22142318	Al-Árabiyyah Al-Üshriyyah	2	Utama	3
19	B22142419	Al-Íbarat al- Ishthilahiyah	2	Utama	4
20	B22142520	Qiraat al- Kutub al- Turatsiyah	2	Utama	5
21	B22142321	Al-Kitabah I	2	Utama	3
22	B22142422	Al-Kitabah II	2	Utama	4

23	B22142523	Al-Kitabah III	2	Utama	5
24	B22142424	Al-Tarjamah I	2	Utama	4
25	B22142525	Al-Tarjamah II	2	Utama	5
26	B22142426	Balaghah I	2	Utama	4
27	B22142527	Balaghah II	2	Utama	5
28	B22142528	Ilm al-Lughah	2	Utama	5
29	B22142529	Metodologi Pengajaran Bahasa Arab I	2	Utama	5
30	B22142630	Metodologi Pengajaran Bahasa Arab II	2	Utama	6
31	B22142531	Media Pembelajaran Bahasa Arab	2	Utama	5
32	B22142532	Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab	2	Utama	5
33	B22142633	Telaah Kurikulum Bahasa Arab MTs &MA	2	Utama	6
34	B22142634	Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab	2	Utama	6

35	B22142635	Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab	2	Utama	6
36	B22142636	Psikologi Bahasa	2	Utama	6
37	B22142637	Micro Teaching (PPLK I)	2	Utama	6
38	B22142738	PPLK II	2	Utama	7
39	B22142839	Skripsi	6	Utama	8
Jumlah			82		

C. KOMPETENSI PENDUKUNG/LAINNYA

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	Kompetensi	Smt
1	B22143201	Dasar-Dasar Kependidikan	2	Pendukung	2
2	B22143302	Filsafat Pendidikan Islam	2	Pendukung	3
3	B22143403	Tafsir Tarbawi	2	Pendukung	4
4	B22143404	Hadits Tarbawi	2	Pendukung	4
5	B22143405	Psikologi Umum	2	Pendukung	4

6	B22143406	Ilmu Pendidikan Islam	2	Pendukung	4
7	B22143517	Pengembangan Kurikulum	2	Pendukung	5
8	B22143508	Metode Penelitian	2	Pendukung	5
9	B22143610	Statistik Pendidikan	2	Pendukung	6
10	B22143711	Bimbingan Penulisan Skripsi	2	Pendukung	7
11	B22143712	KUKERTA	4	Pendukung	7
12	B22144201	Media dan Teknologi Pembelajaran	2	Pendukung	2
13	B22144402	Kewirausahaan	2	Pendukung	4
14	B22144603	Bimbingan dan Konseling	2	Pendukung	6
Jumlah			30		
D. KOMPETENSI PILIHAN					

1	B22144604	Lughat al-Jaraid wa al-Majallat	4	Pilihan	6
2	B22144605	Ilm al-Lughah al-Tathbiqiy		Pilihan	6
3	B22142606	Tarikh al-Adab al-Árabiy		Pilihan	5
4	B22143507	Psikologi Pendidikan		Pilihan	5
Jumlah			4		

SEBARAN MATA KULIAH JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB KURIKULUM 2014

Unit/ Jur/ Fak Penyelenggara		-12	Jur PBA
Kelengkapan****	SAP	-11	✓
	Silabus	-10	✓
	Deskripsi	-9	✓
Bobot Tugas***		-8	✓
SKS MK dalam Kurikulum	Institusional	-7	✓
	Inti**	-6	
Bobot sks		-5	3
Nama Mata Kuliah*		-4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kode MK		-3	B22141101
No.		-2	1
Smt		-1	I

2	B22141102	Metodologi Studi Islam	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
3	B22141103	Ilmu Sosial Dasar	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
4	B22141104	Qiraah al-Qurán wa Tahfidz	0	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
5	B22141105	Bahasa Indonesia	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
6	B22141106	Akhlaq Tasawuf	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
7	B22141107	Bahasa Inggris I	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
8	B22142101	Qawaid al-Imla wa al-Khat	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
9	B22142102	Al-Sharf I	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
10	B22142105	Al-Nahwu I	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
11	B22142109	Al-Qiraah I	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA

12	B22142112	Al-Kalam I	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
Jumlah SKS			23							
II										
1	B22141208	Bahasa Inggris II	2		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
2	B22141210	Ulum al-Qurán	2		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
3	B22141211	Ulum al-Hadits	2		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
4	B22141212	Filsafat Umum	2		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
5	B22141213	Fiqh	2		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
6	B22142203	Al-Sharf II	2	✓		✓	✓	✓	✓	Jur PBA
7	B22142206	Al-Nahwu II	2	✓		✓	✓	✓	✓	Jur PBA
8	B22142210	Al-Qiraah II	2	✓		✓	✓	✓	✓	Jur PBA
9	B22142213	Al-Kalam II	2	✓		✓	✓	✓	✓	Jur PBA
10	B22142215	Al-Istima' I	2	✓		✓	✓	✓	✓	Jur PBA
11	B22143201	Dasar-Dasar Kependidikan	2		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA

10	B22142318	Al-Árabiyyah	2	√			√	√	√	Jur PBA
11	B22142321	Al-Üshriyyah	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
12	B22143302	Filsafat Pendidikan Islam	2		√		√	√	√	Jur PBA
Jumlah SKS			24							
IV										
1	B22141417	Logika/Ilmu Manthiq	2		√		√	√	√	Jur PBA
2	B22142408	Al-Nahwu IV	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
3	B22142417	Al-Istima' III	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
4	B22142419	Al-fbarat al-Ishthilahiyyah	2	√			√	√	√	Jur PBA
5	B22142422	Al-Kitabah II	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
6	B22142424	Al-Tarjamah I	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
7	B22142426	Balaghah I	2	√			√	√	√	Jur PBA
8	B22143403	Tafsir Tarbawi	2		√		√	√	√	Jur PBA

	9	B22143404	Hadits Tarbawi	2		√	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	10	B22143405	Psikologi Umum	2		√	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	11	B22143406	Ilmu Pendidikan Islam	2		√	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	12	B22144402	Kewirausahaan	2		√	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	Jumlah SKS			24									
V	1	B22142520	Qiraat al- Kutub al- Turatsiyah	2	√		√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	2	B22142523	Al-Kitabah III	2	√		√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	3	B22142525	Al-Tarjamah II	2	√		√	√	√	√	√	√	Jur PBA
	4	B22142527	Balaghah II	2	√				√	√	√	√	Jur PBA
	5	B22142528	Ilm al-Lughah	2	√		√		√	√	√	√	Jur PBA

6	B22142529	Metodologi Pengajaran Bahasa Arab I	2	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
7	B22142531	Media Pembelajaran Bahasa Arab	2	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
8	B22142532	Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab	2	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
9	B22143517	Pengembangan Kurikulum	2	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
10	B22143508	Metode Penelitian	2	√	√	√	√	√	√	Jur PBA
		<i>Mata Kuliah Pilihan</i>	2							Jur PBA
11	B22143507	Psikologi Pendidikan								
	B22142606	Tarikh al-Adab al-Arabiyy								

		Jumlah SKS		22						
VI										
1	B22142630	Metodologi Pengajaran Bahasa Arab II	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
2	B22142633	Telaah Kurikulum Bahasa Arab MTs & MA	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
3	B22142634	Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
4	B22142635	Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab	2	√		√	√	√	√	Jur PBA
5	B22142637	Psikolinguistik	2	√		√	√	√	√	Jur PBA

6		Micro Teaching (PPLK I)	2	✓		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
7	B22142638	Statistik Pendidikan	2	✓		✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
8	B22144603	Bimbingan dan Konseling	2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
		Mata Kuliah Pilihan	2			✓	✓	✓	✓	✓	Jur PBA
9	B22144604	Lughat al-Jaraid wa al-Majallat		✓							
	B22144605	Ilm al-Lughah al-Tathbiqiy		✓							
Jumlah SKS			18								
VII	1	B22142749	PPLK II	2	✓		✓	✓	✓	✓	Fak

	2	B22143711	Bimbingan Penulisan Skripsi	2	√		√	√	√	√	√	Jur PBA
	3	B22143712	KUKERTA	4		√	√	√				PPM
	Jumlah SKS			8								
VIII												
	1	B22142840	Skripsi	6	√		√	√	√			Jur PBA
	Jumlah SKS			6								
	Total sks			149								

Melihat struktur kurikulum tersebut dapat dijelaskan mata kuliah-mata kuliah bahasa Arab yang menjadi komponen utama, sebagai berikut:

1- Qiroatul Qur'an wa al-Tahfidh

Qiroatul Qur'an wa al-Tahfidh atau disingkat menjadi QQWT adalah mata kuliah yang memberikan pembekalan dasar bagi mahasiswa PBA yang nota bene juga sebagai mahasiswa Islam. Pembekalan dasar ini yaitu tentang penguasaan mereka dalam membaca kitab suci al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid yang standar dan hafalan-hafalan al-Qur'an yang pemilihan suratnya didasarkan kepada fungsinya yang paling dominan dalam realitas masyarakat. Surat-surat tersebut yaitu surat Yasin, al-Waqiah, al-Mulk, dan Juz 'Ammah. Pemilihan surat-surat ini memang sangat konteks lokal, karena pada dasarnya para mahasiswa setelah menempuh studi diharapkan bisa terlibat dengan baik dalam pengabdian masyarakat masing-masing.

2- Al-Kalam

Al-Kalam (*speaking*) termasuk mata kuliah utama. Mata kuliah ini memiliki bobot 6 sks yang sebarannya dalam tiga semester dan sudah diberikan sejak semester satu. Pemberian mata kuliah sejak awal ini diharapkan mahasiswa sudah terlatih sejak awal untuk mampu berbicara dalam bahasa Arab secara lancar, sehingga kompetensi kalam (*maharot al-kalam*) yang merupakan kompetensi utama jurusan bahasa dapat dicapai dengan cepat. Pemberian mata kuliah al-kalam ini juga berangkat dari teori belajar bahasa bahwa kemampuan berbicara memang harus ditanamkan sejak awal sebagaimana para *native* belajar. Pemilihan tema mata kuliah al-kalam disesuaikan dengan sekuen yang

paling rendah menuju yang paling tinggi. Di semester awal mereka dikondisikan mampu berbicara dalam bahasa Arab dalam tema-tema sederhana seperti di pasar, di sekolah di rumah dan terus ditingkatkan sampai mereka mampu berdiskusi dengan mengambil tema wacana-wacana sosial atau budaya.

3- Al-Qiroah

Al-Qiroah (*Reading*) adalah mata kuliah yang mengembangkan potensi bahasa dalam keterampilan membaca teks Arab. Fokus utamanya yaitu agar mahasiswa mampu memahami isi kandungan teks dengan baik dan benar. Dengan baik artinya mahasiswa mampu membaca teks Arab dengan waktu yang cukup efisien dan efektif dengan benar dimaksudkan agar mahasiswa mampu menarik ide utama yang ada dalam teks tersebut sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh si penulisnya.

4- Qowaid al-Imla wa al-Khot

Mata kuliah diorientasikan agar mahasiswa dapat memahami kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang benar (*imla*) dan memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan beberapa macam jenis khot. Topik mata kuliah yang dirancang meliputi: hamzah di awal kalimat, hamzah di akhir kalimat, Alif *layinah*, *washl* dan *fashl*, *Ta ta'nits*, huruf yang ditambah dan dikurangi, fungsiasi (*alamat at-tarqim*), dan khat Arab: *naskhi*, *riq'ah* dan *tsulusti*.

5- Al-Istima'

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyimak dialog, percakapan, berita serta ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang disampaikan

baik oleh *native* atau bukan, sehingga mampu memahami apa yang disampaikan dengan baik dan benar. Mata kuliah ini memiliki bobot 6 sks yang diberikat secara bertingkat menjadi tiga semester dimulai dari semester 2 sampai dengan semester 4. Sekuen topik-topik pembahasan secara sistematis mengikuti buku sumber yang digunakan yaitu *Al-Arabiyyah Linasyiin* dan *Bayna Yadayka* serta diperkaya dengan *searching* langsung melalui internet (*You Tube*) dengan tema-tema yang kontemporer.

6- Al-Nahwu

Mata kuliah gramatika bahasa Arab ini termasuk komponen mata kuliah utama. Bobotnya terdiri dari 8 sks sebaran mata kuliah dimulai dari semester 2 sampai dengan semester 5. Jumlah bobot yang banyak ini mengingat fungsinya dalam evaluasi penguasaan kompetensi lulusan yang paling mudah dilihat sehingga penguasaan lulusan yang baik terhadap ilmu ini sudah menjadi indikator yang cukup menentukan. Tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu membaca (*i'rab*) teks bahasa arab yang tidak berharakat (*gundul*) dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam sistem bahasa Arab. Topik-topik utama pembahasan meliputi pengertian kalimat dan jumlah, jenis-jenis kalimat dan jumlah, pembagian *mabni* dan *mu'rab*, *marfuat al-asma* dengan segala permasalahannya, *mansubat al-asma* dengan segala permasalahannya dan *majrurot al-asma* dengan segala permasalahannya.

7- Al-Shorf

Mata kuliah al-Shorf pada dasarnya adalah ilmu tentang perubahan kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian ilmu ini bertujuan memberikan pemahaman

terhadap sistem perubahan kata dalam bahasa Arab yang mencakup karakteristik kata, susunan kata dan berbagai permasalahan yang terkait dengannya. Mata kuliah ini memiliki bobot 6 sks yang sebarannya dimulai pada semester 2 yang masing-masing semester terdiri dari 2 sks. Topik-topik mata kuliah terdiri pengertian, sejarah, objek, urgensi dan hubungan shorf dengan ilmu nahwu, *tasrif* dan pembagian *fiil*, pembagian *isim*, *isim fiil*, *isim tafdil*, *sifat musyabbahah*, *masdar mimi tasrif istilahi* dan *lughowi*, *fiil ta'ajub* dan *tasgir*.

8- Al-Kitabah

Mata kuliah al-Kitabah bertujuan agar mahasiswa mampu menulis tulisan-tulisan ilmiah dengan berbagai macam topik dengan menggunakan *uslub-uslub* dan struktur bahasa Arab yang baik dan benar, membuat paragraf, dan ide utama secara koheren dan kohesif. Mata kuliah memiliki bobot 8 sks diberikan selama empat semester dimulai dari semester tiga sampai semester enam dengan bobot masing-masing 2 sks. Topik pembahasannya meliputi definisi insya, tujuan dan kedudukannya dalam kajian bahasa Arab. Dilanjutkan dengan praktik menulis dengan tema-tema seputar pendidikan, bahasa, keagamaan, politik dan sosial, dan juga diarahkan untuk membantu mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi.

9- Al-Tarjamah

Mata kuliah al-tarjamah diberikan selama empat semester dengan bobot 6 sks dimulai semester 3 sampai semester 5. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa terampil dalam mengalihbahasakan teks-teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Topik

pembahasan teori dan praktik yang meliputi tema agama, ekonomi, sosial, budaya, sastra, seni dan sebagainya.

10- Al-Balaghah

Kuliah Balaghah terdiri dari tiga kajian besar yaitu *Bayan*, *ma'ani*, dan *badi'*. Mata kuliah Balaghah dalam kajian *ma'ani* bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan menguasai kaidah-kaidah penyusunan kalimat bahasa Arab dalam berbagai ungkapan secara efektif sesuai dengan situasi, kondisi dan konteksnya. Kuliah Ilmu *Bayan* fokus pada kajian pemahaman konteks bahasa dalam makna denotatif dan konotatif, kuliah ilmu *Badi'* Balghah dalam kaitannya dengan penyusunan berbagai kalimat dan ungkapan yang indah dan puitis. Mata kuliah ini terdiri dari 4 sks yang sebarannya mulai dari semester 4 sampai dengan semester 5 masing-masing memiliki bobot 2 sks.

11- Tarikh al-Adab

Mata kuliah ini terdiri dari 2 sks diberikan pada semester 3 sampai dengan semester 5 dengan bobot masing-masing 2 sks. Dengan menguasai mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan sejarah pertaumbuhan dan perkembangan sastra Arab mulai dari zaman pra Islam (jahiliyah), masa Islam, masa Bani umayah, Abbasiyah, Andalusiyah, pasca Bani Abbas serta masa modern baik puisi maupun prosa. Di samping itu dibahas pula tokoh-toko sastranya dari berbagai zaman tersebut serta karakteristik latar belakang sosial, politik dan keagamaan.

12- Al-Khitobah

Mata kuliah bertujuan agar mahasiswa dapat memahami sejarah khitobah dalam tradisi sastra Arab klasik

dan modern serta mampu menerapkan dan menggunakan dalam berbagai bidang khitobah. Pokok pembahasan meliputi: pengertian khitobah, khitobah pada masa jahili dan Islam, khitobah pada masa muawiyah, factor-faktor yang mempengaruhi model khitobah.

13- Ilmu al-Lughah

Mata kuliah bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengkajian ilmu bahasa (linguistic) secara umum dan menyeluruh. Topik pembahasan meliputi linguistic, pengertian, kegunaan dan lapangan kajiannya, hakikat dan karakteristik bahasa, asal-usul bahasa, sejarah kajian linguistic, sub disiplin linguistic, fonetik, fonem, morfologi, sintaksis, semantic, struktur semantic dan beberapa teori dan aliran dalam linguistic.

29. Metode Penelitian

Mata kuliah ini bertujuan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang konsep, jenis dan prosedur penelitian guna mendukung keahlian mereka di bidang kajian PBA. Kajian mata kuliah ini seputar kajian filosofis tentang penelitian sebagai pendekatan dalam pencarian kebenaran, asumsi dan karakteristik ilmu pengetahuan, metode ilmiah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis-jenis metode penelitian, perancangan usulan penelitian dan pelaporan hasil penelitian.

30. Metodologi Penelitian PBA

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu mendesain dan melakukan penelitian untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Arab dan untuk mengembangkannya. Mata kuliah ini

berisikan penjelasan mengenai penelitian dan hubungannya dengan dunia akademik, bidang-bidang kajian penelitian bahasa, jenis-jenis penelitian bahasa dan praktik penelitian bahasa.

31. Kaligrafi

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengenal ragam dan corak serta latar belakang sejarah dan nilai artistic kaligrafi dalam peta PBA dan mampu menerapkannya dalam penulisan bahasa Arab. Pokok pembahasannya meliputi: pengertian, kedudukan dan asal usul kaligrafi, akar dan peartumbuhan kaligrafi Arab, khat musnad dan nabati, gaya-gaya kaligrafi di masa awal Islam, khat khufi untuk teks keagamaan, kodifikasi tanda baca, peartumbuhan kaligrafi kursif, standarisasi kaligrafi kursif, kaligrafi magribi, pertumbuhan kaligrafi mtakhir, kaligrafi kontemporer dan lukisan kaligrafi di Indonesia.

32. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Mata kuliah bertujuan agar mahasiswa memahami hakikat metode pengajaran bahasa Arab dan menguasai teknik mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa Agama dan bahasa Asing untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan. Materi pokok meliputi: perspektif tentang metode pengajaran, dasar-dasar teoritis pengajaran bahasa, perkembangan metode pengajaran bahasa Arab, metode gramatika, metode langsung, metode membaca, metode audio lingual, metode eklektik, system terpisah dalam pengajaran bahasa, teknik pengajaran bahasa tulis, teknik pengajaran tata bahasa dan teknik pengajaran kosa kata atau mufrodat.

33. Bimbingan Penulisan Skripsi

Bimbingan penulisan skripsi merupakan mata kuliah yang bertujuan membantu mahasiswa dalam menulis skripsi sebagai salah satu syarat mengakhiri masa studinya di tingkat sarjana. Dengan mata kuliah bimbingan penulisan ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang penulisan skripsi yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pihak institut baik masalah penentuan tema, metodologi, teknis penulisan maupun bentuk pelaporan.

34. Kukerta

Mata kuliah ini berupa praktek pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui kuliah kerja nyata ini mereka diharapkan mampu belajar sambil melakukan penerapan ilmu yang sudah mereka peroleh secara teoritis di bangku kuliah. Dengan mata kuliah ini juga diharapkan ketika mereka kembali kepada masyarakatnya sudah memahami struktur masyarakat dengan baik sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat.

35. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif adalah evaluasi kemampuan atau kompetensi akademik mahasiswa secara menyeluruh dari bidang-bidang mata kuliah atau komponen-komponen mata kuliah terutama mata kuliah dasar dan utama.

36. Skripsi

Skripsi adalah tugas akhir mahasiswa yang akan mengakhiri masa studi sarjana. Melalui skripsi ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam penelitian ilmiah sesuai dengan kompetensi dan

program studinya. Skripsi juga merupakan bentuk implementasi dan karya nyata mahasiswa dalam perannya mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. SILABUS MATA KULIAH BAHASA ARAB

Adapun silabus-silabus dari mata kuliah tersebut yaitu:

Mata Kuliah	: AL-QIRA'AH I
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan membaca dan memahami dengan baik topik-topik yang berhubungan dengan keagamaan, aqidah, ibadah, akhlak, melatih menyimak, membaca, menterjemahkan pola kalimat, menyimpulkan dalam bentuk tulisan dan lisan.

TOPIK INTI :

- 1- سليمان يدرس في معهد تعليم اللغة العربية
- 2- عند الطبيب
- 3- في السوق
- 4- المملكة العربية السعودية (1)
- 5- المملكة العربية السعودية (2)
- 6- رحلة قصيرة
- 7- يوم في حياة الطالب
- 8- قيمة العمل
- 9- الهجرة إلى أرض الحبشة و الهجرة إلى المدينة
- 10- حديقة الحيوانات
- 11- إبراهيم وقومه (1) و إبراهيم وقومه (2)
- 12- الهاتف (1)
- 13- و الهاتف (2)
- 14- موسى وفرعون
- 15- الوقاية خير من العلاج
- 16- الإيثار

REFERENSI

1. سلسلة تعليم اللغة العربية: القراءة لمستوى الأول، المملكة العربية السعودية، جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية
2. Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lam, Louis Ma'luf, Beirut: Dar al-Machreq Sarl Publisher, 1987
3. Jami' al-Durus al-'Arabiyah, Al-Syaikh Mushtafa al-Ghalayini, Beirut: Maktabah al-'Ashriyah, 1984

Mata Kuliah	: AL-QIRA'AH II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan membaca dan memahami dengan baik topik-topik yang berhubungan dengan kependidikan dan aspek-aspek kehidupan agamis lewat terjemahan, menyimpulkan dalam bentuk tulisan dan lisan.

TOPIK INTI :

- 1- من آيات الله في الكون
- 2- الحرِّيَّةُ
- 3- حياةُ الشهداء
- 4- لغة الحيوانات
- 5- قيمة الزمن
- 6- الترغيب والترهيب
- 7- عنف اليهود
- 8- الدواء العجيب
- 9- اللحوم المحرَّمة
- 10- حول تربية الأبناء
- 11- الإمام الغزاليُّ يوصي تلميذه
- 12- عبد الله رواحة : الأمير الشاعر
- 13- في ليلة العيد
- 14- العسل
- 15- من أدب المناقشة
- 16- إعجاز القرآن الكريم

REFERENSI

جمع المقتطفات لموضوعات المطالعة 2

Mata Kuliah	: AL-QIRA'AH III
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH:

Agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan membaca dan memahami dengan baik topik-topik yang berhubungan dengan kebahasa Araban dan keilmuan, mengungkapkan kembali dan menyimpulkan dalam bentuk tulisan dan lisan.

TOPIK INTI :

- 1 لغتنا العربية
- 2 القرآن بين التغني وآداب التلاوة
- 3 الشرائع السماوية
- 4 موجزة عن التعريب
- 5 نصيحتي إلى الطالب المسلم
- 6 وحدتنا بالإسلام
- 7 اللغة العربية بين ماض وحاضر
- 8 من أسرار البلاغة في القرآن
- 9 ابن سينا

- 10- هل جمع التكسير أقدام وجودا ؟
- 11- اللغة العربية من الدين
- 12- القيم الروحية وأثرها في الحياة
- 13- القرآن والعلم
- 14- اللغة العربية بإندونيسيا
- 15- العدالة الاجتماعية في الإسلام
- 16- المصطلحات العلمية واللغة العربية

REFERENSI

جمع المقتطفات لموضوعات المطالعة 3

Mata Kuliah	: AL-NAHWU I
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SK

TUJUAN MATA KULIAH:

1. Agar mahasiswa mampu membaca serta memahami dengan baik kalimat-kalimat Arab yang mengandung 'umadatul kalam dengan berbagai variasinya termasuk yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Agar mahasiswa memahami dengan baik fungsi (mauqi 'irab) dari 'umdatul kalam yang terdapat dalam kalimat.

TOPIK INTI :

- 1 المعربات والمبنيات من الأسماء (رفع، نصب، جر)
- 2 المعربات والمبنيات من الأفعال (طريقة إعراب الأفعال)
- 3 الجملة الاسمية (المبتدأ مع خبره) المبتدأ من المعارف أو النكرة، أنواع الخبر
- 4 تقديم الخبر على المبتدأ
- 5 الجملة الفعلية (وفاعل - وأنواع الفاعل)
- 6 المفعول به وأنواعه
- 7 نائب الفاعل وأنواعه

- 8- الامتحان
- 9- المعرفة بأل واسم النكرة ومعاني أل
- 10- الإضافة المعنوية واللفظية
- 11- ما يضاف إلى الجملة والإضافة إلى بياء المتكلم
- 12- أعمال المصدر وما يتعلق به
- 13- أسماء الموصول وما يتعلق به
- 14- كان وأحواتها – عملها ومعاني أحواتها
- 15- أنواع خبر كان وتقديمه واقتران خبر ليس بالباء
- 16- الامتحان

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1- ابن عقيل، شرح ابن عقيل على متن ألفية بن مالك
- 2- علي جارم ومصطفى أمين، النحو الواضح للإبتدائية والثانوية
- 3- مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية - 1، 2، 3

B. Buku Anjuran

- 1- جمال الدين بن هشام الأنصاري، معنى اللبيب
- 2- عباس حسن، النحو الوافي

Mata Kuliah	: AL-NAHWU II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SK

TUJUAN MATA KULIAH :

1. Agar mahasiswa mampu membaca dan memahami dengan baik susunan kalimat Arab yang mengandung perubahan waktu (tenses), syarat dan berbagai keterangan, termasuk yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Agar mahasiswa memahami dengan baik fungsi (mauqi 'irab) dari 'umdatul kalam dan keterangan (na'at) dalam kalimat.

TOPIK INTI :

- | | |
|---|----|
| جميع أنواع النواصب لنصب الفعل المضارع | -1 |
| الجوازم لفعل واحد من الفعل المضارع | -2 |
| أدوات الشرط الجازمة لفعلين وإعراب أدواتها | -3 |
| العطف على الشرط والعطف على الجواب | -4 |
| حذف الشرط أو الجواب | -5 |
| المفعول به وأنواعه | -6 |
| نائب الفاعل وأنواعه | -7 |

- 8- الامتحان
- 9- المعرف بال واسم النكرة ومعاني أل
- 10- الإضافة المعنوية واللفظية
- 11- ما يضاف إلى الجملة والإضافة إلى ياء المتكلم
- 12- أعمال المصدر وما يتعلق به
- 13- أسماء الموصول وما يتعلق به
- 14- كان وأحواتها – عملها ومعاني أحواتها
- 15- أنواع خبر كان وتقديمه واقتران خبر ليس بالباء
- 16- الامتحان

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1- ابن عقيل، شرح ابن عقيل على متن ألفية بن مالك
- 2- علي جارم ومصطفى أمين، النحو الواضح للإبتدائية والثانوية
- 3- مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية – 1، 2، 3

B. Buku Anjuran

- 1- جمال الدين بن هشام الأنصاري، مغنى اللبيب
- 2- عباس حسن، النحو الوافي

Mata Kuliah	: AL-NAHWU III
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

1. Agar mahasiswa mampu membaca serta memahami dengan baik kalimat Arab yang mengandung berbagai keterangan (fadhatul kalam), termasuk yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Agar mahasiswa memahami dengan baik fungsi (mauqi 'irab) beberapa fadhlatul kalam dalam kalimat.

TOPIK INTI :

- | | |
|--|----|
| المنقوص والمقصور والممدود - تثنيها وجمعها وإعرابها | -1 |
| الأسماء غير المنونة | -2 |
| المتعدي إلى المفعولين وأخواتها | -3 |
| المتعدي إلى ثلاثة مفاعيل | -4 |
| الجال وصاحب الحال - وأنواعها | -5 |
| العدد والمعدود وأنواعه | -6 |
| كناية العدد وحكم ما يصاغ من العدد على وزن فاعل | -7 |

- 8 الامتحان
- 9 مقارنة بين المفعول المطلق وبين المفعول لأجله
- 10 المفعول معه والمفعول فيه
- 11 إن و ما ولا ولات المشبهات بليس
- 12 لا التي لنفي الجنس ولا سيما
- 13 الإغراء والتحذير والاختصاص
- 14 التمييز
- 15 معاني حروف الجر
- 16 الامتحان

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1 ابن عقيل، شرح ابن عقيل على متن ألفية بن مالك
- 2 علي جارم ومصطفى أمين، النحو الواضح للإبتدائية والثانوية
- 3 مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية - 1، 2، 3

B. Buku Anjuran

- 1 جمال الدين بن هشام الأنصاري، معنى اللبيب
- 2 عباس حسن، النحو الو

Mata Kuliah	: AL-KITABAH I
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

تمكين الطلاب من التعبير التحريري عن الموضوعات التربوية والإسلامية بشكل موجه مستعملين التراكيب الأساسية مع إعداد المقال للنقاش وتحليل الأخطاء

TOPIK INTI :

- 1- مقدمة، وفيها مباحث حول :
 - أ- الإنشاء : تعريفه، والهدف منه، ومكانته في الدراسات العربية، وأهميته
 - ب- تقديم موضوعات للنقاش وللوجوب المنزلي
 - ج- توجيهات عامة في الإنشاء وتكوين فرق للمناقشة
- 2- الأسس العامة في الإنشاء (محاضرة ومناقشة) :
 - أ- الأسس اللغوية
 - ب- الأسس التربوية
 - ج- الأسس النفسية
 - د- الأسس الإجتماعية والثقافية
- 3- موضوع الواجب المنزلي : "وصف جامعة سلطان مولانا حسن الدين بنثن"
التركيب : الجملة الإسمية

- الأسلوب : الوصفى
- 4- موضوع للنقاش : " دور جامعة سلطان مولانا حسن الدين بنتن في التنمية الدينية"
- النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- 5- موضوع الواجب المنزلى : "وصف الحياة الدينية والاجتماعية ببنتن"
- التركيب : الجملة الإسمية والجملة الفعلية
- الأسلوب : الوصفى
- 6- موضوع للنقاش : "مكانة اللغة العربية في الدراسات الإسلامية"
- النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- 7- موضوع الواجب المنزلى : "مستقبل قسم تعليم اللغة العربية"
- التركيب : الجملة الإسمية والجملة الفعلية والتركيب الوصفى
- الأسلوب : الوصفى والتحليلي
- 8- موضوع للنقاش : "تعليم اللغة العربية في قسمنا"
- النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء والتعريف ببعض علامات الترقيم
- 9- موضوع الواجب المنزلى : "مواصفات المعلم الناجح"
- التركيب : الجملة الإسمية والجملة الفعلية والتركيب الإضافي
- الأسلوب : الوصفى والتحليلي
- 10- موضوع للنقاش : "تعليم اللغة العربية في المدارس الإسلامية"
- النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء والتعريف ببعض علامات الترقيم
- 11- موضوع الواجب المنزلى : "دور المعلم في تكوين شخصية المتعلمين"
- التركيب : الجملة الفعلية والمفعول به
- 12- موضوع للنقاش : "الأهداف من التربية الإسلامية"

- النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء والتعريف ببعض علامات الترقيم
- 13- موضوع الواجب المنزلي : "فوائد القراءة وأهميتها في الدراسة"
- التركيب : الجملة الفعلية والمفعول المطلق
- 14- موضوع للنقاش : "الأهداف من التربية العقلية"
- النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء والتعريف ببعض قواعد الإملاء

REFERENSI

- 1- رضا، علي، الإنشاء السهل، بيروت: دار الشرف العربي، ط. 4، د. س.
- 2- ----، الإنشاء الواضح، بيروت : مكتبة دار الشرق، 1982
- 3- ----، المرجع في اللغة العربية نحوها وصرفها، بيروت: دار الفكر، د.س.
- 4- شبلي، أحمد، كيف تكتب بحثاً أو رسالة، القاهرة : مكتبة النهضة المصرية، 1980
- 5- الصايغ، ماجد، الأخطاء الشائعة وأثرها في تطور اللغة العربية، بيروت: دار الفكر اللبناني، ط. 1990
- 6- الطباع، عبد الله أنيس، والطباع عمر أنيس، الوجيز في قواعد الإملاء والإنشاء، بيروت: مكتبة العارف، ط. 1، 1989
- 7- العدناني، محمد، معجم الأخطاء الشائعة، بيروت: مكتبة لبنان، 1980
- 8- العلي، فصيل حسين طحيمر، الإنشاء العربي الميسر، دمشق: دار ابن كثير، 1992
- 9- فضلن صلاح، علم الأسلوب: مبادئه وإجراءاته، القاهرة: الهيئة المصرية العامة، ط. 2، 1985
- 10- الهاشمي، سيد أحمد، جوهر الأدب في أدبيات وإنشاء لغة العربية، بيروت: مؤسسة المعارف، د.س.
- 11- هندراوي، خليل، تيسير الإنشاء، بيروت: مكتبة دار المشرف، د.س.
- 12- ياقوت، محمود سليمان، فن الكتابة الصحيحة، إسكندرية: دار المعرفة الجامعية، 1995

Mata Kuliah	: Al-KITABAH II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

تمكين الطلاب من التعبير التحريري عن الموضوعات التربوية والإسلامية بشكل موجه مستعملين التراكيب الأساسية مع إعداد المقال للنقاش و الرسائل

TOPIK INTI :

- 1- مقدمة، وفيها مباحث حول :
 - أ- الإنشاء : تعريفه، وأنواعه ، وأهميته في الإنشاء العربي
 - ب- تقديم موضوعات للنقاش وللوجوب المنزلي
 - ج- توجيهات عامة في إعداد المقال وتكوين فرق للمناقشة
- 2- الأسلوب العلمي (محاضرة ومناقشة) :
 - أ- مفهومه وخصائصه
 - ب- الفرق بينه وبين الأسلوب المقالي
- 3- موضوع الواجب المنزلي : "التربية الجسمية في الإسلام"

الأسلوب : العلمي

- 4- موضوع للنقاش : "التربية العقلية في الإسلام"
النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- 5- موضوع الواجب المنزلي : "التربية الخلقية في الإسلام"
الأسلوب : العلمي
- 6- موضوع للنقاش : "التربية الإجتماعية في الإسلام"
النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- 7- موضوع الواجب المنزلي : "التربية الروحية في الإسلام"
الأسلوب : العلمي
- 8- موضوع للنقاش : "القرآن والإعجاز العلمي"
النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- 9- موضوع الواجب المنزلي : "صفات الإنسان في نظر القرآن"
الأسلوب : العلمي والموضوعي
- 10- موضوع للنقاش : "الدروس التربوية من سورة لقمان"
النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- 11- موضوع الواجب المنزلي : "الدروس التربوية من سورة العلق"
الأسلوب : العلمي والتحليلي
- 12- موضوع للنقاش : "المشاوره في منظور القرآن"
النشاط : مناقشة وتحليل الأخطاء
- الأسلوب : العلمي والموضوعي
- 13- أسلوب الترسل (المراسلة)

أ- مفهومه وأنواعه (الرسمية والودية)

ب- خصائصه وأهميته

النشاط : التدريب على إعداد رسالة للدعوة

14- الرسالة الرسمية

النشاط : التدريب على إعداد رسالة لدعوة الحضور في الندوة أو الجلسة

REFERENSI

- 1- رضا، علي، الإنشاء السهل، بيروت: دار الشرف العربي، ط. 4، د. س.
- 2- -----، الإنشاء الواضح، بيروت : مكتبة دار الشرق، 1982
- 3- -----، المرجع في اللغة العربية نحوها وصرفها، بيروت: دار الفكر، د.س
- 4- شبلي، أحمد، كيف تكتب بحثاً أو رسالة، القاهرة : مكتبة النهضة المصرية، 1980
- 5- الصايغ، ماجد، الأخطاء الشائعة وأثرها في تطور اللغة العربية، بيروت: دار الفكر اللبناني، ط. 1990
- 6- الطباع، عبد الله أنيس، والطباع عمر أنيس، الوجيز في قواعد الإملاء والإنشاء، بيروت: مكتبة المعارف، ط. 1، 1989
- 7- العدناني، محمد، معجم الأخطاء الشائعة، بيروت: مكتبة لبنان، 1980
- 8- العلي، فصيل حسين طحيمير، الإنشاء العربي الميسر، دمشق: دار ابن كثير، 1992
- 9- فضلن صلاح، علم الأسلوب: مبادئه وإجراءاته، القاهرة: الهيئة المصرية العامة، ط. 2، 1985
- 10- الهاشمي، سيد أحمد، جوهر الأدب في أدبيات وإنشاء لغة العربية، بيروت: مؤسسة المعارف، د.س
- 11- هندراوي، خليل، تيسير الإنشاء، بيروت: مكتبة دار المشرف، د.س.
- 12- ياقوت، محمود سليمان، فن الكتابة الصحيحة، إسكندرية: دار المعرفة الجامعية، 1995

Mata Kuliah	: AL-KITABAH III
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

تمكين الطلاب من التعبير التحريري عن الموضوعات العربية التربوية والإسلامية بشكل حر مستعملين التراكيب الموسعة مع إعداد المقال للنقاش والرسائل والاقتراح للبحث العلمي (لوضع الرسالة العلمية)

TOPIK INTI :

- 1 رسالة لطلب العمل
النشاط : التدريب على كتابة الرسالة
- 2 رسالة لطلب المساعدة
النشاط : التدريب على كتابة الرسالة
- 3 رسالة التهنئة
النشاط : التدريب على كتابة الرسالة
- 4 الاقتراح للبحث العلمي (محاضرة ومناقشة)
أ- تعريف بالبحث العلمي
ب- مواصفاته وخصائصه

ج- عناصره وتفصيله

- 5- موضوع الواجب المنزلي : "إعداد موضوع الاقتراح مرفقا بثبت المراجع المناسبة له"
- 6- كتابة الموضوع وتنظيم المراجع العربية
النشاط : التدريب على إعادة الكتابة
- 7- إعادة خلفية البحث ومسائله : تشخيصها وتحديثها وتقريرها
النشاط : التدريب على الإعداد (الواجب المنزلي)
- 8- إعداد الأهداف من البحث وفوائده
النشاط : التدريب على الإعداد (مناقشة)
- 9- إعداد مناهج البحث
النشاط : التدريب على الإعداد (مناقشة)
- 10- موضوع الاقتراح للنقاش : "فعالية تدريس المفردات العربية عن طريق الصور"
النشاط : مناقشة
- 11- موضوع الاقتراح للنقاش : "دراسة تقابلية بين المفعول به وفيه في اللغتين العربية والإندونيسية"
النشاط : مناقشة
- 12- موضوع الاقتراح للنقاش : "محمد عبده وآراؤه في اللغة العربية"
النشاط : مناقشة
- 13- موضوع الاقتراح للنقاش : "دور معهد العلوم الإسلامية والعربية السعودي بجاكرتا في تطوير اللغة العربية بإندونيسيا"
النشاط : مناقشة
- 14- كتابة الهوامش
النشاط : التدريب (محاضرة وممارسة)

REFERENSI

- 1- رضا، علي، الإنشاء السهل، بيروت: دار الشرف العربي، ط. 4، د. س.
- 2- -----، الإنشاء الواضح، بيروت: مكتبة دار الشرق، 1982
- 3- -----، المرجع في اللغة العربية نحوها و صرفها، بيروت: دار الفكر، د.س
- 4- شبلي، أحمد، كيف تكتب بحثاً أو رسالة، القاهرة: مكتبة النهضة المصرية، 1980
- 5- الصايغ، ماجد، الأخطاء الشائعة وأثرها في تطور اللغة العربية، بيروت: دار الفكر اللبناني، ط. 1990
- 6- الطباع، عبد الله أنيس، والطباع عمر أنيس، الوجيز في قواعد الإملاء والإنشاء، بيروت: مكتبة العارف، ط. 1، 1989
- 7- العدناني، محمد، معجم الأخطاء الشائعة، بيروت: مكتبة لبنان، 1980
- 8- العلي، فصيل حسين طحيمر، الإنشاء العربي الميسر، دمشق: دار ابن كثير، 1992
- 9- فضلن صلاح، علم الأسلوب: مبادئه وإجراءاته، القاهرة: الهيئة المصرية العامة، ط. 2، 1985
- 10- الهاشمي، سيد أحمد، جوهر الأدب في أدبيات وإنشاء لغة العربية، بيروت: مؤسسة المعارف، د.س
- 11- هندراوي، خليل، تيسير الإنشاء، بيروت: مكتبة دار المشرف، د.س.
- 12- ياقوت، محمود سليمان، فن الكتابة الصحيحة، إسكندرية: دار المعرفة الجامعية، 1995
- 13- Bisri, Cik Hasan, Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam, Jakarta: Logos, 1998
- 14- Suwito dan Muhib Abdul Wahab, Proposal Penulisan Skripsi, Jakarta: UMJ Press, 1995

Mata Kuliah	: AL-TARJAMAH I
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang teori terjemah dan dapat menterjemahkan teks-teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar

TOPIK INTI :

1. Pengertian dan Pembagian Terjemah (latihan teks tentang bahasa)
2. Komponen Teori Terjemah (latihan teks tentang sosial)
3. Jumlah Fi'liyah (latihan teks tentang agama)
4. Jumlah Ismiyah (latihan teks tentang agama)
5. Kosa kata dan Semantik (latihan teks tentang politik)
6. Kedudukan Nahwu dalam terjemah (latihan teks tentang ilmu)

7. Kedudukan Sharf dalam Terjemah (latihan teks tentang ilmu)
8. Kedudukan Balaghah dalam terjemah (latihan teks tentang ilmu)
9. Kedudukan Idiom Bahasa Arab dalam terjemah (latihan teks tentang tafsir al-Qur'an)
10. Kedudukan Konteks dalam Terjemah (latihan teks tentang tafsir al-Qur'an)
11. Perbandingan Karakteristik Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Terjemah (latihan teks tentang budaya)
12. Pola-pola kalimat (latihan teks tentang hal-hal umum)

REFERENSI

A. Buku Wajib

1. Eugene A. Nida, Language Structure and Translation, California: Stanford University Press, 1975.
2. Mohammad Didawy, Ilmu Tarjamah, Tunis: Dar al-Ma'arif li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1992
3. Moh. Mansyur, Dalil al-Katib wa al-Mutarjim, Jakarta: 1997
4. Nadzariyah al-Lughawiyah li al-Tarjamah, Terj. J.C. Cotford, Jami'ah al-Basrah, 1964

B. Buku Anjuran

Dalil al-Mutarjim, Riyadh: Dar al-Ilmi lia al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1985

Mohammad Anani, Faan al-Tarjamah, Kairo: Syirkah al-Mishriyah al-'Alamiyah li al-Nasyr, Longman, 1992

Peter Newmark, A Text book of Translation, Practice Hall: International English Language Teaching

Suhendra yusuf, Teori Terjemah, Bandung: Mandar Maju, 1994

Mata Kuliah	: AL-TARJAMAH II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

تمكين الطلاب من ترجمة النصوص الإندونيسية إلى العربية ترجمة متكافئة تدور حول الموضوعات الإسلامية والتربوية والاجتماعية وفقا للتراكيب والأساليب الإندونيسية والعربية الفصيحة

TOPIK INTI :

- 1- مقدمة وفيها مباحث :
 - أ. تعريفها وأهميتها ومكانتها في الدراسات اللغوية
 - ب. أنواعها والأغراض منها
 - ج. شروط الترجمة الجيدة
 - د. عوامل الترجمة
- 2- الترجمة: أنماطها وحدودها وأسماها

- 3- طرائق الترجمة وأساليبها
- 4- ترجمة التركيب الإسنادي (الجملة الإسمية) والتدريب على ترجمة النص
- 5- ترجمة التركيب الإسنادي (الجملة الفعلية) والتدريب على ترجمة النص
- 6- ترجمة التركيب الوصفي والإضافي والتدريب على ترجمة النص
- 7- ترجمة التركيب البياني والعطف والتدريب على ترجمة النص
- 8- ترجمة التركيب الإسنادي والتدريب على ترجمة النص
- 9- ترجمة الجمل الشرطية والتدريب على ترجمة النص
- 10- ترجمة أسلوب النداء والدعاء والتدريب على ترجمة النص
- 11- ترجمة أسلوب الإستفهام والتوكيد والتدريب على ترجمة النص
- 12- ترجمة أسلوب القسم والتعجب والتدريب على ترجمة النص
- 13- ترجمة أسلوب التفضيل والمبالغة والتدريب على ترجمة النص
- 14- ترجمة أسلوب المدح والذم والتدريب على ترجمة النص

REFERENSI

- 1- تمام حسن، اللغة العربية: معناها ومبناها، القاهرة: الهيئة المصرية العامة، 1985
- 2- جزنر لايتز، اللغة والمعنى والسياق، العراق: دار الثقافة العامة، 1987
- 3- ديدأوى، محمد، علم الترجمة بين النظرية والتطبيق، تونس: دار المعارف، 1992
- 4- كاتفورد، ج.س، نظرية لغوية في الترجمة، بيروت، معهد الإنماء العربي، 1991
- 5- العبد، محمد، اللغة المكتوبة واللغة المنطوقة، القاهرة: دار الفكر للدراسات، 1990
- 6- Kamil, AG, Teknik Membaca Textbook dan Terjemahan, Yogyakarta: Kanisius, 1986

- 7- Widyamartaya, Seni Menterjemahkan, Yogyakarta: Kanisius, 1989
- 8- Yusuf, Suhendra, Teori Menterjemahkan: Pengantar ke Arah Pendekatan Lingustik dan Sociolinguistik, Bandung: Mandar Maju, 1994

Mata Kuliah	: AL-KALAMI
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar Mahasiswa memiliki kemampuan berbicara dengan bahasa Arab tentang tema-tema kebahasaan maupun non kebahasaan.

TOPIK INTI :

- 1 لماذا نتعلم اللغة العربية
- 2 مستقبل اللغة العربية كلغة أجنبية
- 3 اللغة العربية وموقفها في نشر العلوم الإسلامية
- 4 ميول الدارسين في دراسة اللغة العربية
- 5 كفاءة مدرس اللغة العربية
- 6 مولد الدراسة إلى الخارج
- 7 البيئة اللغوية تساعد على نجاح تعليم وتعلم اللغة

- 8 إندونيسيا وموقعها الجغرافي والمسلمون فيها
- 9 دور المسجد قديما وحديثا
- 10 المكتبة ودورها للدارسين والمدرسين
- 11 موقف إندونيسيا بين البلاد النامية والمتقدمة
- 12 دور الجرائد والمجلات والوسائل الإلكترونية في نشر الأخبار
- 13 وسائل التواصل في مدن كبيرة
- 14 جاكرتا ومشكلات الحياة فيها

REFERENSI

- 1 العربية للناشئين 3 - 6
- 2 العربية بالمعمل اللغوي 1 - 3
- 3 العربية بالماذج 3 - 7

Mata Kuliah	: AL-KALAM II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar Mahasiswa memiliki kemampuan mendiskusikan suatu topic kongkrit menyangkut persoalan-persoalan keseharian, baik tema sosial, budaya, agama dan politik dengan bahasa Arab yang baik.

TOPIK INTI :

- 1 الزحمة بجاكرتا وأسبابها الإسلامية وكيف علاجها
- 2 السياح الأجانب في إندونيسيا
- 3 الأماكن السياحية ف مدن كبيرة بإندونيسيا
- 4 البرامج التلفازية كميا ونوعيا
- 5 وسائل الحياة الحديثة تسهيلات وعراقيل

- 6 الحفلات الدينية والوطنية في إندونيسيا
- 7 للقاءات العلمية أنواعها وميزاتها
- 8 السوق المركزي والسوق التقليدي خصائص وعيوب كل منهما
- 9 موقف المسلمين في المجال السياسي في إندونيسيا
- 10 الانتخابات العامة في إندونيسيا
- 11 الأزمة الخلقية بين الناشئين الإندونيسيين
- 12 الجامعات والمعاهد الإسلامية بين الجامعات الأخرى
- 13 تعاليم وتقاليد المسلمين بإندونيسيا
- 14 المرأة في نظر الإسلام وكيف نتعامل معها

REFERENSI

- 1 العربية للناشئين 3 - 6
- 2 العربية بالمعمل اللغوي 1 - 3
- 3 العربية بالنماذج 3 - 7

Mata Kuliah	: AL-SHARF I
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

1. Agar mahasiswa menguasai pembentukan kata-kata semua jenis
2. Agar mahasiswa memahami makna bentuk kata-kata tersebut dalam kalimat, terampil membacanya, menggunakannya dalam mengarang, melalui pengamatan, pengelompokkan, penerapan dan komunikasi.

TOPIK INTI :

- 1 مقدمة : تعريف علم الصرف وموضوعه وأهميته وعلاقته بعلم النحو
- 2 تعريف التصريف الاصطلاحي واللغوي وتقسيم الكلمات إلى اسم وفعل وحرف
- 3 الفعل الثلاثي المجرد، أوزانه وتقسيمه إلى سالم وأجوف ومعتل

- 4- الفعل الثلاثي المزيد بحرف وبحرفين وثلاثة أحرف، والرباعي المجرد والمزيد
- 5- التصريف اللغوي والإصطلاحي من الثلاثي وغير الثلاثي (الماضي، المضارع، الأمر)
- 6- تقسيم الفعل إلى ماضٍ، مضارع، أمر، متصرف، جامد، ناقص، تام، مبني، معرب، متعد، لازم، مؤكّد، غير مؤكّد
- 7- تقسيم الاسم إلى جامد ومشتق، والتصريف اللغوي منها
- 8- تقسيم الاسم إلى مفرد ومثنى وجمع والملحق للمثنى والجمع
- 9- مراجعة
- 10- أسماء المقصور والمنقوص والممدود وتثنية كل منها وجمعه
- 11- اسم التفضيل، صيغته وشروطه
- 12- الصفة المشبهة باسم الفاعل، أوزانها والفرق بينهما وبين اسم الفاعل
- 13- صيغ المبالغة، أوزانها والفرق بينهما وبين الصفة المشبهة واسم الفاعل
- 14- المصدر الميمي وأسماء الزمان والمكان والآلة
- 15- تصريف الفعل الماضي اللغوي من الثلاثي غير السالم
- 16- تصريف فعل الأمر اللغوي من الثلاثي غير السالم

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1- حفني بك ناصف، قواعد اللغة العربية
- 2- علي الحارم ومصطفى أمين، النحو الواضح للمدارس الثانوية الجزء 1، 2، 3

B. Buku Anjuran

- 1- عاصم بهجت البيطار وإخوانه، الاضواء

Mata Kuliah	: AL-SHARF II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memahami dan menguasai pembentukan kata-kata, serta makna bentuk kata-kata tersebut dalam kalimat, terampil membaca dan menggunakannya dalam mengarang, melalui pengamatan, pengelompokkan, penerapan dan komunikasi

TOPIK INTI :

- 1 تصريف اللغوي للفعل المضارع في حالة الرفع والنصب والجزم والتأكيد بنون التوكيد
- 2 تصريف الأسماء المشتقة من الثلاثي المجرد السالم وغير السالم
- 3 تصريف الأفعال غير الثلاثية والمشتقات منها
- 4 التعجب، صيغته وشروطه
- 5 التصغير

- 6 النسبة ومعانيها
- 7 المراجعة
- 8 ما يدل على الجمع من اسم الجمع والجمع الذي لا مفرد له
- 9 جمع الأعلام وجمع الجمع، واسم الجنس الجمعي والإفرادي
- 10 أسماء الجنس والعلم
- 11 الإدغام
- 12 الإعلال
- 13 الإبدال
- 14 كتابة الهمزة والألف المتطرفة
- 15 الوقف
- 16 المراجعة

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1 حفني بك ناصف، قواعد اللغة العربية
- 2 علي الحارم ومصطفى أمين، النحو الواضح للمدارس الثانوية الجزء 1، 2، 3

B. Buku Anjuran

- 3 عاصم بهجت البيطار وإخوانه، الاضواء
- 4 مصطفى الغلاييني، جامع الدروس العربية

Mata Kuliah	: METODE PENGAJARAN BAHASA ARABI
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar Mahasiswa mengetahui ciri-ciri khusus, tehnik mengajear, kelebihan dan kekurangan berbagai metode pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing, serta mampu menerapkannya di lembaga-lembaga pendidikan baik di MI, MTs maupun di MA.

TOPIK INTI :

- 1 المدخل والطريقة والأسلوب
- 2 طريقة القواعد والترجمة - خصائصها وأساليبها الإجرائية ومحاسنها وعيوبها وتطبيقها على تدريس اللغة العربية في المدارس الإسلامية
- 3 طريقة القراءة - خصائصها وأساليبها الإجرائية ومحاسنها وعيوبها وتطبيقها على تدريس اللغة العربية في المدرسة الإسلامية.

- 4- طريقة السمعية الشفوية- خصائصها وأساليبها الإجرائية ومحاسنها وعيوبها وتطبيقها على تدريس اللغة العربية في المدرسة الإسلامية.
- 5- طريقة المباشرة- خصائصها وأساليبها الإجرائية ومحاسنها وعيوبها وتطبيقها على تدريس اللغة العربية في المدرسة الإسلامية.
- 6- طريقة الهيكلية السمعية الشفوية البصرية- خصائصها وأساليبها الإجرائية ومحاسنها وعيوبها وتطبيقها على تدريس اللغة العربية في المدرسة الإسلامية.
- 7- طريقة الانتقائية على تدريس اللغة العربية في المدرسة الإسلامية.
- 8- المدخل الاتصالي في تعليم اللغة العربية
- 9- استخدام الوسائل السمعية البصرية في تعليم العربية

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1- رشدي أحمد طعيمة، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها مناهجه وأساليبه، المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة إيسيسكو، الرباط
- 2- محمود إسماعيل صيني، مرشد العلم في تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها، مكتب التربية العربي لدول الخليج.

B. Buku Anjuran

- 1- محمود كامل الناقة، أساسيات تعليم اللغة العربية لغير العرب، معهد الخرطوم الدولي للغة العربية، الخرطوم، 1978
- 2- علي مجد القاسمي، اتجاهات حديثة لتعليم اللغة العربية للناطقين باللغة الأخرى، جامعة الرياض، الرياض، 1979
- 3- صلاح الدين عبد المجيد العربي، تعلم اللغات الحية وتعليمها بين النظرية والتطبيق، مكتبة لبنان، بيروت، 1981
- 4- عبد العليم إبراهيم، الموجه الفني لمدرسي اللغة العربية، دار المعارف، القاهرة

Mata Kuliah	: METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB II
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa menguasai teknik mengajarkan keterampilan berbahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa asing untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan agama baik di MI, MTs maupun MA.

TOPIK INTI :

- 1 تدریس الاستماع
- 2 تدریس الحوار
- 3 تدریس المفردات
- 4 تدریس القراءة المكثفة
- 5 تدریس القراءة الموسعة
- 6 تعليم الكتابة
- 7 تدریس الإنشاء الموجه والإنشاء الحر

- 8 تدریس القواعد: القیاسیة والاستقرائیة
- 9 مواد القواعد علی أساس الوظفی
- 10 تدریبات التراكیب
- 11 الألعاب اللغویة
- 12 تدریس العربیة لأغراض خاصة

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1 رشدي أحمد طعيمة، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها مناهجه وأساليبه، المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة إيسيسكو، الرباط
- 2 محمود إسماعيل صيني، مرشد العلم في تدریس اللغة العربية لغير الناطقين بها، مكتب التربية العربي لدول الخلیج.

B. Buku Anjuran

- 1 محمود كامل الناقة، أساسيات تعليم اللغة العربية لغير العرب، معهد الخرطوم الدولي للغة العربية، الخرطوم، 1978
- 2 علي مجد القاسمي، اتجاهات حديثة لتعليم اللغة العربية للناطقين باللغة الأخرى، جامعة الرياض، الرياض، 1979
- 3 صلاح الدين عبد المجيد العربي، تعلم اللغات الحية وتعليمها بين النظرية والتطبيق، مكتبة لبنان، بيروت، 1981
- 4 عبد العليم إبراهيم، الموجه الفني لمدرسی اللغة العربية، دار المعارف، القاهرة

Mata Kuliah	: Ilmu Lughah (Linguistik)
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman, pengkajian bahasa secara umum dan menyeluruh

TOPIK INTI :

1. Linguistik, Pengertian, Kegunaan dan lapangan kajiannya
2. Hakekat dan Karakteristik bahasa
3. Asal usul Bahasa
4. Sejarah Kajian Linguistik
5. Subdisiplin Linguistik
6. Fonetik: Akustik, Auditoris dan Artikulatoris
7. Fonem-fonem segmental dan Suprasegmental

8. Morfologi: Pengertian dan Jenis-jenis Morfem
9. Sintaksis: Konsep-konsep Dasar
10. Sintaksis: Sistem kata, Aspek, Modus
11. Semantik: Pengertian, Objek, Jenis dan Manfaatnya
12. Struktur Semantik, Sinonimi, Antonimi, Homonimi, Hiponimi, dan Polisemi.
13. Beberapa Teori dan Aliran dalam Linguistik

REFERENSI

A. Buku Wajib

1. Abd. Al-Tawwab, Ramadhan, Al-Madkhal ila 'ilm al-Lughah, Kairo: Maktabah al-Khanji, 1982.
2. Alwasilah, Chaedar, Linguistik Suatu Pengantar, Bandung: Angkasa, 1990.
3. Hussam al-Din, Karim, Ushul al-Turatsiyah fi 'ilm al-Lughah, Kairo: Maktabah al-Anglo al-Mishriyah, 1993.
4. Lyon, John, Pengantar Teori Linguistik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
5. Pateda, Mansoer, Linguistik Sebuah Dasar, Bandung: Angkasa, 1988
6. Verhaar, J.W.M., Asas-asas Linguistik Umum, Yogyakarta: Gajah Mada University

B. Buku Anjuran

1. Bloomfield, Language, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1995
2. Chaer, Abd Khaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
3. Crystal, David, Al-Ta'rif bi 'Ilm al-Lughah, Iskandariyah: Hai'ah Mishriyah 'ammah li al-Kitab, 1979.
4. Kerf, Gorys, Linguistik Bandingan Historis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984.
5. Pei, Mario, Usus 'Ilm al-Lughah, Kairo: 'Alim al-Kutub, 1983
6. Al-Sa'ran, Mahmud, 'Ilm al-Lughah Muqaddimah li al-Qari al-Arabi, Beirut: Dar al-Nahdhah al-Arabiyah.
7. Saussure, Ferdinand de, Pengantar Linguistik Umum, yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
8. Syahin, Muhammad Taufik, 'Awamil Tanmiyah al-Lughah al-Arabiyah, Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah, 1980.
9. Umar, Ahmad Muhtar, 'ilm al-Dilalah, Dhafah: Maktabah dar al-Arubah, 1982.

Mata Kuliah	: ILMU AL-LUGHAAH AL-TATHBIQIY
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman terhadap hasil studi kebahasaan serta mampu mengaplikasikannya guna pengembangan pengajaran bahasa Arab.

TOPIK INTI :

1. Linguistik Terapan, Pengertian, Ruang Lingkup, daan sejarah singkatnya.
2. Linguistik Terapan dan Metode Pengajaran bahasa.
3. Peranan Linguistik bagi Guru Bahasa
4. Peranan Linguistik dalam penyusunan bahan pengajaran
5. Tata Bahasa Pendidikan

6. Kontribusi Sociolinguistiki, Pragmatik, dan Psikolinguistik dalam Pengajaran Bahasa
7. Analisis Kontrasif
8. Beberapa Dimensi Tes Bahasa
9. Analisis Kesalahan: Nahwu, Sharf, Tulisan

REFERENSI

A. Buku Wajib

1. Fatih, Muhammad, Fi 'Ilm al-Lughah al-Tathbiqi, Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1989.
2. Nababan, P.W.J., Sosiolingistik, Jakarta: Gramedia, 1989
3. Parera, Jos Daniel, Linguistik Edukasional, Jakarta: Erlangga, 1986
4. Pateda, Mansoer, Linguistik Terapan, Ende Flores: Penertbit Nusa Indah, 1991.
5. Tha'imah, Ahmad Rusydi, Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li Ghair al-Nathiqin Biha: Manahijuh wa Asalibu, Rabat : Issesco, 1989

B. Buku Anjuran

1. Kaswanti, Bambang Purwo, Pragmatik dan Pengajaran Bahasa, Yogyakarta: Kanisisus, 1990.
2. Kharma, Nayyif dan Ali Hajjaj, al-Lughat al-Ajnabiyah: Ta'limuha wa Ta'allumuha, Kuwait, 1988.

3. Ohoiwutun, Paul, Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan, Jakarta: Keisant Blanch, 1996
4. Pateda, Mansoer, Analisis Kesalahan, Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.

Mata Kuliah : PERENCANAAN SISTEM
PENGAJARAN BAHASA ARAB

Komponen : Kompetensi Utama

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S.1

Bobot : 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang hakikat perencanaan pengajaran, sehingga mereka mampu dan terampil dalam merencanakan pengajaran bahasa Arab.

TOPIK INTI :

1. Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pengejaran.
2. Pendekatan Sistem dalam Perencanaan Pengajaran.
3. berbagai model Perencanaan Pengajaran.
4. Perencanaan Tujuan-tujuan Intruksional Bahasa Arab.
5. Perencanaan Bahan-bahan pengajaran Bahasa Arab

6. Perencanaan Media Pengajaran Bahasa Arab
7. Perencanaan Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab
8. Program Perencanaan Berdasarkan GBPP MTs dan MA Mata Pelajaran Bahasa Arab.
9. Analisa Pengajaran Berdasarkan GBPP MTs dan MA Mata Pelajaran Bahasa Arab.
10. Perencanaan Kegiatan Program Tahunan, Semesteran.
11. Model-model Pembelajaran Bahasa Arab di MTs/MA
12. Analisa Hasil Ulangan/Evaluasi
13. Silabus Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

REFERENSI

A. Buku Wajib

1. Abdul Ghafur, Desain Instruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar, Solo: Tiga Serangkai, 1989.
2. D. Hidayat, Ta'limul Lughah al-Arabiyah untuk MTs dan MA Kurikulum 1994, Semarang: Toha Putera.
3. GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs dan MA, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, 1994.
4. Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
5. Petunjuk Teknis Pengajaran Bahasa Arab untuk MTs dan MA, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I, 1994

B. Buku Anjuran

1. Robert M. Gagne and Lesie J. Briggs, Principles of Instructional Desain, New York: Holt Renihart and Witson, 1979.
2. Rusydi a. Tuaimah, Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li ghair al-Natiqin Biha, Manahijuhu wa Asalibuh, Rabat: Isesco, 1989.

Mata Kuliah	: MEDIA PENGAJARAN BAHASA ARAB
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Adab
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami, membuat dan menggunakan media pengajaran bahasa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

TOPIK INTI :

- 1 وسائل الإيضاح تعريفها وأهميتها
- 2 طبيعة وسائل الإيضاح وأهميتها
- 3 أنواع وسائل الإيضاح
- 4 السبورة وتعليم المهارات اللغوية
- 5 شروط استخدام السبورة بنجاح
- 6 أنواع السبورة ومزاياها
- 7 استخدام الوسائل لتدريس الأبجدية العربية والأصوات

- 8- استخدام الشرائح المسجل عليها الصور
- 9- استخدام السبورة الضوئية والفرض منه
- 10- الوسائل البصرية المصغية
- 11- السفرات والرحلات المدرسية
- 12- مدخل الدراسة التقابلية في تعلم وتعليم اللغة
- 13- بعض الأسس في انتخاب الوسائل الإيضاحية البصرية
- 14- كيفية استعمال الوسائل الإيضاحية البصرية

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1- محمد حسين آل ياسين، المبادئ الأساسية في طرق التدريس العامة
- 2- فتحي علي يونس، دليل المعلم للكتاب الأساسي
- 3- علي القاسمي، المجلة العربية للدراسات اللغوية

Mata Kuliah : TELAAH KURIKULUM BAHASA ARAB MTs dan MA

Komponen : Kompetensi Utama

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S.1

Bobot : 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memahami dengan baik program pengajaran bahasa Arab di Madrasah (MTs, MA, MAK, dan MA Program Bahasa Asing) berdasarkan kurikulum/ GBPP yang berlaku dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

TOPIK INTI :

1. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum B. Arab
2. Problematika Pengajaran bahasa Arab di Madrasah selama ini: Linguistik, materi, teknik mengajar, media, evaluasi, peserta didik, guru dan pihak-pihak lain yang terkait dalam perencanaan dan proses pembelajaran.
3. Jenis GBPP
4. Status, fungsi, ruang lingkup dan pendekatan pengajaran bahasa Arab di madrasah.
5. Tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah: Kurikuler, tahunan, percahu, TPU dan TPK.
6. Kualifikasi guru yang professional di madrasah

7. Pokok bahasan, uraian serta alokasi waktu dan sistem yang digunakan dalam pembelajaran.
8. Kriteria dan analisa teks book materi pengajaran bahasa Arab di madrasah
9. Teknik mengajar dan media pengajaran bahasa Arab di madrasah
10. Ciri-ciri khusus dan tabi'at pengajaran bahasa Arab dan kaitannya dengan pengembangan pendekatan dan metode pengajaran bahasa Arab.
11. Evaluasi pengajaran bahasa Arab di madrasah dilihat dari tujuan, jenis dan waktu penyelenggaraannya.
12. Prinsip-prinsip kurikulum dan pengembangannya.

REFERENSI

1. Departemen Agama RI, GBPP Materi Pelajaran Bahasa Arab MTs, MA, MAK dan MA Program Bahasa Asing yang berlaku.
2. Abdurrahman Saleh, Penyelenggaraan Madrasah, Jakarta: Darma Bakti, 1984.
3. Teks Book Bahasa Arab untuk MTs dan MA
4. 1991 رشدي أحمد طعيمة، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، الإيسيكو، الرياض، 1991
5. علي الحديدي، مشكلات تدريس اللغة العربية لغير العربي، القاهرة: مكتبة الخانجي
6. علي محمد القاسمي، اتجاهات حديث لتعليم اللغة العربية للناطقين باللغات الأخرى، الرياض: جامعة الرياض، 1989
7. 1978 فتحي علي يونس، منهج لتعليم اللغة العربية للأجانب، القاهرة: دار الثقافة، 1978

Mata Kuliah	: 'IBARAT ISTHILAHYAH
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasaiswa dapat mengungkapkan macam-macam 'Ibarat Isthilahiyah (idioms) dalam bahasa Arab dalam berbagai bentuknya dan mampu menggunakannya dalam kegiatan berbahasa sesuai dengan penempatannya.

TOPIK INTI :

- 1 العبارات الاصطلاحية للتحية
- 2 العبارات الاصطلاحية للاستقبال والوداع
- 3 العبارات الاصطلاحية للتهاني والتعازي
- 4 العبارات الاصطلاحية للرجاء والإلزام
- 5 العبارات الاصطلاحية للترحم والتعجب
- 6 العبارات للأشخاص في المرسله والخطابة
- 7 الأفعال المتعدية بحرف جر "البا"
- 8 الأفعال المتعدية بحرف جر "في" و "عن"
- 9 الأفعال المتعدية بحرف جر "على" و "اللام"

- 10 الأفعال المتعدية بحرف جر "إلى" و "من"
- 11 التراكيب والعبارات الاصطلاحية القديمة
- 12 التراكيب والعبارات الاصطلاحية المولدة
- 13 مراجعة

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1 أحمد أبو سعيد، معجم التراكيب والعبارات الاصطلاحية القديمة فيها والمولدة، دار العلم للملايين، بيروت، 1987
- 2 تمام حسان، اللغة العربية معناها ومبناها، لهيئة المصرية العامة للكتاب، القاهرة، 1978
- 3 دار القلم، كيف تكتب وتكتيب أجمل الرسائل العصرية لكل المناسبات، بيروت، لبنان، 1974

B. Buku Anjuran

- 1 الجرائد العربية
- 2 النشرات العربية
- 3 المجالات العربية

Mata Kuliah	: EVALUASI PENGAJARAN BAHASA ARAB
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa dapat memahami arti evaluasi pengajaran bahasa Arab, fungsi, tujuan dan macam-macamnya serta dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di madrasah.

TOPIK INTI :

1. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi
2. Tujuan Evaluasi
3. Fungsi Evaluasi
4. Objek dan Subjek Evaluasi
5. Alat-alat Evaluasi
6. Berbagai Prinsip Evaluasi
7. Kriteria-kriteria tes yang baik
8. Taksonomi dalam Pendidikan
9. Macam-macam Tujuan Pendidikan

10. Merumuskan Tujuan Pembelajaran
11. Langkah-langkah merumuskan TPK
12. Kata-kata Operasional dalam Pengajaran Bahasa Arab
13. Tabel Spesifikasi
14. Pengembangan Tes bahasa Asing

REFERENSI

A. Buku Wajib

1. Mahmud Ismail Shini, Al-Taqwim al-Tarbawi
2. Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan
3. Muhammad Alu al-Khuli, Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah

B. Buku Anjuran

1. *Al-Taqyim al-Tarbawi al-Hadist*
2. Conny Semiawan, Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian dalam Dunia Pendidikan

Mata Kuliah : **EVALUASI PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB II**

Komponen : Kompetensi Utama

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S.1

Bobot : 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa dapat membuat bentuk-bentuk test bahasa Arab untuk siswa madrasah

TOPIK INTI :

1. Jenis Test Bahasa Arab menurut Jenisnya
2. Test Subjektif (kelebihan, kekurangan dan cara merumuskannya)
3. Test Objektif (kelebihan, kekurangan dan cara merumuskannya)
4. Test Komponen Bahasa Arab
 - a. Sistem Bunyi
 - b. Sistem Kosakata
 - c. Nahwu
 - d. Makna
5. Test Keterampilan Bahasa Arab

- a. Test Maharah Istima'
 - b. Test Maharah al-Kalam
 - c. Test Maharah al-Qira'ah
 - d. Test Maharah al-Kitabah
6. Menganalisa Hasil Test
 7. Evaluasi Program Pengajaran Bahasa Arab

REFERENSI

A. Buku Wajib

1. Mahmud Ismail Shini, Al-Taqwim al-Tarbawi
2. Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan
3. Muhammad Alu al-Khuli, Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah

B. Buku Anjuran

1. *Al-Taqyim al-Tarbawi al-Hadist*
2. Conny Semiawan, Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian dalam Dunia Pendidikan

Mata Kuliah	: PPL I (MICRO TEACHING)
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memahami teori-teori mengajar bahasa Arab dan dapat mempraktekannya dalam lingkup micro

TOPIK INTI :

1. Konsep dan tujuan micro teaching
2. Sikap dan pribadi yang harus dimiliki seorang guru bahasa Arab
3. Latihan membuat satuan pelajaran (hiwar, tarakib, qira'ah dan insya muwajjah)
4. Latihan membuka pelajaran
5. Latihan menyampaikan apersepsi
6. Latihan bertanya dan menjawab pertanyaan
7. Latihan berpenampilan dalam kelas
8. Latihan memberikan berbagai jenis latihan
9. Latihan menerapkan suatu metode mengajar

10. Latihan mengeluarkan volume suara dan tekanannya
11. Latihan menutup/mengakhiri pelajaran

REFERENSI

1. Mahmud Ismail Shini, Mursyid al-Mu'allim fi Tadris al-Lughah al-Arabiyah al-Ghair al-Nathiqin biha, Makatabah al-Tarbiyah dan Keguruan al-Arabi li Dual al-Khalij, Cet. Ke-2
2. J.J. Hasibuan dkk., Proses Belajar Mengajar (keterampilan dasar mengajar micro), Bandung: Rosda Karya, 1988
3. Sudirman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi guru dan calon guru), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
4. A.D. Rooijackers, Mengajar dengan Sukses (Petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran), Jakarta: PT. Grasindo, 1991

Mata Kuliah	: <i>BALAGHAH I</i>
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SK

TUJUAN MATA KULIAH :

1. Agar mahasiswa memahami berbagai ushlub tasybih, majaz dan kinayah untuk meningkatkan keterampilan.
2. Agar mahasiswa memahami makna nash-nash Arab yang mengandung unsur tasybih, majaz dan kinayah.

TOPIK INTI :

- | | |
|------------------------------|----|
| مفهوم التشبيه أركانه وأقسامه | -1 |
| تشبيه التمثيل | -2 |
| التشبيه الضمني | -3 |
| أغراض التشبيه | -4 |
| التشبيه المقلوب | -5 |
| مراجعة التشبيه | -6 |
| الحقيقة والمجاز | -7 |

- 8 الاستعارة التصريحية والمكنية
- 9 الاستعارة الأصلية والتبعية¹
- 10 الاستعارة والمرشحة والمجردة والمطلقة
- 11 مراجعة الاستعارة
- 12 الاستعارة التمثيلية
- 13 المجاز المرسل وعلاقاته
- 14 المجاز العقل
- 15 الكناية
- 16 مراجعة علم البيان

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1 علي الجارمي ومصطفى أمين، البلاغة الواضحة، مصر: دار المعارف

B. Buku Anjuran

- 1 أحمد الهاشمي، جواهر البلاغة، مصر: مكتبة التجارية الكبرى

Mata Kuliah	: <i>BALAGHAH II</i>
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

1. Agar mahasiswa dapat memahami kalima-kalimat Arab secara tepat sesuai dengan latar belakang situasi dan kondisi.
2. Agar mahasiswa dapat mengungkapkan fikirannya secara syafawi maupun tahriri dengan menggunakan kata-kata serta susunan kalimat sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.

TOPIK INTI :

- | | |
|----------------------------------|----|
| مفهوم علم المعاني : تقسيم الكلام | -1 |
| الأغراض من إلقاء الخبر | -2 |
| أضرب الخبر | -3 |
| خروج الخبر عن مقتضى الظواهر | -4 |
| مراجعة الخبر | -5 |
| الإنشاء الطلبي وغير الطلبي | -6 |

- 7- الأمر وصيغه
- 8- النهي
- 9- الاستفهام وأداوته
- 10- التمني
- 11- النداء
- 12- مراجعة الإنشاء الطلبي
- 13- القصر وأنواعه
- 14- الوصل والفصل
- 15- المساواة والإيجاز والإطناب
- 16- مراجعة علم البيان

REFERENSI

A. Buku Wajib

- 1- علي الجارمي ومصطفى أمين، البلاغة الواضحة، مصر: دار المعارف

B. Buku Anjuran

- 1- أحمد الهاشمي، جواهر البلاغة، مصر: مكتبة التجارية الكبرى

Mata Kuliah	: <i>QIRA'AT AL-QUR'AN WA AL-TAHFIDZ</i>
Komponen	: Kompetensi Dasar
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar Mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik serta dapat menghafal ayat dan surat-surat tertentu

TOPIK INTI

Bab I Ilmu Tajwid

- A. Pengertian dan hukum Tajwid
 1. Menurut Bahasa
 2. Menurut Istilah
 3. Hukum mempelajari dan menghafalkan ilmu tajwid

- B. Ahkam al-Huruf
 1. Hukum nun mati dan tanwin
 2. Hukum nun dan mim yang bertasydid

3. Hukum mim mati
4. Hukum lam al dan lam fi'il
5. Hukum idgham
6. Makhraj al-huruf
7. Sifat huruf
8. Hukum qalqalah
9. Hukum tafhim dan tarqiq
10. Hukum maad dan qashr
11. Hukkum waqaf dan ibtida
12. Khat Utsmani

Bab II Ilmu Qira'at

A. Pengertian Qira'at

1. Menurut Bahasa
2. Menurut Istilah

B. Sejarah Timbulnya Qira'at Sab'ah

1. Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf
2. Pengertian sab'atu akhruf
3. Tingkat qira'at
4. Qira'at Sab'ah
5. Riwayat hidup para imam qira'at sab'ah
6. Thariq

Bab III Kaidah-kaidah Qira'at Sab'ah

A. Kaidah Umum

1. Isti'adzah
2. Basmalah
3. Mim jama
4. Mad Munfashil
5. Mad Muthasil
6. Mad Badal
7. Bad len
8. Ha Kinayah
9. Naqi
10. Saktah
11. Dua hamzah dalam satu kalimat
12. Dua hamzah dalam dua kalimat
13. Hamzah mufrad
14. Idhar dan idgham
15. Fathah dan Imalah
16. Tarqiq dan tafhim Ra
17. Tarqiq dan tafhim lam
18. Ya idhafah
19. Ya zaidah
20. Waqaf imam Hamzah dan Hisyam pada huruf hamzah

B. Kaidah khusus

1. Kaidah qira'at yang hanya berlaku pada kalimat tertentu dalam setiap surat.

Bab III Tata Cara membaca Qira'at Sab'ah

1. Metode Mufrad
2. Metode Jama'

Contoh-contoh :

- a. Surat al-Fatihah
- b. Ayat-ayat dari surat al-Baqarah

Mahasiswa Diwajibkan Untuk Menghafal

1. Juz 'Amma
2. Surat Yasin
3. Surat al-Mulk

REFERENSI

1. Syekh Ahmad Mijazi, *Al-Qulu al-Sadid fi Ahkam al-Tajwid*
2. Syekh Ahmad Makki, *Nihayatu al-Qaulu al-Mufid fi ilmi al-tajwid*
3. Abd. Al-Qasim Ali bin Utsman, *Siraju al-Qari al-Mubtadi*
4. Imam Abu Hafsh, *Al-Mukarar*
5. Syekh Muhammad al-Mahmud al-Manshur, *Bidayatu al-Mustafid fi ahkam al-Tajwid*
6. Syekh Sulaiman al-Jamzuri, *Fathu al-Aqfal*

7. Muhammad al-Shadiq Qaghaqi, *al-Burhan fi Tajwid al-Qur'an*
8. Muhammad Badurrahman, *'Ilmu Qir'at al-Qur'an*
9. Badrudin Muhammad bin 'Abdillah, *Al-Burhanafi 'Ulum al-Qur'an*
10. Al-Zarqani, *Manahilu al-'Irfan*
11. Al-Syayuthiy, *al-Itqan*

Mata Kuliah	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Komponen	: Kompetensi Pendukung
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Manajemen Pendidikan di dalam masyarakat, dunia kerja masing-masing.

TOPIK INTI

1. Pengertian Management Pendidikan dan pentingnya kajian Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa UIN
2. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan
3. Hubungan Manajemen Pendidikan dengan ilmu-ilmu lain
4. Persamaan dan perbedaan antara manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam.
5. Unsur-unsur manajemen pokok pendidikan Islam jalur sekolah dan luar jalur sekolah.

6. Manajemen Informasi dan kepemimpinan pendidikan Islam
7. Kepemimpinan dan Pengambilan keputusan
8. Tipe dan perilaku Kepemimpinan
9. kepemimpinan dan Organisasi perencanaan dalam pendidikan
10. tipe-tipe Organisasi dan Perencanaan dalam pendidikan
11. Pentingnya organisasi dan perencanaan dalam pendidikan

REFERENSI

1. Dr. Imadudin, *Management Islam*
2. Abdurahman Arifin, *Teori pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja*, Bataraam 1984
3. Ametembun, N.A. *Supervisi Pendidikan*, IKIP Bandung, 1975
4. Dirawat Busro Lamberi, Soekarto Indafachudi

Mata Kuliah	: METODE PENELITIAN
Komponen	: Kompetensi Pendukung
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 sks

I. TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa mampu memahami cara-cara melaksanakan penelitian tentang gejala agama dalam kehidupan social, secara kualitatif dan kuantitatif sederhana, yang kelak diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka studi ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam tugas penyusunan skripsi.

II. TOPIK INTI :

1. Pengertian dan urgensi metodologi penelitian
2. Jenis-jenis penelitian ilmiah
3. Metodologi penelitian kuantitatif
4. Metodologi penelitian kualitatif
5. Tahapan-tahapan penelitian :
 - a. Rencana penelitian
 - b. Pelaksanaan penelitian
 - c. Penulisan laporan penelitian

6. Perencanaan penelitian
7. Pelaksanaan penelitian
8. Penulisan laporan hasil penelitian
9. Menemukan masalah penelitian
10. Latar belakang dan perumusan masalah
11. Hipotesa, tujuan dan kegunaan penelitian
12. Tinjauan pustaka
13. Kerangka teori atau landasan teori
14. Menentukan metode penelitian yang dipergunakan
15. Teknik sampling dalam kuantitatif
16. Menghimpun data dengan cara angket
17. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara, pengamatan, dan dokumentasi
18. Cara analisis data dan penarikan kesimpulan
19. Cara menyusun laporan hasil penelitian
20. Bagian utama dari sebuah skripsi
21. Kutipan, catatan, halaman dan bibliografi

III. REFERENSI

Buku Wajib :

1. Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode penelitian masyarakat*.

2. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survey*
3. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*
4. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, I, II*
5. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik.*

Buku Anjuran:

1. A.B. Shah, *Metodologi Ilmu Pengetahuan*
2. Abd, Syukur Ibrahim, *Penemuan Teori Grounded: Beberapa strategi Penelitian Kuantitatif.*
3. Afief Fochan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*
4. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*
5. Bryan, Chistopher G.A., *Positivism in Social Theory and Research*
6. Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*
7. Djamaluddin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*
8. Fox, David J., *Research Process in Education*
9. Fred N. Kerlinger, *Azas-azas Penelitian Behavioral*
10. Goode, W.J., dan Paul K. Hatt, *Methods in Social Research*
11. Gorys Keraf, *Komposisi*
12. Gorys Keraf, *Sebuah Pengantar Keterampilan Bahasa*

13. H. A. R. Tilaar, *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional, 1945-1955*
14. Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*
15. J. Vredenburg, J., *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*
16. Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar*
17. Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*
18. Koentjaraningrat dan Donal k. Emerson (ed.), *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*
19. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
20. Masri Singarimbun, *Pedoman Praktis Membuat Usul-usul Proyek Penelitian.*
21. Moelyanto Soemardi (ed.), *Penelitian Agama : Masalah dan Pemikiran*
22. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*
23. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur Dan Strategi*
24. Machmias, david dan Chava Machmias, *Research Methods in the Social Science*
25. Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*
26. Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*
27. Spradley, James P., *Metode Etnografi*
28. Spradley, James P., *Participant Observation*

29. Steenbrink, Karel A., *Pesantren, madrasah, Sekolah*
30. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*
31. Tatang M. Amiran, *Menyusun Rencana Penelitian*
32. Taufiq Abdullah (ed.), *Agama dan Perubahan Sosial*
33. Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar.*
34. Vockell, Edward L., *Educational Research*
35. Muthnow, Robert, *The Religious Dimension : New Direction ini Quantitative Research.*
36. Young, Pauline V., *Scientific Social Surveys and Research.*

Mata Kuliah : **PERENCANAAN SISTEM
PENGAJARAN BAHASA ARAB**

Komponen : Kompetensi Utama

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S.1

Bobot : 2 sks

I. TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memiliki kemampuan merencanakan guna dan berhasil-guna serta trampil melaksanakannya.

II. TOPIK INTI :

- 1 الإعداد لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها (تعريف وغرض البحث عنه)
- 2 تاريخ تعليم اللغة لغير الناطقين بها
- 3 اللغة العربية ومكانتها بين اللغة العالمية
- 4 خصائص اللغة العربية
- 5 مشكلة تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها
- 6 الأغراض المختلفة لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها
- 7 أساسيات تعليم اللغة العربية

- 8 السن الملائم لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها
- 9 مراحل تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها
- 10 إعداد الكاتب المدرسى لتعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها
- 11 نظرية الوحدة ونظرية الفروع
- 12 Seleksi
- 13 Gradasi
- 14 Presentasi
- 15 Repetisi
- 16 إعداد مدرسى اللغة العربية لغير الناطقين بهاها

III. REFERENSI

Buku Wajib :

1. الدكتور علي محمد القاسمى - اتجاهات حديثة في تعليم اللغة العربية للناطقين باللغات الأخرى
2. الدكتور محمد علي الخولى - أساليب تدريس اللغة العربية
3. دكتور فتحى على يونس ودكتور محمود كامل الناقه و دكتور علي أحمد مذکور - أساسيا تعليم اللغة العربية والتربية الدينية
4. William frencis Mackey – Language Teaching Analysis

Buku Anjuran:

1. Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi (UIN)*

2. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Sebuah Tinjauan dari segi Metodologi
3. Jack C. Richard and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*.
4. دكتور علي الحديدي - مشكلة تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها
5. Wilga M. Rivers, *teaching Foreign Language Skills*
6. عبد العليم إبراهيم - الموجه الفني لمدرس اللغة العربية

Mata Kuliah : **PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB**

Komponen : Kompetensi Pendukung

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S.1

Bobot : 2 sks

I. TUJUAN MATA KULIAH :

Mahasiswa memahami cara pengembangan kurikulum bahasa Arab dengan baik (efektif dan efisien)

II. TOPIK INTI :

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab
2. Dasar dan Tujuan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab
 - a. Dasar
 - b. Tujuan
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab
4. Materi Pengajaran Bahasa Arab
5. Lima keterampilan berbahasa Arab
6. Unsur-unsur Bahasa Arab

7. Organisasi Kurikulum Bahasa Arab
8. All in One System (Nazhiriyyah al-Wahidah)
9. Nazariyyatul-furu'
10. Metode Pengajaran bahasa Arab
Metode tata bahasa dan terjemah (Thariqatu al-qawaidu wa al-tarjamah)
11. Metode Langsung (Thariqatu al-mubasyarah)
12. Metode Membaca (Thariqatu al-Qiraah)
13. Metode Mendengar dan mengucapkan (Thariqatu al-samm'iyyah wa al-Nitqiyyah al-syafawiiyyah)
14. Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab
15. Pokok-pokok bahasan dan uraian
16. Seni mengajar Bahasa Arab
Alokasi Waktu :
17. Media dan alat pengajaran Bahasa Arab
18. Evaluasi
19. Evaluasi kurikulum Bahasa Arab
20. Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab
21. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

III. REFERENSI

1. Ali al-Hadid, *Musykilat tadrīs al-lughah al-arabiyyah liḡgairil-'Arabi*

Mata Kuliah	: ILMU AL-LUGHAH AL-TATBIQY
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 sks

I. TUJUAN MATA KULIAH :

Memahami prinsip-prinsip, ruang lingkup dan teori umum linguistik, serta mampu menerapkannya dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia

II. TOPIK INTI :

1. علم اللغة الحديثة عند دي سوسير
2. علم اللغة في إطار المدرسة السلوكية
3. اللغة والنظرية التوليدية التحولية
4. علم اللغة التطبيقي ومجالاتها
5. علم اللغة التقابلي
6. تصميم المقررات اللغوية
7. تحليل الأخطاء
8. تعليم اللغة لأغراض خاصة

9. الاختبارات اللغوية
10. التخطيط اللغوي
11. النحو العلمي والنحو التربوي

III. REFERENSI

Buku Wajib :

1. محمود فهمي حجازي، المدخل إلى علم اللغة، دار الثقافة، القاهرة، 1978م
2. Syamsuri, Analisis Bahasa, Erlangga, Jakarta
3. أحمد سليمان ياقوت، علم اللغة التقابلي، دار المعرفة، الاسكندرية، 1979
4. محمد فتوح، في علم اللغة التطبيقي، دار الفكر العربي، القاهرة، 1989

Buku Anjuran:

- 1 رمضان عبد التواب، مدخل إلى علم اللغة، الخانجي، القاهرة
- 2 عبد الراجحي، النحو العربي والدرس الحديث، دار النهضة، بيروت 1986

Mata Kuliah	: PPL I (MICRO TEACHING)
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 ks

I. TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa memahami berbagai teori mengajar dan trampil dalam kegiatan pembelajaran

II. TOPIK INTI :

1. Keterampilan mengelola kelas
2. Keterampilan membuat persiapan observasi lapangan
3. Keterampilan menyusun SAP
4. Keterampilan membuka pelajaran
5. Keterampilan melaksanakan pre test
6. Keterampilan memotivasi murid
7. Keterampilan menyajikan pelajaran
8. Keterampilan mengaktifkan murid
9. Keterampilan menjawab pertanyaan murid

10. Keterampilan menumbuhkan minat dan perhatian
11. Keterampilan mempergunakan alat peraga/media
12. Keterampilan mempergunakan metode mengajar/teknik mengajar
13. Keterampilan mengumpulkan pelajaran
14. Keterampilan menganalisa hasil post test
15. Keterampilan menutup
16. Keterampilan membuat laporan pelaksanaan PPL

III. REFERENSI

Buku Wajib :

1. Belajar yang berhasil
2. Methodik Pengajaran Agama Islam
3. Teknik dan Evaluasi Belajar
4. Buku Pedoman PPL

Mata Kuliah : *Qawa'idul Imla' Wal Khot*
Komponen : Kompetensi Utama
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program : S.1
Bobot : 2 sks

I. Tujuan Mata kuliah

Agar mahasiswa dapat memahami qa'idah-qa'idah penulisan bahasa Arab yang benar (Imla'), dan memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan beberapa macam jenis khot.

II. Topik Inti

أ. المواد المقررة لقواعد الإملاء ز

1. الهمزة في أول الكلمة

- مواضع همزة الوصل وحركتها
 - مواضع همزة القطع.
2. الهمزة في آخر الكلمة و الهمزة المتوسطة
3. الألف اللينة : تعريفها و مواضعها و حالاتها.
4. الوصل و الفصل
- الوصل : ما ، من ، لا

• الفصل : ما ، من ، أن

• ما وصل شد وذا.

5. تاء التأنيث

• التاء المربوطة : تعريفها ومواضعها

• التاء المفتوحة : تعريفها ومواضعها.

6. الحروف التي تزد وتنقص

• الحروف التي تزد

• الحروف التي تنقص

7. علامات الترقيم

ب- المواد المقررة للخط العربي

8. خطّ النسخي

9. خطّ الرقعي

10. خطّ الثلثي

المراجع

1. عبد اللطيف محمد الخطيب، أصول الإملاء، (الكويت : مكتبة دار التراث، د.س.).

ب. عبد السلام هارون، قواعد الإملاء، (الكويت : نشر مكتبة الأمل د. س.).

أ. عبد العليم إبراهيم، الإملاء و الترقيم في الكتابة العربية، (القاهرة : نشر مكتبة غريب، د. س.).

Mata Kuliah	: <i>Lughatul Jaraaid wa al-Majallat</i>
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Agar mahasiswa mampu membaca, memahami dan menerjemahkan teks-teks koran dan majalah berbahasa arab serta menguasai 500 kosa kata baru dari bahasa arab modern dalam bidang politik, ekonomi, social, olahraga, teknologi dan budaya.

TOPIK INTI :

1. السياسة في الشرق الأوسط : أحباط هجوم اراهابي
2. السياسة في الشرق الأوسط : قنبلة عنقودية من مخلفات الحرب
3. الاقتصاد : انهاض العراق اقتصاديا
4. الاقتصاد
5. السعودية : 700مليار دولار للاستثمار
6. السياسة الدولية بلير يلتقي أولمرت
7. السياسة الدولية البرلمان التركي يجدد ثقته
8. الرياضة : شوقي في انجلترا للاختبار

9. الرياضة: شوماخر اصطاد 96 لقباً
10. الثقافة والفنون : السريع والغاضف
11. الثقافة والفنون : نجيب محفوظ
- 1- العلوم والتكنولوجيا : روبوت ذو أحاسيس مرصفة
- 2- العلماء رصدوا تغير مناخيا
- 3- البيئة : أفقار التريبية بحرم سوريا

المراجع: - الجرائد والمجلات العربية

- المواقع العربية في الشبكة الولية

Kamus Hans Wehr Arabic-english

Majalah Alo Indonesia

Mata Kuliah	: <i>Al-Istima' I</i>
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

TUJUAN MATA KULIAH :

Mahasiswa dapat memahami dan menyimak dasar-dasar karakteristik linguistik bahasa Arab dari segi fonetik, leksikal, dan sintaksis baik berupa hiwar maupun nash..

A. Indikator

1. Mahasiswa dapat menyimak perbedaan antara fonetik Arab berharakah pendek dan berharakah panjang.;
2. Mahasiswa dapat menyimak identifikasi fonetik yang berdekatan dalam bahasa pada tataran kata;
3. Mahasiswa dapat menganalisis kesalahan kata dalam teks melalui penyimak pada media audio yang diucapkan native speaker;
4. Mahasiswa dapat menyusun kata dalam kalimat bahasa Arab dan kesesuaian antara jawaban yang benar dengan pertanyaan;

5. Mahasiswa dapat menyimak pemahaman ungkapan-ungkapan bahasa Arab pada paragraf-paragraf melalui teks narasi atau percakapan;
6. Mahasiswa dapat membuat teks pidato berbahasa Arab dan menerjemahkan ungkapan-ungkapan bahasa Arab dalam orasi berbahasa Arab melalui media audio.

D. Materi (المواد)

- 1- فرق صوت اللين القصير و صوت اللين الطويل
- 2- صفة الحروف المقابل للكلمة و وصف الصوتين المتمثلين أو الصوتين المختلفين
- 3- الكلمات المتشابهة في الوزن الواحد و الكلمات المختلفة فيه
- 4- الأصوات و الحروف في صياغ التركيب الوصفي و التركيب الإضافي
- 5- تحليل الأخطاء من الكلمات في النص
- 6- معنى المفردات في الصورة و المكان المعين
- 7- تكلمة الكلمة في الجمل و مطابقة الإجابة الصحيحة بالأسئلة
- 8- معرفة الأرقام العربية
- 9- تحليل مناسبة بين تركيب الجمل في السماع و الرسم
- 10- اختيار الإجابة الصحيحة بتركيب الجملة من الأسئلة المسموعة
- 11- تقرير السؤال الصحيح للجواب الذي سمعه
- 12- فهم العبارة الصحيحة في الفقرة المسموعة عن موضوع "في المطار" و "أنا مشغول"
- 13- فهم العبارة الصحيحة في الفقرة المسموعة عن موضوع "في المكتبة" و "في السفر" و "في المطعم".

- 14- معرفة سياق الأحوال حيثما دار الحوار
- 15- الحوار "في السوق" و "في السفر" و "في المرور"
- 16- الحوار "في المستشفى" و "في الرحلة" و "في الصيدلية"

E. Sumber Ajar

ناصر مصطفى عبد العزيز و مصطفى أحمد سليمان، فهم المسموع لغير الناطقين بالعربية، الرياض : عمادة شؤون المكتبات – جامعة الملك سعود، 1988 م أو 1408 هـ.

Mata Kuliah	: <i>Al-Istima' II</i>
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

A. TUJUAN MATA KULIAH :

Mahasiswa dapat memahami dan menyimak dasar-dasar karakteristik linguistik bahasa Arab dari segi fonetik, leksikal, dan sintaksis baik berupa hiwar maupun nash..

B. Indikator

1. Mahasiswa dapat menyimak tentang pemahaman budaya dan peradaban;
2. Mahasiswa dapat menyimak berita tentang olah raga, ibadah haji, ekonomi dan bisnis, politik, dan hukum;
3. Mahasiswa dapat menyimak kisah-kisah tentang sahabat-sahabat rasulullah, dan tempat-tempat yang dihormati;
4. Mahasiswa dapat menyimak permainan kosa kata Arab tentang kehidupan di sekeliling kita.
5. Mahasiswa dapat menyimak percakapan berbahasa Arab tentang dialog di pasar, perjalanan, lalu lintas, rumah sakit, bepergian dan apotik;

6. Mahasiswa dapat menyimak teks panjang tentang di kantor pos, air port, ke pasar, bertelepon, studidi fakultas tarbiyah, dan tema lainnya;
7. Mahasiswa dapat menyimak tentang pemahaman budaya dan peradaban;
8. Mahasiswa dapat menyimak berita tentang olah raga, ibadah haji, ekonomi dan bisnis, politik, dan hukum.
9. Mahasiswa dapat menyimak tentang pemahaman budaya dan peradaban;
10. Mahasiswa dapat menyimak berita tentang olah raga, ibadah haji, ekonomi dan bisnis, politik, dan hukum;
11. Mahasiswa dapat menyimak kisah-kisah tentang sahabat-sahabat rasulullah, dan tempat-tempat yang dihormati;
12. Mahasiswa dapat menyimak permainan kosa kata Arab tentang kehidupan di sekeliling kita.

D. Materi/ المواد

- 1- الحوار "في السوق" و "في السفر" و "في المرور"
- 2- الحوار "في المستشفى" و "في الرحلة" و "في الصيدلية"
- 3- النصوص الطويلة : في مكتب البرق والبريد، و في المطار.
- 4- النصوص الطويلة : إلى السوق، و بالهاتف.
- 5- النصوص الطويلة: مكتب البريد العام، وفي كلية التربية. في مستشفى الملك عبد العزيز

- 6- النصوص الطويلة: في مستشفى الملك عبد العزيز، و زيارة صديقي في مستشفى
- 7- النصوص الطويل : من السفر، و في كلية الهندسة
- 8- المفاهيم الثقافية: ثقافة المسلمين في العبادة، و سلسلة النسب في الأسرة.
- 9- المفاهيم الثقافية: العبارة التهنئية، و العبارة عن قول آسف.
- 10- المفاهيم الثقافية: عواصم البلاد العربية، و عند فطور الصوم، و العمل قبل صلاة الجمعة
- 11- الأخبار: كرة القدم، و عدد الرحلة والحجاج، أحوال ركاب الطائرة.
- 12- الأخبار: أحوال ركاب الطائرة، و رئيس البنك الدولي.

E. Sumber Ajar

ناصر مصطفى عبد العزيز و مصطفى أحمد سليمان، فهم المسموع لغير الناطقين بالعربية، الرياض: عمادة شؤون المكتبات - جامعة الملك سعود، 1988 م أو 1408 هـ.

Mata Kuliah	: <i>Al-Istima' III</i>
Komponen	: Kompetensi Utama
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Program	: S.1
Bobot	: 2 SKS

A.TUJUAN MATA KULIAH :

Mahasiswa dapat memahami dan menyimak dasar-dasar karakteristik linguistik bahasa Arab dari segi fonetik, leksikal, dan sintaksis baik berupa hiwar maupun nash..

B.Indikator

1. Mahasiswa dapat menyimak tentang pemahaman budaya dan peradaban;
2. Mahasiswa dapat menyimak berita tentang olah raga, ibadah haji, ekonomi dan bisnis, politik, dan hukum;
3. Mahasiswa dapat menyimak kisah-kisah tentang sahabat-sahabat rasulullah, dan tempat-tempat yang dihormati;
4. Mahasiswa dapat menyimak permainan kosa kata Arab tentang kehidupan di sekeliling kita.
5. Mahasiswa dapat menyimak percakapan berbahasa Arab tentang dialog di pasar, perjalanan, lalu lintas, rumah sakit, bepergianm dan apotik;

6. Mahasiswa dapat menyimak teks panjang tentang di kantor pos, air port, ke pasar, bertelepon, studidi fakultas tarbiyah, dan tema lainnya;
7. Mahasiswa dapat menyimak tentang pemahaman budaya dan peradaban;
8. Mahasiswa dapat menyimak berita tentang olah raga, ibadah haji, ekonomi dan bisnis, politik, dan hukum.
9. Mahasiswa dapat menyimak tentang pemahaman budaya dan peradaban;
10. Mahasiswa dapat menyimak berita tentang olah raga, ibadah haji, ekonomi dan bisnis, politik, dan hukum;
11. Mahasiswa dapat menyimak kisah-kisah tentang sahabat-sahabat rasulullah, dan tempat-tempat yang dihormati;
12. Mahasiswa dapat menyimak permainan kosa kata Arab tentang kehidupan di sekeliling kita.

C. Materi/ المواد

- 13- الأخبار: الأمين العام لجامعة الدول العربية، وزير العدل الباكستاني إلى جدة.
- 14- الأخبار: إقرار مجلس الوزراء، و جولة تفقدية وزير الداخلية السعودي.
- 15- الأخبار: وزير المالية والبتترول القطري إلى جنيف ، و في مطار طوكيو الدولي الجديد.
- 16- القصص: أمير المؤمنين عمر بن الخطاب، و كراسة الجاحظ.
- 17- القصص: هل تعرف ما في الكيس؟، و أخبار القادسية.

- 18- القصص: الكرة الجديدة، و خالد بن الوليد: القائد و الجندي
- 19- القصص: مزرعة التفاح، عباس الخضري، و سالم و حصانه
- 20- اللعاب اللغوية: الرقم و الكلمة الغريبة من الكلمات المسموعة، العدد و اليوم
- 21- اللعاب اللغوية: الصواب و الخطأ من العبارة، و من هو؟. وصف أربع أشياء بالصورة
- 22- اللعاب اللغوية: وصف أربع أشياء بالصورة، و : صف لي الطريق!
- 23- اللعاب اللغوية: هل تتذكر الكلمات؟، و هل تعرف الأسباب؟،
- 24- اللعاب اللغوية: الكلام و التمثيل.

D. Sumber Ajar

ناصر مصطفى عبد العزيز و مصطفى أحمد سليمان، فهم المسموع لغير الناطقين بالعربية، الرياض: عمادة شؤون المكتبات – جامعة الملك سعود، 1988 م أو 1408 هـ.

BAB III

KAIDAH DAN GRAMATIKA BAHASA ARAB

PENDAHULUAN

Tidak ada keraguan bahwa bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang mendapat kedudukan bergengsi di antara bahasa-bahasa lain di dunia, dan telah dipertahankan keasliannya berturut-turut selama berabad-abad, serta mendapatkan popularitas dan universalitasnya berkat terpilihnya sebagai bahasa Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَأَنَّهُ لَنَزِيلٌ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾¹⁷

“Dan sungguh, (Al-Qur’an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam. Yang dibawa turun oleh *Ar-Ruh Al-Amin* (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas.”

Dan berkat terpilihnya bahasa Arab menjadi bahasa hukum Islam, yaitu hukum yang melindungi semua manusia dari berbagai ras, serta hukum yang membela orang yang ikhlash yang tidak takut dicerca dan dicela.

Dengan demikian, bahasa Arab telah menjadi perhatian orang-orang, terlebih karena membelanya dari apa yang mungkin menjadi hambatan baginya di jalan menuju kemajuan dan kemakmuran merupakan tujuan paling utama mereka, oleh karena itu, mereka mempelajarinya secara

¹⁷سورة الشعراء: 192-195.

ekstensif mencakup semua aspek dan bagiannya; para Ulama pun telah bekerja keras dan tidak pernah berhenti untuk mempelajari bahasa Arab, serta senantiasa membela dan mencegah apa-apa yang dapat mengurangi kedudukannya atau merusaknya.

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan, yang menempati kedudukan yang besar di dalamnya, dan tanpa seorang guru tidak akan berhasil suatu proses pendidikan walaupun telah tersedia potensinya; Guru juga dianggap sebagai salah satu pendekatan yang mempengaruhi aspek kuantitatif dan kualitatif dari output setiap organisasi kependidikan.

Di antara sikap-sikap yang muncul dalam pengajaran bahasa Arab adalah sikap terhadap terintegrasinya penyampaian bahasa, yaitu sebagai salah satu pendekatan baru dalam pengajaran bahasa Arab, sikap tersebut juga memandang bahasa sebagai media komunikasi antara seorang siswa dengan kehidupan sekitarnya; oleh karena itu, sikap tersebut memandang kemahiran menulis sebagai seni yang memiliki tiga dimensi, yaitu keindahan tulisan, keabsahan gambar, dan akurasi ide serta pengaturannya, begitu pula dengan kemahiran mendengar dan berbicara, dimana telah diberikan banyak perhatian sebagai dua kemahiran yang berperan dalam sebagian besar kegiatan linguistik seorang individu.¹⁸

Kami pun memperhatikan pengajaran bahasa Arab kepada siswa siswi di sekolah-sekolah Indonesia melalui pendekatan integrasi ini, dan juga melalui kemahirannya

¹⁸فتححي علي يونس: اللغة العربية والدين الإسلامي في رياض الأطفال والمدرسة الابتدائية، تعيينات تدريسية، القاهرة، دار الثقافة للطباعة والنشر، 1984، ص7.

yang empat, yaitu kemahiran mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Begitu pula kami memperhatikan pengajaran cabang-cabang bahasa Arab yang berbeda, seperti nahwu, sharaf, balaghah dan sebagainya. Dengan demikian, setiap program pelatihan untuk guru bahasa Arab harus memperhatikan seni dan cabang-cabang bahasa Arab secara keseluruhan. Dalam hal ini, kami akan membahas mengenai beberapa bab sebagai berikut:

PERTAMA: FUNGSI BAHASA

Terdapat beberapa pendapat mengenai fungsi bahasa, yaitu sebagai berikut:

1- Ekspresi ide, perasaan dan emosi¹⁹

Beberapa ahli bahasa melihat bahasa seolah-olah menjadi bagian dari filsafat, logika, perasaan, dan emosi. Aliran ini dikenal sebagai aliran filosofis atau psikologis atau logis dalam studi linguistik.

2- Mengatasi berbagai masalah kemanusiaan dan kemasyarakatan

Fungsi dasar bahasa menurut mereka adalah menjalankan urusan dengan tepat serta melaksanakan urusan masyarakat komunitas kemanusiaan, yang termasuk pendukung aliran ini adalah seorang ilmuwan antropologis bernama Malinowski, ia melihat bahasa sebagai cara untuk menjalankan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia.

¹⁹مصطفى عبد الله إبراهيم: إعداد الطفل للقراءة والكتابة (تعيينات تدريجية)، القاهرة، كلية التربية، جامعة الأزهر، 1999م، ص

3- Salah satu sarana hiburan²⁰

Bahasa tidak hanya digunakan untuk berbicara, tetapi juga digunakan dalam bernyanyi, begitu pula dengan berbicara yang tidak ada tujuannya hanya bermain suara untuk menghibur diri dan orang lain. Kehidupan sehari-hari tidak semua serius, tapi ada kesempatan untuk tidak berpikir tentangnya, yaitu ketika kita meninggalkan pekerjaan untuk sementara waktu. Dalam keadaan seperti itu bahasa tidak berfungsi untuk memecahkan masalah, melainkan salah satu sarana yang membuat nyaman dan mengurangi kebingungan, serta mengurangi hambatan keterasingan antara individu dan lawan bicaranya, dan pembentukan hubungan antara mereka termasuk jarak dari tradisional.

KEDUA: TUJUAN PENGAJARAN BAHASA ARAB

Yang termasuk dalam tujuan pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah di Indonesia adalah membuat para siswa mampu memperoleh dasar-dasar keterampilan berbahasa dan unsur-unsur bahasa yang penting serta penggunaannya dalam komunikasi dengan sesama secara verbal maupun tulisan. Adapun menurut Fauzan dan yang lainnya, tujuan-tujuan pengajaran bahasa Arab adalah:²¹

1- Kompetensi Bahasa

Yang di maksud dengan kompetensi bahasa adalah kemampuan seorang pelajar dalam menguasai

²⁰فندي علي يونس وآخران: تعليم اللغة العربية، أسسه وإجراءاته. ج1، القاهرة، دن. د.ت. ص.15.

²¹عبد الرحمن الفران وزملاؤه: دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها (الجانب النظري)، مؤسسة الوقف الإسلامي، د.ت.

system fonetik bahasa Arab, baik kemampuan komparatif maupun produktif; begitu juga dengan mengetahui struktur dasar bahasa baik secara teori maupun praktik, dan menguasai sejumlah kosakata bahasa tersebut yang bertujuan untuk pemahaman dan penggunaan.

2- Kompetensi Komunikatif

Yaitu kemampuan seorang pelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara spontan dan mengekspresikan ide dan pengalamannya secara lantang serta dengan menguasai apa yang diterimanya dengan mudah.

3- Kompetensi Budaya

Yang di maksudkan dengan kompetensi budaya yaitu memahami unsur budaya yang dimiliki bahasa Arab yang mengekspresikan ide-ide, pengalaman, nilai-nilai, tradisi, sastra, dan seni pemilikinya. Dalam hal ini, guru bahasa Arab hendaknya dapat mengembangkan ketiga kompetensi ini pada diri para siswa dalam semua jenjang dan tingkatannya, di mulai dari awal hingga akhir program pengajaran bahasa Arab.

KETIGA: RAGAM KEMAHIRAN BAHASA ARAB DAN CABANG-CABANGNYA

Bahasa Arab terdiri dari empat ragam kemahiran, yaitu: kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Hubungan antara kemahiran tersebut adalah hubungan yang saling mempengaruhi, juga merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan; setiap kompetensi

dalam bidang ini tercermin dalam kemahiran lainnya.²² Adapun cabang-cabang bahasa Arab terdiri dari *Qiroah*, *Insyā'*, *Muthalaah*, *Imlā'*, Sintaksis (*Nahwu*), Morfologi (*Sharaf*), *Balaghah*, *Khot Arabi*, *'Arudh*, *Qawafi*, dan sebagainya.

Pengklasifikasian bahasa menurut ragam kemahirannya lebih baik daripada menjadikannya cabang yang terpisah. Karena klasifikasi pertama lebih menggambarkan kegiatan linguistik daripada cabang-cabang linguistik yang tidak mewakili kegiatan linguistik dalam beberapa hal.²³

KEEMPAT: SINTAKSIS

- *Fiil Mudhori' Mu'tal Akhir*

Fiil mudhori' mu'tal akhir yaitu kata kerja yang diakhiri dengan salah satu huruf illat, yaitu: *alif*, *wawu* dan *ya'*. Contoh *fiil mudhori'* yang diakhiri dengan huruf *mu'tal alif* adalah: يرضى - يشقى - يشقى. Dan contoh *fiil mudhori'* yang diakhiri dengan huruf *mu'tal wawu* adalah: يدعو - يرجو - يسمو -. Serta contoh *fiil mudhori'* yang diakhiri dengan huruf *mu'tal ya'* adalah: يهدي - يعطي - يجري -. يهدي - يمشي.

I'rab Fiil Mudhori' Mu'tal Akhir

- 1- *Fii'l mudhori'* yang diakhiri dengan huruf illat *alif* di *rafa'*kan dengan *dhamah muqaddarah*, di

²²نحوي علي بونس وآخران: تعليم اللغة العربية، أسسه وإجراؤه. المرجع السابق، ص 55.

²³نحوي علي بونس: اللغة العربية والدين الإسلامي، المرجع السابق، ص 122.

nashabkan dengan *fathah muqadarah*, dan di jazamkan dengan membuang huruf *illat*. Sebagaimana firman Allah SWT:

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى ﴿١١﴾ أَفْتُمَارُونَ عَلَيَّ مَا يَرَى ﴿١٢﴾ وَلَقَدْ رَأَى نَزْلَةَ أُخْرَى ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴿١٦﴾²⁴

maka *fiil-fiil* (يرى) dan (يغشى) yang diulang tersebut adalah *fiil-fiil mudhori'* yang dirafa'kan dengan *dhamah muqadarah*.

- 2- *Fiil mudhori'* yang diakhiri dengan huruf *illat wawu* dirafa'kan dengan *dhamah muqadarah*, dinashabkan dengan *fathah* yang nampak di akhir kata, serta dijazamkan dengan membuang huruf *illat*. Seperti firman Allah SWT:

(وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا)²⁵

Maka *fi'il* (يدعو) adalah *fi'il mudhori'* yang dirafa'kan dengan *dhamah muqadarah*. Contoh lainnya seperti perkataan: أرسل الله محمدا حتى يسمو بأفكار العباد ويدعوهم إلى الخير. Maka *fiil* (يسمو) adalah *fiil mudhori'* yang dinashabkan dengan (حتى) dan tanda *nashabnya* yaitu *fathah* yang nampak di akhir kata, begitu pula dengan *fi'il* (يدعو) adalah *ma'thuf alaih manshub*. Contoh lainnya terdapat dalam firman Allah:

²⁴سورة النجم: الآيات 11-16.

²⁵سورة الإسراء: الآية 11.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ، فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾²⁶

Maka *fi'il* (تدع) adalah *fi'il mudhori'* yang dijazamkan dengan (لا) *nahiyah*, dan tanda jazamnya yaitu membuang huruf *illat* (*wawu*) yang asal katanya adalah (تدعو).

- 3- *Fiil mudhori'* yang di akhiri huruf *illat ya'*, dirafa'kan dengan *dhamah muqadarah*, dinashabkan dengan *fathah* yang nampak di akhir kata, dan dijazamkan dengan membuang huruf *illat*. Seperti sabda Rasulullah SAW:

(إن من شر الناس عند الله منزلة يوم القيامة الرجل يفضي إلى امرأته وتفضي إليه ثم ينشر سرها) رواه مسلم

Maka *fi'il mudhari'* (يفضي) dirafa'kan dengan *dhamah muqadarah*, dan *fi'il* (تفضي) *ma'thuf alaih* dirafa'kan dengan *dhamah*. Contoh lainnya seperti dalam sabda Rasulullah SAW:

(لن ينجي أحدا منكم عمله، قالوا: ولا أنت يا رسول الله؟ قال: ولا أنا إلا أن يتغمدني الله برحمته) رواه البخاري

Maka *fi'il mudhari* (ينجي) dinashabkan dengan (لن) dan tanda *nashabnya* adalah *fathah* yang nampak di akhir kata. Seperti dalam firman Allah SWT:

وَمَنْ يُشْغِرْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾²⁷

²⁶سورة يونس: الآية 106.

²⁷سورة آل عمران: الآية 85.

Maka *fi'il mudhari'* (يبتغ) dijazamkan karena ia adalah *fi'il syarth* dari *adat jazam* (من), dan tanda *jazamnya* adalah membuang huruf *illat* (ya') yang asal katanya adalah (يبتغي).

- *I'rab fiil mudhari*

Terdapat tiga kondisi dalam *fi'il mudhari'*, yaitu:

- 1- *Fiil mudhari' manshub*. *Fiil mudhari'* dinashabkan jika didahului oleh *adat nashab*. Yang termasuk *adat nashab* adalah:

أن - لن - كي - حتى - لام الجحود - لام التعليل - إذن - فاء السببية

Seperti dalam firman Allah SWT:

قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾²⁸

Maka *fi'il* (نبرح) adalah *fi'il mudhari'* yang dinashabkan dengan (لن) dan tanda *nashabnya* adalah *fathah*. Begitu pula dengan *fi'il* (يرجع) dinashabkan dengan (حتى) dan tanda *nashabnya* adalah *fathah*.

- 2- *Fi'il mudhari' majzum*. Terdapat dua jenis *adat jazam*, yaitu:

a- Jenis yang menjazamkan satu *fi'il*, seperti: (لم)

(يولد ولم يولد)²⁹

b- Jenis yang menjazamkan dua *fi'il*, seperti firman Allah SWT:

²⁸سورة طه: الآية 91.

²⁹سورة الإخلاص: الآية 3.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجاً ﴿٢﴾³⁰

- 3- *Fi'il mudhari' marfu'*. *Fi'il mudhari'* dirafa'kan jika tidak didahului oleh *adat nashab* atau *adat jazam*, seperti firman Allah SWT:

وَاللَّهُ يَتَعَدَّى اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ³¹

• Menjazamkan *fi'il mudhari'*

Fi'il mudhari' dijazamkan jika didahului oleh *adat jazam*, dan terdapat dua jenis *adat jazam*, yaitu: jenis yang menjazamkan satu *fi'il*, dan yang menjazamkan dua *fi'il*, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

PERTAMA: *adat-adat* yang menjazamkan satu *fi'il*, yaitu terdapat empat huruf (لام الأمر - لام الناهية), contohnya sebagai berikut:

- 1- *Adat jazam (م)* yaitu yang berfungsi untuk menafikan *fi'il mudhari'* dan merubahnya ke *fi'il madhi*, seperti firman Allah SWT:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾

Maka *fi'il (نشرح)* dalam ayat ini dijazamkan dengan (م), dan tanda jazamnya adalah *sukun*.

- 2- *Adat jazam (ما)*, yaitu yang berfungsi menafikan *fi'il* dan mengubahnya ke *fi'il madhi*, serta berfungsi untuk tetap menafikan *fi'il* dalam bentuk masa yang akan datang. Seperti firman Allah SWT:

³⁰سورة الطلاق: الآية 2.

³¹سورة المزمل: الآية 20.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٢﴾

Maka *fi'il* (يعلم) *majzum* dengan (لما), tanda *jazamnya* adalah *sukun*; dan adanya *kasrah* dikarenakan tidak bolehnya bertemu dua huruf yang berharokat *sukun*.

- 3- Adat *jazam* لام الأمر, yaitu yang menjadikan *fi'il mudhari'* mengandung makna "permintaan", seperti dalam firman Allah SWT:

لينفق ذو سعة من سعته ومن قدر عليه رزقه فلينفق مما آتاه الله³²

Maka *fi'il* (ينفق) *dijazamkan* dengan لام الأمر, dan tanda *jazamnya* adalah *sukun*.

- 4- Adat *jazam* لا الناهية, yaitu yang berfungsi sebagai perintah untuk melakukan sesuatu, baik untuk lawan bicara yang hadir (مخاطب) maupun tidak hadir (غائب), seperti firman Allah SWT:

ولا تصعر خدك للناس ولا تمش في الأرض مرحاً³³

Maka *fi'il* (تصعر) *dijazamkan* dengan لا الناهية dan tanda *jazamnya* adalah *sukun*; begitu pula dengan *fi'il* (تمش) *majzum* dengan لا الناهية dan tanda *jazamnya* adalah membuang huruf *illat* yaitu *ya'*.

KEDUA: adat-adat *jazam* yang menjazamkan dua *fi'il*, adat-adat tersebut dinamakan adat-adat *syarth*, yaitu:

³² الطلاق: الآية 7

³³ لقمان: الآية 18

(إِنْ-مَنْ-مَا-مَهُمَا-مَتَى-أَيَّانُ-أَيْنَ-أَيْنَمَا-أَيُّ-حَيْثُمَا-كَيْفَمَا-أَيُّ)

- 1- *إِنْ*, terdapat contoh dalam firman Allah:

وقالوا ان نتبع الهدى معك نجخطف من أرضنا³⁴

Maka adat *syarth* (*إِنْ*) menjazamkan dua *fi'il*, *fi'il syarth* pertama yaitu (*نتبع*) *majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il syarth* kedua yaitu (*نخطف*) yang merupakan *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.

- 2- *مَنْ*, dicontohkan dalam firman Allah yaitu:

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره³⁵

Maka *fi'il* (*يعمل*) merupakan *fi'il syarth majzum* dengan *sukun* karena merupakan *fi'il sohih* akhirnya (tidak terdapat huruf *illat*), dan *fi'il* (*يره*) *majzum* dengan membuang huruf *illat alif*, asal katanya ialah: *يراه* yang merupakan *jawab syarth*.

- 3- Terdapat contoh (*مَا*) dalam firman Allah:

ما ننسخ من آية أو ننسها نأت بخير منها أو مثلها³⁶

Maka *fi'il* (*ننسخ*) merupakan *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, karena merupakan *fi'il sohih akhir*, dan *fi'il* (*نأت*) merupakan *jawab syarth majzum* dengan membuang huruf *illat ya'*, asal katanya ialah (*نأتي*).

³⁴ القصص: الآية 57

³⁵ الزلزلة: الآية 7

³⁶ البقرة: الآية 106

- 4- Contoh (مهما) dalam perkataan orang arab yaitu (مهما تعش تمت), *fi'il* (تعش) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, begitu pula *fi'il* (تمت) *majzum* dengan *sukun*, karena ia adalah *jawab syarth*.
- 5- Contoh (متى) dalam perkataan orang arab yaitu (متى تذاكر تنجح). *Fi'il* (تذاكر) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (تنجح) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.
- 6- Contoh (أيان) dalam perkataan orang arab yaitu (أيان تجتهد يكرمك الله). *Fi'il* (تجتهد) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (يكرمك) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.
- 7- Contoh (أين) dalam perkataan orang arab yaitu (أين تجلس أجلس). *Fi'il* (تجلس) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (أجلس) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.
- 8- Contoh (أينما) terdapat dalam firman Allah SWT yaitu:

أينما تكونوا يأت بكم الله جميعاً³⁷

Fi'il (تكونوا) adalah *fi'il syarth majzum* dengan membuang *nun*, karena ia termasuk *fi'il* lima, yang asal katanya adalah (تكونون), dan *jawab syarthnya* adalah (يأت) *majzum* dengan

³⁷ سورة البقرة: الآية 148

membuang huruf *illat ya'*, yang asal katanya adalah (يأتي).

- 9- Contoh (أني) dalam perkataan orang arab yaitu (أني تذهب تجد من يخلص لك). *Fi'il* (تذهب) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (تجد) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.
- 10- Contoh (حيثما) dalam perkataan orang arab yaitu (حيثما تستقم يقدر لك الله نجاحا). *Fi'il* (تستقم) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (يقدر) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.
- 11- Contoh (كيفما) dalam perkataan orang arab yaitu (كيفما تعامل الناس يعاملوك). *Fi'il* (تعامل) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (يعاملوك) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*, karena termasuk *fi'il* lima.
- 12- Contoh (أي) dalam perkataan orang arab yaitu (أي يوم تصم أصم). *Fi'il* (تصم) adalah *fi'il syarth majzum* dengan *sukun*, dan *fi'il* (أصم) adalah *jawab syarth majzum* dengan *sukun*.

- **Mutsanna**

Yaitu setiap *isim* yang menunjukkan dua (laki-laki/perempuan) dengan penambahan *alif* dan *nun* atau *ya'* dan *nun* pada kata tunggal, seperti: طالبان-طالبين dan طالبان-طالبين.

I'rab mutsanna:

- 1- Dirafa'kan dengan *alif*, dinashabkan dan dijarkan dengan *ya'* yang didahului oleh huruf yang berbaris *fathah*, seperti: *رغب الزوجان في العمل الصالح، منح الله الزوجين الأخلاق الكريمة، رأيت في الزوجين الوفاء والإخلاص*.
- 2- Dan *nun mutsanna* di buang ketika menjadi *idhafah*, hal itu dikarenakan *nun mutsanna* seperti kedudukan *tanwin* dalam kata tunggal, sebagaimana *tanwin* dibuang ketika dalam keadaan *idhafah*, maka *nun mutsanna* juga dibuang ketika dalam keadaan yang sama (*idhafah*), contohnya: *(الصدق والأمانة خلقا التاجر الأمين)*. Dalam contoh tersebut *nun* dibuang dari kata *(خلقاً)* karena ia adalah *idhafah*, yang asalnya yaitu *(خلقان)*. Contoh lain yaitu: *(قرأت كتابي النحو)*. Maka *(كتابي)* adalah *maf'ul bih manshub*, tanda *nashabnya* adalah *ya'* karena *mutsanna*, dan *(كتابي)* adalah *mudhaf*, sedangkan *(النحو)* adalah *mudhaf ilaihi majrur* dan tanda *jarnya* adalah *kasrah*.

- **Jamak**

Terdapat tiga jenis *jamak*, yaitu:

- 1- *Jamak muzakkar salim*, yaitu yang menunjukkan lebih dari dua dengan penambahan huruf *wawu* dan *nun* atau *ya'* dan *nun* untuk kata tunggal, seperti: *المؤمنون-المؤمنين، الصادقون-الصادقين، الصابرون-الصابرين*.
- 2- *Jamak mu'annats salim*, yaitu yang menunjukkan lebih dari dua dengan penambahan huruf *alif* dan *ta'* untuk kata tunggal, seperti: *مسلمات، مؤمنات، صادقات، صابرات، قانتات، حافظات*.

- 3- *Jamak taksir*, yaitu yang menunjukkan lebih dari dua (laki-laki/ perempuan) dengan perubahan bentuk *mufradnya*, seperti: رجال، علماء، صحائف، صفائح، أنفس، أعين، كُتّاب، أفئدة، أصحاب.

• **Isim lima atau enam**

Isim enam yaitu terdiri dari أب، أخت حم، ذو، فو، هن. Isim-isim tersebut dirafa'kan dengan wawu sebagai pengganti daripada harokat *dhamah*, dan dinashabkan dengan *alif* sebagai pengganti daripada harokat *fathah*, serta dijarkan dengan *ya'* sebagai pengganti daripada harokat *kasrah*, seperti: حضر أبوك، رحم الله أباك، سلمت على أهلك.

Syarat-syarat I'rab isim enam yaitu:

- 1- Isim-isim/ kata benda menjadi dalam bentuk *mufrad/* tunggal. Karena jika merupakan *mutswana* maka *I'rabnya* adalah *I'rab mutswana*, yaitu dirafa'kan dengan *alif*, dan dinashab dan dijarkan dengan *ya'*, seperti: حضر أبوان، رحم الله أبوين. Dan apabila kata tersebut adalah *jamak*, maka *I'rabnya* dengan harakat asalnya, seperti: حضر إخوان طيبين، رحم الله إخوانا طيبين، سلمت على إخوان طيبين.
- 2- Isim-isim/ kata benda menjadi *mudhaf*, seperti: تولى أبو بكر الخلافة بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم، إن أبا بكر لصديق، عهدهت في أبي بكر الرفق واللين. Adapun jika isim-isim ini bukan *mudhaf*, maka dii'rabkan dengan harakat asli yang jelas. Seperti: جاء أخ كريم وأب فاضل، رأيت أختا كريما. وأبا فاضلا، سلمت على أخ فاضل وأب كريم.

3- Isim-isim tersebut menjadi *idhafah* kepada selain *ya' mutakallim*. Apabila isim tersebut menjadi *idhafah* kepada *ya' mutakallim*, maka dii'rabkan dengan harakat *muqadarah* kepada huruf sebelum *ya' mutakallim*, contoh: *يكرم أبي الضعفاء، إن أبي يعدل على أولاده، رأيت في أبي الخير الكثير*.

4- Kata “ذو” hendaknya diartikan *shohib/* pemilik. Seperti: *والدي ذو فضل كبير، أصبح صديقي ذا مركز مرموق، سلمت على رجل ذي قدر كبير*.

• Fi'il lima

Yaitu *fi'il mudhari'* yang bersambung dengan *alif* tanda *tatsniah* atau *wawu* tanda *jamak* atau *ya'* *mukhatab mu'annats*. Seperti:

يفعلان-تفعلان-يفعلون-تفعلون-تفعلين

Dan perlu di catat bahwa huruf *alif* tanda *mutsanna*, *wawu* tanda *jamak*, dan *ya'* *mukhatab mu'annats* dii'rab sebagai *fa'il*.

I'rab Fi'il Lima

Fi'il lima dirafa'kan dengan tetapnya *nun*, dinashabkan dengan membuang *nun*, dan dijazamkan dengan membuang *nun*. Contoh *fi'il* lima dalam keadaan *rafa'* yaitu dalam firman Allah SWT:

الذين يؤمنون بالغيب ويقيمون الصلاة ومما رزقهم ينفقون³⁸

³⁸ سورة البقرة: الآية 3

Fi'il lima (يؤمنون), (يقيمون) dan (ينفقون) adalah *fi'il mudhari' marfu'* dengan tetapnya *nun*, karena termasuk *fi'il* lima.

Contoh *fi'il* lima dalam keadaan *nashab* dan *jazam* terdapat dalam firman Allah SWT:

فإن لم تفعلوا ولن تفعلوا فاتقوا النار التي وقودها الناس والحجارة³⁹

Fi'il (تفعلوا) yang pertama adalah *majzum* dengan (لم), dan tanda *jazamnya* adalah membuang *nun* karena termasuk *fi'il* lima. Sedangkan *fi'il* (تفعلوا) yang kedua adalah *manshub* dengan (لن), dan tanda *nashabnya* adalah membuang *nun* karena termasuk *fi'il* lima.

- ***Fa'il***

Yaitu isim/ kata benda yang disandarkan padanya *fi'il mabni lil ma'lum* atau semisalnya, dan ia menjadi *rafa'*. *Fa'il* memiliki beberapa kondisi, yaitu:

- 1- *Fa'il* yang merupakan *isim zohir*, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يريد الله أن يخفف عنكم⁴⁰

Maka *lafadz jalalah* (الله) merupakan *fa'il* yang berupa *isim zohir*.

- 2- *Fa'il* yang merupakan *isim mu'awwal*, seperti (سربي), *ta'wilnya* adalah (سربي عملك الخير), sehingga telah dilakukan *ta'wil fi'il* dengan

³⁹سورة البقرة: الآية 24.

⁴⁰سورة النساء: الآية 28

huruf *mashdar* (ان) dalam bentuk *mashdar* dan *dii'rab* sebagai *fa'il*.

- 3- *Fa'il* yang merupakan *isim dhomir muttasil* atau *mustatir*, seperti (أكرمت والدي), maka huruf *ta'* dalam kata (أكرمت) merupakan *dhomir/* kata ganti *muttasil* yang menempati kedudukan *rafa' fa'il*. Dan contoh *fa'il dhomir mustatir* yaitu dalam firman Allah SWT:

يوم نحشر المتقين إلى الرحمن وفدا⁴¹

Maka *fa'ilnya* adalah *dhamir mustatir taqdirnya* adalah (نحشر نحن المتقين).

- **Naib fa'il**

Yaitu yang menempati kedudukan *fa'il* setelah di buang dan menggunakan semua ketentuan-ketentuannya. Seperti firman Allah SWT:

خلق الإنسان من عجل⁴²

Asal kalimat tersebut adalah: خلق الله الإنسان من عجل, *fa'il* dibuang dan digantikan dengan *maf'ul bih*.

Hukum naib fa'il

Jika *fa'il* dibuang dan digantikan oleh *maf'ul bih*, maka hukum yang digunakan adalah sebagaimana hukum *fa'il*, seperti wajibnya *fa'il* itu dirafa'kan, wajibnya berada setelah yang merafa'kan, dan tidak

41 سورة مريم: الآية 85

42 سورة الأنبياء: 37

bolehnya *fa'il* dibuang karena sudah menjadi suatu keharusan untuk berada setelah *fi'il*/ kata kerja.

Tujuan dibuangnya *fa'il*

Fa'il dibuang dan digantikan dengan *naib fa'il* dengan berbagai tujuan, di antaranya:

- 1- Tidak diketahuinya *fa'il*, seperti (كسر الزجاج) yang tidak di ketahui *fa'il*nya.
- 2- Diketahuinya *fa'il*, seperti dalam firman Allah SWT:

وخلق الإنسان ضعيفا⁴³

Maka diketahui bahwa pencipta manusia itu adalah Allah.

- 3- Takut akan *fa'il*nya, seperti (أهين المظلوم), jika diketahui siapa yang menghina, namun takut jika disebutkan namanya.
- 4- Mengkhawatirkan *fa'il*nya, seperti (أعدت العدة للقبض) (على المجرمين), jika diketahui yang menyiapkannya namun khawatir terhadap orang tersebut.

- **Mubtada'**

Mubtada' adalah isim/ kata benda *marfu'* yang dikabarkan tentangnya, biasanya terletak di awal kalimat seperti sabda Rasulullah SAW (صبر) رواه مسلم (صبر). Maka kata (صبر) dalam hadits tersebut

⁴³ سورة النساء: الآية 28

merupakan *mubtada' marfu'* dan tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*.

Bentuk *Mubtada'*:

- 1- *Mubtada' sharih*, yaitu *isim* yang tertulis secara terang-terangan dengan lafadznya, seperti sabda Nabi SAW:

(الدين النصيحة، قلنا لمن؟ قال الله وكتبه ورسوله ولأئمة المسلمين وعامتهم) رواه مسلم.

Kata (الدين) dalam hadits tersebut merupakan *mubtada' sharih*.

- 2- *Mubtada' mu'awwal*, yaitu dapat dita'wilnya *fi'il* dengan didahului oleh huruf *mashdar* yang menempati kedudukan *mubtada'*. Seperti contoh dalam firman Allah SWT:

وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ⁴⁴

Kata *mashdar mu'awwal* (أَنْ تَصُومُوا) yang terdiri dari (أَنْ) *mashdariyah* dan *fi'il mudhari' manshub* dengan membuang *nun* (تَصُومُوا) menempati kedudukan *mubtada'*, dan *khabarkanya* (خَيْرٌ) *marfu'* dan tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*. *Taqdir* dari ayat tersebut adalah (صِيَامَكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ).

- ***Khabar***

Yaitu yang menyempurnakan *mubtada'*. Dengan kata lain, *khabar* adalah sesuatu yang menerangkan tentang *mubtada'*, dan tanpanya kalimat menjadi tidak jelas. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah

⁴⁴سورة البقرة: الآية 184.

SAW (البر حسن الخلق) رواه البخاري). Hadits ini adalah *jumlah ismiyah*, telah dibentuk menjadi *jumlah ismiyah* untuk menjelaskan makna *khavar* (حسن الخلق) kepada pendengar dan pembaca.

Bentuk *khavar*: *khavar* memiliki tiga bentuk, yaitu *mufrad*, *jumlah* dan *syibh jumlah*

1- *Khavar mufrad*. Yaitu yang bukan *jumlah* atau *syibh jumlah* melainkan *mufrad*/ tunggal; yakni satu kata (kata benda) baik itu *mufrad*, *mutsanna* atau *jamak*. Seperti sabda Rasulullah SAW ketika bercerita tentang tuhan yang maha mulia:

(العز إزاري، والكبرياء ردائي، فمن ينازعني في واحد منهما فقد عذبتة) رواه مسلم

Kata (العز) adalah *mubtada' marfu'* dan tanda *rafa'*nya *dhamah*, sedangkan *khavarnya* adalah (إزاري), *khavar* tersebut merupakan *khavar mufrad*, begitu pula dengan kata (ردائي).

2- *Khavar jumlah*. Yaitu *khavar* yang merupakan *jumlah ismiyah* atau *fi'liyah*, yang mana *mubtada'* tidak dapat disempurnakan hanya dengan salah satu dari dua rukun *khavar*, tetapi disempurnakan dari jumlah kedua rukun-rukunnya. Setelah itu dapat di *I'rab* kalimat *khavar* secara rinci dan dapat dijelaskan kedudukannya dalam *I'rab* sebagaimana kedudukan *rafa' khavar*. Terdapat dua jenis *khavar jumlah*, yaitu:

a- *Khavar jumlah ismiyah*, seperti (المخلص منزلته كريمة), maka kata (المخلص) adalah *mubtada' marfu'*,

tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*, dan kata (منزلته) merupakan *mubtada'* kedua *marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*, serta *dhamir ghaib* (*ha'*) adalah *majrur* sebagaimana kedudukan *mudhaf ilahi*. Serta kata (كريمة) adalah *khobar mubtada'* kedua *marfu'*, tanda *rafa'*nya *dhamah*, dan *jumlah ismiyah* (منزلته كريمة) menempati kedudukan *rafa' khobar mubtada'* pertama yaitu (المخلص).

- b- *Khobar jumlah fi'liyah*, seperti dalam firman Allah SWT:

الله نزل أحسن الحديث كتابا متشابها مثاني تقشعر منه جلود الذين يخشون
 ربهم ثم تلين جلودهم وقلوبهم إلى ذكر الله⁴⁵

Maka lafazh *jalalah* (الله) adalah *mubtada'* *marfu'* dengan *dhamah*, dan (نزل) adalah *fi'il madhi mabni 'alal fath*, dan *fa'ilnya* adalah *dhamir mustatir taqdirnya* (هو) kembali kepada lafadz *jalalah* (الله), kemudian (أحسن) adalah *maf'ul bih manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*, kata (الحديث) adalah *mudhaf ilaihi majrur*, tanda *jarnya* adalah *kasrah*, kata (كتابا) merupakan *badal* dari (الحديث أحسن) *manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*, dan dibolehkan menjadi *hal manshub* dengan *fathah*, maka *jumlah fi'liyah* (نزل أحسن الحديث إلخ)

⁴⁵ سورة الزمر: الآية 23

menempati kedudukan *khavar muvtada' marfu'* yaitu lafadz jalalah (الله).

- c- *Khavar syibih jumlah*. Yaitu *khavar* yang menyerupai *jumlah*, dalam struktur bahasa Arab yang dapat dikategorikan dalam *syibih jumlah* ialah *jar* dan *majrur*, serta *dzarf* dan *madzruf* baik yang menunjukkan keterangan waktu maupun tempat, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Khavar* yang merupakan *jar* dan *majrur*, seperti dalam sabda Rasulullah SAW:

(البينة على المدعي واليمين على من أنكر)

Kata (البينة) adalah *muvtada' marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*. Dan (على المدعي) adalah *jar* dan *majrurnya* pada posisi *rafa'* sebagai *khavar muvtada' (البينة)*.

- 2) *Khavar* yang merupakan *zharf* dan *mazhruf*, seperti perkataan (الحق معك-الصواب عندك), maka kata-kata (معك), (عندك) dan (أمامك) adalah *zharf makaan* atau yang menunjukkan keterangan tempat pada posisi *rafa'* sebagai *khavar* dari *muvtada' (الحق-الصواب-الكتاب)*. Contoh lain seperti (السفر), (يوم الجمعة), maka kata (السفر) adalah *muvtada' marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*, dan (يوم) merupakan *zharf zaman* atau *zharf* yang menunjukkan keterangan waktu *mabni 'alal fath*, sementara (الجمعة)

merupakan *mudhaf ilaih majrur*, tanda jarnya adalah *kasrah*. Dan *syibih jumlah* (*zharf*) pada posisi *rafa'* sebagai *khobar mubtada'* (السفر).

Pengaturan *mubtada'* dan *khobar*

Mubtada' pada asalnya mendahului *khobar*, dan itu merupakan pola dasar dalam *jumlah ismiyah* bahwa *mubtada'* biasanya didahulukan kemudian diikuti oleh *khobar*. Namun, *khobar* dapat didahulukan dalam beberapa kondisi sebagai berikut:

Pertama: kewajiban mendahului *khobar*, yaitu dalam kondisi sebagai berikut:

- 1- Merupakan *khobar syibih jumlah*, *mubtada'*nya adalah *nakirah*, seperti (في القاعة طلبية), maka *syibih jumlah* (في القاعة) adalah *khobar muqaddam wujuban* (*khobar* yang wajib didahulukan), dan (طلبية) merupakan *mubtada' muakhar* (*mubtada'* yang terletak setelah *khobar*).
- 2- *Mubtada'* mengandung *dhamir* (kata ganti) yang kembali pada *khobar*, seperti (المدرسة ناظرها في), maka kalimat (في المدرسة) pada posisi *rafa'* sebagai *khobar muqaddam wujuban*, dan (ناظرها) *mubtada' mu'akhar marfu'*.
- 3- Jika *khobar* merupakan salah satu dari isim-isim yang merupakan dasar dalam berbicara seperti kata tanya, contohnya (متى السفر؟), kata (متى) adalah *khobar muqaddam wujuban* karena merupakan kata tanya, dan (السفر) adalah *mubtada' mu'akhar*,

hal itu bagi yang mengi'rab kata tanya sebagai *khabar*. Adapun terdapat sebagian yang mengi'rab kata tanya sebagai *mubtada'* dan (السفر) sebagai *khabar*, maka tidak ada yang didahulukan atau diakhirkan.

Kedua: bolehnya mendahulukan *mubtada'* atas *khabar*. Yaitu ketika *khabar* adalah *syibih jumlah* dan *mubtada'*nya adalah *ma'rifah*, seperti (في كتاب الله الخير), maka *syibih jumlah* (في كتاب الله) merupakan *khabar muqaddam jawazan 'ala mubtada'* (الخير), maka boleh didahulukan *mubtada'*nya menjadi (الخير في كتاب الله).

- **Isim Kaana, isimnya dan khabarnya**

Kaana masuk pada susunan *jumlah ismiyah* (*mubtada'* dan *khabar*) sehingga merafa'kan *mubtada'* yang dinamakan *isim kaana* dan menashabkan *khabar* yang dinamakan *khabar kaana*. Seperti: (كان الماء ثلجا), (كان) merupakan *fi'il nasakh* yang merafa'kan *isim* dan menashabkan *khabar*, (الماء) *isim kaana marfu'*, tanda rafa'nya adalah *dhamah*, dan (ثلجا) adalah *khabar kaana manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*.

Isim kaana

Isim kaana terkadang berupa *isim zhohir* atau juga *dhamir mustatir*.

1- *Isim kaana* berupa *isim zhohir* seperti contoh dalam sabda Rasulullah SAW:

(من قاتل لتكون كلمة الله هي العليا فهو في سبيل الله) رواه البخاري ومسلم

Lafadz (كلمة) merupakan isim "تكون" *marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah dhamah *zhahirah* (dhamah yang jelas di akhir kata).

- 2- *Isim kaana* berupa *dhamir mustatir* seperti dalam firman Allah SWT:

فإن الله كان عفوا قديرا⁴⁶

(كان) adalah *fi'il naasikh*, *isim kaana* adalah *dhamir mustatir taqdirnya* (هو), (عفا) adalah *khobar* (كان) *manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*.

Macam-macam *khobar* (كان)

- 1- *Khobar* (كان) *mufrad*, yaitu *khobar* yang merupakan *mufrad* (kata tunggal) yaitu bukan merupakan *jumlah* atau *syibih jumlah*, seperti firman Allah SWT:

إن الأبرار يشربون من كأس كان مزاجها كافورا⁴⁷

Khobar (كان) adalah (كافورا), dan *khobar* tersebut adalah *mufrad manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah zhahirah*.

- 2- *Khobar* (كان) *jumlah*, *khobar* (كان) berupa *jumlah* baik *jumlah ismiyah* maupun *fi'liyah*. Contoh *khobar* (كان) *jumlah ismiyah* adalah (كان أبو بكر خلقه) (طيب), maka *khobar* (كان) berupa *jumlah ismiyah* (خلقته) (طيب) pada posisi *nashab*. Dan contoh *khobar* (كان)

⁴⁶ سورة النساء: الآية 149

⁴⁷ سورة الإنسان: الآية 5.

berupa *jumlah fi'liyah* seperti dalam firman Allah SWT:

لعن الذين كفروا من بني إسرائيل على لسان داود وعيسى بن مريم ذلك بما عصوا
وكانوا يعتدون⁴⁸

Kata (كانوا) adalah *fi'il madhi naasikh mabni 'ala dham* karena bersambungnyanya dnegan *wawu jama'ah*, dan *wawu jama'ah* merupakan *dhamir mabni* pada posisi *rafa'* sebagai *isim* (كان), serta (يعتدون) adalah *fi'il mudhari' marfu'* dengan tetapnya huruf *nun*, karena termasuk *fi'il* lima, *jumlah fi'liyah* (يعتدون) pada posisi *nashab* sebagai *khobar* (كان).

- 3- *Khobar* (كان) berupa *syibih jumlah*. *Khobar* (كان) berupa *syibih jumlah* baik *jar* dan *majrur* maupun *zharf*. Contoh *khobar* (كان) berupa *jar* dan *majrur* seperti dalam firman Allah SWT:

أو تقول حين ترى العذاب لو أن لي كرة فأكون من المحسنين⁴⁹

Lafadz (أكون) adalah *fi'il nasikh, isim* (كان) merupakan *dhamir mustatir taqdirnya* (أنا) dan (من المحسنين) adalah *jar* dan *majrur* pada posisi *nashab* sebagai *khobar* (كان). Contoh *khobar* (كان) berupa *zharf* yaitu (كان الطائر فوق الغصن), maka kata (الطائر) adalah *isim* (كان) *marfu'*, tanda *rafa'*nya *dhamah*, dan (فوق) adalah *zharf makaan mabni 'alal fath*,

⁴⁸سورة المائدة: الآية 78.

⁴⁹سورة الزمر: الآية 85.

(العصن) adalah *mudhaf ilaih majrur*, tanda jarnya adalah *kasrah*, dan syibih jumlah *zharf* (فوق العصن) pada posisi *nashab* sebagai *khobar* (كان).

- **Idhafah**

Idhafah merupakan penyandaran satu kata dengan kata lain, yaitu dengan memposisikan kata kedua sebagai *tanwin* pada kata pertama, diantara tujuannya adalah:

- 1- Menta'rifkan (menjelaskan) kata yang sebelumnya dengan yang setelahnya, contohnya: (نور القمر)
- 2- Mengkhususkan kata sebelumnya dengan yang setelahnya, contohnya: (نور الصباح)
- 3- Memastikan kata sebelumnya dengan yang sesudahnya, contohnya: (أكل التفاح)

Dengan adanya *isim* kedua, menyebabkan dua hal dihilangkan dari *isim* pertama, yaitu:

- 1- *Tanwin*, baik itu berupa *tanwin zhahir* maupun *muqaddar*.
- 2- *Nun* yang menunjukkan tanda *I'rab*, yaitu *nun mutsanna*, *jamak*, dan yang mengukutinya.

Secara umum, kandungan makna *idhafah* mempunyai 3 arti:

- 1- Bermakna (اللام)
- 2- Bermakna (من), jika *mudhaf* merupakan bagian dari *mudhaf ilaih*, dengan menyebutkan

namanya dengan benar, contohnya: (جبة صوف), maka *taqdirnya* adalah: (جبة من صوف), karena جبة (jubah) terbuat dari صوف (wol).

- 3- Sedikit menyatakan *idhafah* bermakna (في), jika *mudhaf ilaih* berupa *zharf* bagi *mudhaf*, contohnya:

بل مكر الليل⁵⁰

Dan firman Allah yang lainnya:

يا صاحبي السجن⁵¹

- ***Maf'ul bih***

Maf'ul bih yaitu objek yang dilakukan oleh seorang pelaku, seperti (قرأ علي القرآن), orang Arab menyebutkan bahwa (القرآن) adalah *maf'ul bih manshub*, dan tanda *nashabnya* adalah *fathah*.

Bentuk *maf'ul bih*

Maf'ul bih mempunyai bentuk yang bermacam-macam, terkadang berupa *isim zhahir*, seperti sabda Rasulullah SAW: (إنما يرحم الله من عباده الرحماء). Maka kata (الرحماء) merupakan *maf'ul bih manshub* dengan *fathah*.
Terkadang juga *maf'ul bih* berupa *dhamir muttashil*, seperti firman Allah SWT:

رفع سمكها فسواها⁵²

⁵⁰ سورة سبأ: الآية 3.

⁵¹ سورة يوسف: الآية 39

⁵² سورة النازعات: الآية 28

Ha' ghoib dalam firman Allah tersebut (فسونها) adalah *maf'ul bih* dari *dhamir muttashil*. Terkadang pula *maf'ul bih* berupa *dhamir munfashil*, seperti firman Allah SWT:

إياك نعبد وإياك نستعين⁵³

Maka *dhamir* (إياك) adalah *maf'ul bih*, yaitu *dhamir munfashil*.

- ***Maf'ul li ajlih***

Maf'ul li ajlih yaitu *mashdar manshub* yang menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa, seperti firman Allah SWT:

هو الذي يرزقكم البرق خوفا وطمعا وينشى السحاب الثقال⁵⁴

Kata (خوفا) dan (طمعا) adalah *maf'ul li ajlih manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*, maknanya adalah:
.....

- ***Zharf***

Yaitu *isim* yang menunjukkan keterangan waktu atau tempat, juga mengandung makna (في), *zharf* terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1- ***Zharf zaman***

Yaitu *isim* yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya suatu peristiwa, seperti (زرت) kata (المريض صباحا), kata (صباحا) menunjukkan keterangan waktu, yaitu pagi hari yang juga mencakup

⁵³ سورة الفاتحة: الآية 5

⁵⁴ سورة الرعد: الآية 12

makna (في) yang menunjukkan *zharf*, sehingga boleh kami letakkan sebelumnya huruf (في) tersebut yaitu: (زررت المريض في الصباح), maka tidak ada perubahan makna dengan adanya (في) dan tidak merusak susunan katanya.

2- *Zharf makaan*

Yaitu *isim* yang menunjukkan keterangan tempat terjadinya suatu peristiwa, seperti: (وقف (السائق يمين الطري), kata (يمين) menunjukkan keterangan tempat, yaitu di sisi kanan jalan, sebagaimana juga mencakup makna huruf (في) yang menunjukkan *zharf*, sehingga boleh kami letakkan sebelumnya huruf (في) seperti (وقف السائق (في يمين الطريق), maka tidak ada perubahan makna dengan adanya huruf (في) dan tidak merubah pula pola susunan kalimatnya. Namun apabila *isim zaman* atau *makaan* tersebut tidak mencakup makna (في), maka tidak boleh dikatakan sebagai *zharf*, contohnya (أقبل يوم الجمعة) dan (رأيت يوم النصر), dalam kondisi seperti itu *zharf* tersebut dii'rab sebagaimana posisinya dalam kalimat, maka kata *zharf* (يوم) dalam contoh pertama merupakan *fa'il*, dan dalam contoh kedua merupakan *maf'ul bih*.

Ketentuan menashabkan *zharf*

Pertama: *zharf zaman*. Semua *zharf zaman* boleh dinashabkan sebagai *zharf*, yaitu seperti (حين-وقت-)

(مدة-زمن); dan *zharf* tersebut terbagi menjadi *Mubham* dan *Mukhtash*:

- 1- *Zharf zaman mubham*. Yaitu yang menunjukkan keterangan waktu yang tidak tentu, seperti (عملت حيناً), (استرحت وقتاً), (جلست مدة), dan (استمعت وقتاً).
- 2- *Zharf zaman mukhtash*. Yaitu yang menunjukkan keterangan waktu yang spesifik dan diketahui, baik dengan menggunakan *idhafah*, seperti (الجمعة قضيت يوم) (في الضواحي أمضيت اليوم في (الريف صمت (رمضان), atau dengan *isim alam* seperti (يوماً سعيداً).

Kedua: *zharf makaan*. Semua *zharf makaan* boleh dinashabkan sebagai *zharf*, yaitu seperti (بين-وسط-); dan *zharf* tersebut terbagi menjadi *mubham* dan *mukhtash*:

- 1- *Zharf makaan mubham*. Yaitu yang menunjukkan keterangan tempat yang tidak tentu, tidak spesifik dan tidak ada awal dan akhirnya, seperti (وقف الحارس أمام البيت), (عند-تجاه-فوق-تحت-أمام-خلف-يمين-شمال), (الحق فوق القوة), dan (عند الشدائد تعرف الأصدقاء), (الكعبة).
- 2- *Zharf makaan mukhtash*. Yaitu yang menunjukkan keterangan tempat yang tentu dan mempunyai bentuk, seperti (البيت-).

(المدرسة-المسجد) dan seterusnya. Sehingga apabila tempat tersebut merupakan tempat yang spesifik, maka harus dijarakan dengan huruf *jar*, dan tidak boleh dinashabkan dengan *zharf*, seperti (اجتمعنا في), (صليت بالمسجد) dan (تقابلنا بالنادي) (المنزل).

- **Hal**

Yaitu *isim nakirah manshub* yang menjelaskan keadaan *fa'il* atau *maf'ul bih* atau keduanya saat terjadinya peristiwa, seperti firman Allah SWT:

فخرج منها خائفا يترقب قال رب نجني من القوم الظالمين⁵⁵

Kata (خائفا) menjelaskan keadaan *fa'il*, yaitu *dhamir mustatir* pada *fi'il* (خرج) *taqdirnya* (هو) kembali kepada nabi Musa AS.

Macam-macam Hal

Hal dapat terbagi menjadi tiga macam, *hal mufrad*, *jumlah*, dan *syibih jumlah*:

Pertama: *hal mufrad*; yaitu yang bukan merupakan *jumlah* maupun *syibih jumlah*, seperti firman Allah SWT:

فتبسم ضاحكا من قولها⁵⁶

Kata (ضاحكا) merupakan *hal manshub* dan tanda *nashabnya* adalah *fathah*.

⁵⁵ سورة القصص: الآية 21

⁵⁶ سورة النمل: الآية 19

Kedua: *hal jumlah*; yaitu *hal* yang merupakan *jumlah ismiyah* atau *fi'liyah* dan berada pada posisi *nashab*, yaitu sebagai berikut:

- 1- *Hal jumlah ismiyah*. *Hal jumlah ismiyah* terbentuk dari *muftada'* dan *khobar*, baik didahului oleh *wawu* yang dinamakan *wawu hal* ataupun tidak, seperti firman Allah SWT:

قالوا لن أكلها الذئب ونحن عصبة إنا إذا لخاسرون⁵⁷

(ونحن) *wawu* tersebut adalah *wawu hal*, dan (نحن) adalah *dhamir mabni* pada posisi *rafa'* sebagai *muftada'*, (عصبة) adalah *khobar marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah *dhamah*, dan *jumlah ismiyah* (ونحن عصبة) pada posisi *nashab* sebagai *hal*.

- 2- *Hal jumlah fi'liyah*. Yakni *hal* yang berupa *jumlah fi'liyah* yaitu yang didahului oleh *fi'il*, seperti firman Allah SWT:

وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يُبْكُونَ⁵⁸

Kata (جاءوا) merupakan *fi'il madhi mabni 'ala dham*, karena bersambung dengan *wawu jama'ah*, dan *wawu jama'ah* adalah *dhamir mabni* pada posisi *rafa'* sebagai *fa'il*, sedangkan (أباهم) adalah *maf'ul bih manshub* dengan *alif* karena termasuk *isim enam*, serta *dhamir* (هم) *mabni* pada posisi *jar* sebagai

⁵⁷ سورة يوسف: الآية 14

⁵⁸ سورة يوسف: الآية 16

mudhaf ilaih, (عشاء) merupakan *zharf zaman muta'alliq* (berhubungan) dengan *fi'il* (جاء), (يكون) adalah *fi'il mudhari' marfu'* dengan tetapnya *nun* karena termasuk *fi'il* lima, dan *wawu jama'ah* adalah *dhamir mabni* pada posisi *rafa'* sebagai *fa'il*, serta *jumlah fi'liyah* (يكون) berada pada posisi *nashab* sebagai *hal*.

Ketiga: *hal syibih jumlah*; yaitu *hal* yang berupa *syibih jumlah* baik *jar* dan *majrur* atau *zharf*, *syibih jumlah* tersebut berada pada posisi *nashab* sebagai *hal*:

- 1- *Hal* berupa *jar* dan *majrur*; yakni *jar* dan *majrur* berada pada posisi *nashab* sebagai *hal*, seperti firman Allah SWT:

فُخْرِجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زَيْنْتِهِ⁵⁹

Kata (خرج) adalah *fi'il madhi mabni 'alal fath*, *fa'ilnya* adalah *dhamir mustatir taqdirnya* (هو) kembali kepada (فأرون), dan (على قومه) adalah *jar* dan *majrur*, *ha'* adalah *dhamir mabni* pada posisi *jar* sebagai *mudhaf ilaih*, (في زينته) adalah *jar* dan *majrur*, *ha'* adalah *dhamir mabni* pada posisi *jar* sebagai *mudhaf ilaih*, dan *syibih jumlah* (*jar* dan *majrur*) pada posisi *nashab* sebagai *hal*.

- 2- *Hal zharf*; yaitu *hal* yang berupa *zharf*, dan menjadi *zharf* pada posisi *nashab* sebagai *hal*, seperti (أبصرت الهلال بين السحاب). Kata (أبصرت)

⁵⁹سورة القصص: الآية 79

merupakan *fi'il madhi mabni 'ala sukun*, karena bersambung dengan *ta' fa'il*, (الهلل) adalah *maf'ul bih manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*, (بين) adalah *zharf makaan manshub* dengan tanda *nashab fathah*, (السحاب) adalah *mudhaf ilaih majrur*, tanda *jarnya* adalah *kasrah*, dan *syibih jumlah* (بين السحاب) berada pada posisi *nashab* sebagai *hal*.

- **Tamyiz**

Yaitu *isim nakirah manshub* yang menghilangkan ketidakjelasan dan kesamaran sesuatu sebelumnya dan menjelaskan maknanya, seperti (عندي قنطار قمحا), maka kata (قنطار) samar dan tidak jelas, kita tidak tahu apakah itu kwintal wol, gandum ataukah jagung, maka apabila dikatakan (قنطار قمحا) maka hilanglah ketidakjelasan tersebut, terungkaplah kesmarannya dan ditentukanlah maknanya dengan kata (قمحا), oleh karena itu, dinamakan *tamyiz*.

Pembagian tamyiz

Terdapat dua macam *tamyiz*, yaitu *tamyiz malfuzh* dan *tamyiz malhuzh*, *tamyiz malfuzh* yaitu yang menafsirkan *isim* yang samar yang disebutkan dalam pembicaraan atau kalimat, sedangkan *tamyiz malhuzh* yaitu yang tidak ditampakkan dalam pembicaraan atau kalimat. Masing-masing *tamyiz* memiliki berbagai macam jenis:

Pertama: macam-macam *tamyiz malfuzh*:

- 1- Kata-kata bilangan, seperti firman Allah SWT:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَيُّهُ بِأَبْتِ إِيَّيْ زَائِنْتُ أَحَدَ عَشَرَ كُوْكِبًا⁶⁰

Isim mubham yang terdapat dalam ayat tersebut adalah bilangan (أحد عشر), serta *tamyiznya* yaitu kata (كوكبا).

- 2- Kata-kata yang menunjukkan takaran, yakni sesuatu yang menjelaskan takaran secara tepat baik dari segi berat, Maupun jarak/ luas. Contoh yang menunjukkan berat seperti (اشترت كيلو عنبا), yang menunjukkan jarak/ luas Seperti (عندي فدان قطنا), dan yang menunjukkan Seperti (تصدق بأردب قمحا).

- 3- Sesuatu yang menyerupai takaran, yakni yang menunjukkan takaran yang tidak pasti, baik dari segi berat, maupun jarak/ luas dan orang tidak biasa menggunakannya, seperti firman Allah SWT:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Maka kata-kata (خيرًا) dan (شرا) merupakan *tamyiz*.

Ketentuan *tamyiz malfuzh* adalah boleh dinashabkan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dan juga boleh dijarkan dengan huruf *jar* (من) atau dijarkan dengan menggunakan *idhafah*. Contoh *tamyiz* dalam keadaan *nashab* adalah (عندي قنطار قطنا), contoh

⁶⁰سورة يوسف: الآية 4.

⁶¹سورة الزلزلة: الآية 7-8.

tamyiz dalam keadaan *jar* dengan huruf (من) adalah (عندي قطار من قطن), serta contoh dalam keadaan *jar* dengan *idhafah* adalah (عندي قطار (قطن)).

Kedua: macam-macam *tamyiz malhuzh*:

1- *Tamyiz* yang merupakan pengganti dari *fa'il*, seperti firman Allah SWT:

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٦٢﴾

Kata (شيبا) adalah *tamyiz* yang merupakan pengganti dari *fa'il*, asal kalimatnya ialah (اشتعل شيب الرأس), maka (شيب) asalnya adalah *fa'il*.

2- *Tamyiz* yang merupakan pengganti dari *maf'ul*, seperti firman Allah SWT:

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا ﴿٦٣﴾

Kata (عيونا) merupakan *tamyiz* yang merupakan pengganti dari *maf'ul bih*, asal kalimatnya ialah (وفججنا عيون الأرض), sehingga (عيون) adalah *maf'ul bih*.

3- *Tamyiz* yang merupakan pengganti dari *mubtada'*, yaitu kata yang terletak setelah *fi'il tafdhil*, seperti firman Allah SWT:

أَنَا أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٦٤﴾

Kata (مالا) adalah *tamyiz* karena terletak setelah kata yang berwazan *fi'il tafdhil* (أكثر), dan kata

62 سورة مريم: الآية 4.

63 سورة القمر: الآية 12.

64 سورة الكهف: الآية 34.

(نفرًا) juga merupakan *tamyiz*, karena terletak setelah kata (أعر).
setelah kata (أعر).

Ketentuan bagi *tamyiz malhuzh* yaitu harus selalu dalam keadaan *nashab* jika menunjukkan *fa'il*, dan tidak boleh dijarkan dengan (من) atau *idhafah*.

- **Istitsna**

Yaitu *isim* yang disebutkan setelah *adatul istitsna* (alat pengecualian) untuk menyelisihi hukum dan makna kata sebelum *adatul istitsna* tersebut, atau menentukan hukum kata sebelum *adatul istitsna* (إلا) atau salah satu saudaraya. *Istitsna* memiliki tiga rukun, yaitu: *mustatsna minhu*, *adatul istitsna* dan *mustatsna*. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣١﴾⁶⁵

Mustatsna minhu dalam ayat tersebut ialah (الملائكة), *adat istitsnanya* adalah (إلا) dan *mustatsna* adalah (إبليس).

Pertama: Hukum Mustatsna dengan (إلا)

1- Wajib menashabkan *mustatsna* setelah (إلا).
Mustatsna dinashabkan setelah (إلا) apabila kalimatnya sempurna dan tetap maknanya, seperti firman Allah SWT:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجَرِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ⁶⁶

⁶⁵سورة الحجر: الآية 30-31

⁶⁶سورة الكهف: الآية 50.

Mustatsna (إبليس) wajib *nashab* karena berada pada kalimat sempurna dan tetap, yakni telah mencakup semua rukun-rukun *istitsna* yang tiga dengan tetapnya makna kalimat tersebut.

- 2- Boleh *nashab* atau mengikuti *mustatsna minhu* setelah (إلا). Yaitu jika kalimat sempurna dan negatif, seperti firman Allah SWT:

قَالُوا يَا لَوُطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِبْ أَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَنْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرًا نَأْتِكَ⁶⁷

Mustatsna (امرأتك) dibaca *nashab* ataupun *rafa'*, jika dibaca *nashab* maka *nashab* karena *istitsna*, dan jika *rafa'* maka karena menunjukkan *mustatsna minhu* (أحد).

- 3- *I'rab mutsanna* tergantung posisinya dalam kalimat. *I'rab mustatsna* sesuai posisinya dalam kalimat dapat dilakukan apabila kalimat tidak sempurna dan negatif, seperti firman Allah SWT:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ⁶⁸

Maka *mustatsna* (رسول) dapat di *I'rab* sebagai khabar, kalimat seperti ini tidak dikategorikan dalam *istitsna* karena tidak terdapat *mustatsna minhu*, sehingga (إلا) dapat di *I'rab mulghah*.

Kedua: Hukum *Mustatsna* dengan (غير - سوى)

Mustatsna dengan (غير - سوى) adalah *isim* yang terletak setelah salah satu dari mereka, dan

⁶⁷سورة هود: الآية 81.

⁶⁸سورة آل عمران: الآية 144.

hukumnya yaitu wajib selalu di *jarkan* dengan *idhafah*, seperti:

(جاء الحجاج غير رجل أو سوى رجل) maka kata (رجل) yang terulang dapat di *I'rab* menjadi *mudhaf ilaihi majrur*, tanda *jarnya* adalah *kasrah*, adapun hukumnya sebagai berikut:

- 1- Wajib *nashab* jika kalimat sempurna dan tetap, seperti (تفوق الطلاب غير سعيد أو سوى سعيد), maka kedua *adat istitsna* tersebut wajib di *nashabkan*, karena kalimatnya sempurna dan tetap, hanya saja (سوى) di *I'rab* dengan *harokat muqaddarah*.
- 2- Boleh *nashab* atau mengikuti *mustatsna minhu* jika kalimat sempurna dan negatif, seperti (ما حضر الطلاب غير طالب أو سوى طالب), maka *mustatsna* setelah kedua *adat istitsna* tersebut selalu berada pada posisi *jar*. Adapun (غير - سوى) boleh *nashab* karena *istitsna*, juga boleh *rafa'* sebagai pengganti daripada *mustatsna minhu* (الطلاب).
- 3- Dapat di *I'rab* sesuai posisi dalam kalimat jika kalimat tidak sempurna dan negatif, seperti (ما حضر غير طالب أو سوى طالب - ما رأيت غير طالب أو سوى طالب - على الطلاب غير طالب أو سوى طالب ما سلمت), maka *mustatsna* setelah kata-kata (غير) dan (سوى) adalah *majrur*, adapun hukumnya dalam contoh pertama merupakan *fa'il*, dalam contoh kedua merupakan *maf'ul bih*, dan dalam contoh ketiga merupakan *isim majrur*.

Ketiga: *mustatsna* dengan (عدا - حاشا)

Adat-adat *istitsna* (حاشا- عدا- خلا) merupakan *fi'il-fi'il madhi* yang mengandung makna (لا) *istitsna*. Adapun hukum ketiganya ialah boleh menashabkan *mustatsna* setelah adat-adat tersebut sebagai *maf'ul bih* dan boleh juga menjarkannya, seperti perkataan seorang penyair:

* حاشا قريشا فإن الله فضلهم

على البرية بالإسلام والدين

Mustatsna (قريشا) dinashabkan karena menempati posisi sebagai *maf'ul bih*. Dan boleh menjarkan *mustatsna* yang terletak setelah adat-adat tersebut sebagai huruf, seperti (حضر الطلاب خلا طالب أو عدا طالب أو) (حاشا طالب). Namun terdapat syarat yaitu adat-adat (حاشا- عدا- خلا) tersebut tidak boleh didahului oleh (ما) *mashdariyah*, apabila adat-adat (حاشا- عدا) didahului oleh (ما) *mashdariyah*, maka *mustatsna* yang terletak setelah adat-adat tersebut wajib dinashabkan sebagai *maf'ul bih*, seperti perkataan seorang penyair:

* ألاكل شيء ما عدا الله باطل * وكل نعيم ال محالة زائل

Dalam syair tersebut, lafadz *jalalah* (الله) dinashabkan sebagai *maf'ul bih* karena terletak setelah (حاشا) dan didahului oleh (ما) *mashdariyah*.

- **Na'at**

Yaitu *tabi'* (lafadz yang mengikuti) yang menyempurnakan *matbu'nya* (lafadz yang diikuti) dengan menjelaskan salah satu sifatnya, dan dikatakan yaitu *tabi'* yang mengikuti *matbu'nya* berdasarkan:

1- Makna yang terkandung, dan *na't* tersebut dinamakan *haqiqi*, seperti:

(جاء الرجل نابيه)

2- Makna yang berkaitan dengannya, dan *na't* seperti itu dinamakan *sababi*, seperti:

(جاء الرجل نابيه أخوه)

Yang di maksud dengan *mukmal* yaitu:

1- Yang dijelaskan dengan tujuan pengetahuan, seperti: (التاجر أبوه) atau (جاء علي التاجر)

2- Atau yang dikhususkan untuk *nakirah*, seperti: (تاجر رجل تاجر) atau (جاء رجل تاجر)

• *'athaf*

Ma'thuf merupakan *isim* yang terletak setelah salah satu huruf *'athaf*, dan huruf *'athaf* dapat terbagi menjadi: (الواو - الفاء - ثم - أم - بل - لكن - حتى - لا), dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1- الواو: berfungsi menggabungkan *ma'thuf* (kata yang mengikuti) dan *ma'thuf 'alaih* (kata yang diikuti) dalam satu kedudukan dan *i'rab* yang sama, seperti (وصل القطار والسيارة), maka *ma'thuf* (السيارة) dan *ma'thuf 'alaih* (القطار) berada dalam kondisi yang sama yaitu kedatangan.

2- الفاء: berfungsiseperti (وصلت الطائرة فخرج (المسافرون، وأول من خرج النساء فالرجال), maka keluarnya para penumpang segera setelah sampainya pesawat tersebut secara tertib, dan keluarnya para penumpang laki-laki segera setelah keluarnya para penumpang perempuan tanpa menghabiskan waktu yang lama.

3- ثم: berfungsi yaitu berlalunya waktu yang lama antara *ma'thuf* dan *ma'thuf 'alaih*, seperti (زرعت القطن ثم جنيته - دخل الطالب الجامعة ثم تخرج فيها-) (كان الشاب طفلا ثم صبيا ثم غلاما ثم شابا فنيا).

4- أم: berfungsi memilih sesuatu antara dua pilihan, dan biasanya didahului oleh kalimat yang mengandung *hamzah taswiyah* atau *hamzah istifham*, seperti:

(سؤال الناس مذلة وهوان سواء أكان المسؤول قريبا أم كان غريبا)

Dan juga dicontohkan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿6﴾⁶⁹

Huruf *'athaf* dalam ayat tersebut terletak setelah *hamzah taswiyah* dalam kata (أكان) dan (أأنذرتهم), dan (أم) terkadang terletak setelah *hamzah istifham* seperti (أعادل وإليكم أم جائر؟) dan (أعمك مسافر أم خالك؟).

5- أو: berfungsi untuk memilih atau meragukan, dan yang dimaksud dengan memilih yaitu meninggalkan kebebasan bagi *mukhatab* untuk memilih salah satu *muta'aathifin* (*ma'thuf* atau *ma'thuf 'alaih*), seperti perkataan seorang bapak terhadap anaknya (هاتان أختان) (نبياتان فتزوج هذه أو تلك), maka makna (أو) dalam kalimat tersebut merupakan perizinan dan pemilihan bagi sang anak untuk menikahi salah satu dari pilihan tersebut, dan tidak boleh menikahi keduanya. Terkadang juga

⁶⁹سورة البقرة: الآية 6.

huruf *'athaf* ini berarti meragukan, seperti (أثراً في اللغة منذ عشرين أو إحدى وعشرين سنة).

- 6- لا: berfungsi memutuskan kata sebelumnya dengan bukti kata yang berlawanan dengannya, seperti (لا تصاحب الأحمق بل العاقل - ما زرعت), (القطن بل القمح), maka dua kalimat tersebut menjelaskan maksud untuk menahikan atau menafikan (لا تصاحب) dan (ما زرعت) dengan membuktikan kata setelah (بل) yaitu مصاحبة العاقل (بل) زراعة القمح.
- 7- لكن: merupakan huruf *'athaf* yang berfungsi untuk *istidraak*, seperti (لا تصاحب الأشرار لكن الأخيار - لا), (أحب المنافق لكن المخلص), maka kata (أخيار) merupakan *ma'thuf* terhadap (الأشرار), dan (المخلص) *ma'thuf* terhadap (المنافق).
- 8- حتى: berfungsi mencapai tujuan dalam kelebihan atau kekurangan terhadap *ma'thuf 'alaih*, baik tujuan tersebut merupakan tujuan yang baik atau buruk, seperti (يموت الناس حتى) (الأنبياء - غلبك الكبار حتى الصبيان).
- 9- لا: huruf *'athaf* yang menafikan hukum *ma'thuf* yang terletak setelah (لا) setelah ditetapkannya terhadap *ma'thuf 'alaih* yang terletak sebelum (لا), seperti (نريد السلام لا الخمول) (والاستسلام), maka kata (لا) merupakan huruf *'athaf* dan *nafi*, (السلام) adalah *ma'thuf 'ala*, dan hukum tetapnya kepada *ma'thuf 'alaih*, yaitu

keinginan untuk damai, dan *ma'thuf* (الخمول) telah dinafikan.

• **Tawkid**

Tawkid merupakan pengikut yang ditetapkan oleh *matbu'*nya untuk menghilangkan kemungkinan penyimpangan atau kelalaian, *tawkid* ini terbagi menjadi dua bagian:

1- *Lafdzi*, yaitu dengan mengulang lafadz pertama, baik itu *fi'il*, *isim*, huruf atau *jumlah*. Contohnya (ادخلي ادخلي), dan dalam firman Allah SWT:

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾⁷⁰

Contoh lain yaitu (نعم، نعم). Dan apabila *tawkid*nya berupa jumlah, maka sebaiknya disandingkan dengan huruf '*athaf*, yaitu (ثم), contohnya dalam firman Allah SWT:

كَلَّا سَيُغْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيُغْلَمُونَ ﴿٥﴾⁷¹

Contoh lain dalam firman Allah SWT:

أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ ﴿٣٥﴾ ثُمَّ أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ ﴿٣٦﴾⁷²

Terdapat pula contoh yang tidak menggunakan huruf '*atahaf*, seperti sabda Rasulullah SAW: (والله لأغزون قريشا) dan diulang sebanyak tiga kali. Dan wajib meninggalkan '*athaf* apabila keragaman, seperti (كلمت محمدا محمدا كلمت محمدا).

⁷⁰سورة الفجر: الآية 21

⁷¹سورة البأ: الآية 4-5

⁷²سورة القيامة: الآية 35-36

2- *Ma'nawi*, yaitu yang menghilangkan kecurigaan *mudhaf* terhadap *tawkid*, dan jenis *tawkid* ini memiliki tujuh lafadz yaitu: pertama dan kedua (النفس والعين), dua lafadz ini digunakan sebagai *tawkid* untuk, contohnya: (جاء زيد نفسه أو عينه), dan (جاءت هند نفسها أو عينها). Ketiga (كلا) untuk *mitsanna mudzakkar*. Keempat (كلتا) untuk *mitsanna mu'annats*. Kelima, keenam dan ketujuh (كل، جميع، عامة) untuk jamak, seperti: (بر والديك كليهما), (نحنا التلاميذ), (زمانه كله في اللعب يضيع الجاهل), (كلتئيبهما عن الأذى), (سار الجيش جميعه) dan (عامتهم).

• **Badal**

..... seperti (كان الخليفة عمر بن) (الخطاب عادلا). Maka lafadz (الخليفة) adalah *mubdal minhu*, dan (عمر) merupakan *badal*. *Badal* mengikuti *mubdal minhu* dalam hal *I'rab* baik itu *rafa'*, *nashab* maupun *jar*. Terdapat beberapa macam *badal*, yaitu:

1- (بدل كل من كل), atau dinamakan (البدال المطابق), yaitu ketika lafadz kedua identik maknanya dengan lafadz pertama, seperti firman Allah SWT:

﴿5﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ⁷³

Maka lafadz (صراط) yang kedua merupakan *badal kul min kul* dari lafadz (صراط) yang pertama, karena jalan orang-orang yang

⁷³سورة الفاتحة: الآيات 6-7.

diberikan nikmat oleh Allah SWT merupakan jalan yang lurus, maka dua lafadz tersebut tepatnya memiliki satu makna.

- 2- (بديل بعض من كل), yaitu apabila *badal* benar-bear merupakan bagian dari *mubdal minhu*, dan dapat digantikan oleh *mubdal minhu* tanpa merusak maknanya dengan ketiadaan *badal* tersebut, seperti (أكلت البطيخة ثلثها والرغيف نصفه).
- 3- (بديل اشتغال), yaitu apabila *mubdal minhu* mewakili sebagian sifat daripada *badal*, namun dengan syarat *badal* tersebut tidak menjadi bagian dari *mubdal minhu*, seperti (أعجبني المدرس علمه), maka lafadz (علمه) merupakan *badal isytilmal*, karena *badal* (علمه) mewakili sebagian sifat daripada *mubdal minhu* (المدرس), yang dimaksudkan adalah kekaguman yaitu terhadap ilmu.
- 4- (البديل المبين), terbagi menjadi tiga bagian:
 - a- بديل الغلط, yaitu ketika salah dalam menyebutkan *mubdal minhu* kemudian adanya *badal* membenarkan kesalahan tersebut, seperti (جاء المعلم، التلميذ), dalam contoh tersebut ingin disebutkan lafadz (التلميذ), namun telah disebutkan dengan keliru (المعلم) terlebih dahulu, kemudian disadari kesalahan tersebut dan dibetulkan.
 - b- بديل النسيان, yaitu ketika menyebutkan *mubdal minhu* secara sengaja, kemudian disadari oleh pembicara kesalahan kesengajaan

tersebut, lalu ia membetulkannya dengan menyebutkan *badal* yang benar, seperti (سافر محمد إلى عمان، السعودية) dalam contoh tersebut yang dimaksudkan oleh pembicara adalah (عمان), namun ternyata ia menyadari bahwa ia lupa tempat sebenarnya yang dituju oleh Muhammad, sehingga ia segera menyebutkan tempat sebenarnya yaitu Saudi Arabia.

- c- بدل الإضراب, yaitu untuk menginginkan *badal* dan *mubdal minhu* dengan benar-benar sengaja namun tidak ada persetujuan antara mereka, contoh sabda Rasulullah SAW (إن الرجل ليصلي الصلاة ما كتب له نصفها ثلثها ربعها إلى العشر).

- **'adad (bilangan)**

Bilangan-bilangan asli memiliki dua belas lafadz, yaitu: واحد sampai عشرة, مائة dan ألف. Selebihnya hanya merupakan cabang daripada bilangan-bilangan tersebut, yaitu dengan:

- 1- *Tatsniyah*, seperti: مائتين - ألفين
- 2- Keterangan jamak, seperti: ثلاثين sampai تسعين
- 3- *'athaf*, seperti: واحد وعشرون - أحد عشر إلى تسعة عشر, karena asalnya adalah *'athaf*
- 4- *Idhafah*, seperti: ثلاثمائة - عشرة آلاف

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan bilangan-bilangan tersebut, yaitu:

Pertama: bilangan satu dan dua berbeda dengan bilangan tiga dan sepuluh dalam dua ketentuan:

1- Keduanya menjadi *mudzakkar* jika terdapat *mudzakkar*, dan menjadi *mu'annats* jika terdapat *mu'annats*, seperti: (واحدة -), (واحد - اثنان), (اثنان). Dan jika bilangannya merupakan bilangan yang bertingkat maka menggunakan *wazan* (فاعل) dan (عشرة). Contohnya: (المقالة الثالثة), (الثالث عشر), (الجزء الثالث), (الثلاثة عشرة). Adapun bilangan tiga dan seterusnya berlawanan dengan itu, contohnya: (ثلاث إماء), (ثلاثة رجال) dalam firman Allah SWT juga disebutkan:

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَازِيَةَ أَيَّامٍ⁷⁴

2- Tidak menggabungkan bilangan dengan *ma'dudnya*, maka tidak boleh mengatakan (واحد رجل) atau (اثنين رجلين), karena ketika mengatakan (رجل) itu sudah mengandung makna jenis kelamin (laki-laki) dan bilangannya (satu), begitu pulan dengan (رجلان) sudah mengandung makna jenis kelamin (laki-laki) dan bilangannya (dua), maka tidak perlu menggabungkan keduanya. Adapun bilangan tiga sampai sepuluh tidak mengandung makna bilangan dan jenis kelamin jika tidak menggabungkan 'adad dan *ma'dud*, karena ketika mengatakan (ثلاثة) hanya mengandung makna bilangannya tanpa jenis kelamin, begitu pulan dengan (رجال) hanya mengandung

⁷⁴سورة الحاقة: الآية 7.

makna jenis kelamin tanpa bilangannya, maka jika ingin kata tersebut mengandung kedua unsur bilangan dan jenis kelamin, hendaknya menggabungkan kedua kalimat tersebut.

Kedua: lafadz-lafadz bilangan menurut penggunaannya terbagi menjadi empat:

- 1- *Mufrad*, terdapat sepuluh lafadz, yaitu: واحد، تسعون، عشرون، اثنان dan juga bilangan 'uqud.
- 2- *Murakkab*, terdapat Sembilan lafadz, yaitu: أحد عشر، تسعة عشر dan bilangan-bilangan diantaranya.
- 3- *Ma'thuf*, yaitu: تسعة وتسعون، تسعة وعشرون، أحد وعشرون dan bilangan-bilangan diantaranya.
- 4- *Mudhaf*, terdapat sepuluh lafadz, yaitu: ثلاثة عشر، عشرة dan bilangan-bilangan diantaranya, serta ألف dan مائة.

Mumayyaz merupakan:

- 1- *Mufrad manshub* pada bilangan تسعين dan عشرين dan bilangan-bilangan diantaranya, أحد عشر dan تسعة عشر dan bilangan-bilangan diantaranya, serta تسعة وتسعين dan أحد وعشرين dan bilangan-bilangan diantaranya, seperti firman Allah SWT:

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فَنَمٍ مِيقَاتٍ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً⁷⁵

Dan firman Allah lainnya:

⁷⁵سورة الأعراف: الآية 141.

إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا⁷⁶

Contoh lain:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا⁷⁷

Firman Allah lainnya adalah:

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً⁷⁸

- 2- *Mufrad majrur* dengan *idhafah*, terdapat pada bilangan مائة dan ألف, seperti: ألف جنهيه.
- 3- *Jamak majrur* dengan *idhafah*, pada bilangan ثلاثة dan عشرة dan bilangan-bilangan diantaranya, contohnya: ثلاث نسوة.
- 4- Jika merupakan *isim jins* atau *isim jamak* maka dikasrahkan dengan (من), seperti: ثلاثة من التمر، عشرة من القوم، terdapat firman Allah SWT:

فَخَذُوا زُرْعَةً مِنَ الطَّيْرِ⁷⁹

Terkadang *mumayyaz* dikasrahkan dengan menambahkan bilangan padanya, contoh dalam firman Allah SWT:

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ⁸⁰

KAEDAH-KAEDAH NAHWU DAN SHARAF

Pembahasan- pembahasan paling penting dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf* adalah: pembagian kata dan macam- macam *isim*, macam-macam *fi'il*, macam-macam huruf, dan posisi *I'rab* kata dalam *jumlah mufidah*.

⁷⁶سورة يوسف: الآية 5.

⁷⁷سورة التوبة: الآية 27.

⁷⁸سورة ص: الآية 23.

⁷⁹سورة البقرة: الآية 260.

⁸⁰سورة النمل: الآية 48.

Dalam makalah singkat ini, kami memaparkan secara rinci beberapa pembahasan penting yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam pada tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

1- Pembagian kata

Kata merupakan lafadz yang menunjukkan suatu makna tunggal. Dan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *isim*, *fi'il* dan huruf. Isim (kata benda) adalah suatu jenis kata yang menunjukkan makna (yang sempurna) pada dirinya sendiri dan tidak disertai dengan latar belakang waktu tertentu, seperti: محمد، فرس، عصفور، دار، ماء

Isim boleh diberikan penjelasan/ *khobar* seperti huruf *ta'* (كتبْتُ), *alif* (كُتِبَا), dan *wawu* (كُتِبُوا), atau *isim* tersebut menerima "أل" seperti (الرجل), atau *tanwin* seperti (فَرَسٍ) atau huruf *nida'* seperti (يَا أَيُّهَا النَّاسُ), atau huruf *jar* seperti (اعتمد على (من تثق به).

Fi'il adalah suatu jenis kata yang menunjukkan makna (yang sempurna) pada dirinya sendiri dan disertai dengan latar belakang waktu tertentu, seperti: جاء، يجيء، جيء. Dan *fi'il* dapat menerima (قد) atau (السين) atau (نون التوكيد), atau (ضمير الفاعل), atau (تاء تأنيث ساكنة) (سوف), seperti:

(قد قام، قد يقوم، ستذهب، سوف نذهب، قامت، قمت، قمت، ليكتبن، ليكتبين، ليكتبن، اكتبن، اكتبين)
Huruf adalah suatu jenis kata yang menunjukkan makna pada yang lainnya, seperti:

(هل، في، لم، على، إن، من)

Dan huruf tidak memiliki tanda yang merupakan karakteristik baginya, seperti pada *isim* dan *fi'il*.

Huruf terbagi menjadi tiga bagian, yaitu huruf yang dikhususkan untuk *isim* seperti huruf *jar*, huruf-huruf yang menashabkan *isim* dan merafa'kan *khobar*, dan huruf yang menggabungkan *isim* dan *fi'il* seperti huruf *'athaf*, serta kedua huruf *istifham*.

2- Macam- macam *isim*

Isim terbagi menjadi enam bagian: *isim jamid* dan *musytaqq*, *isim mujarrad* dan *mazid*, *isim maqshur*, *manqush* dan *shahih*, *isim mufrad*, *mutsanna* dan *jamak*, *isim mudzakkar* dan *mu'annats*, dan *isim ma'rifah* dan *nakirah*.

Pembagian-pembagian tersebut tidak semuanya digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah, kecuali pembagian mengenai *isim* ditinjau dari jenis, bilangan, *ta'rif* dan *tankir*. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini kami membahas tentang tema-tema tersebut.

a) *Isim jamid* dan *musytaqq*

Isim jamid adalah *isim* yang tidak diambil dari lafadz lainnya, seperti (رجل). Sedangkan *isim musytaqq* yaitu *isim* yang diambil dari lafadz lainnya, seperti (عالم), (معلوم), dua kata tersebut diambil dari kata (العلم). Terdapat dua macam *isim jamid* yaitu *isim dzat*, seperti (إنسان، أسد) dan *isim makna*, seperti (فهم).

Terdapat tujuh macam *isim musytaqq*, yaitu: (المشبهة، اسم التفضيل، اسم الزمن، اسم المكان، اسم اسم الفاعل، اسم المفعول، الصفة) (الآلة).

b) *Isim maqshur, manqush dan shahih*

- *Isim maqshur* adalah *isim mu'rab* yang diakhiri oleh *alif lazimah*, seperti: (الهدى، المصطفى).
- *Isim manqush* adalah *isim mu'rab* yang diakhiri oleh *ya' lazimah* dan huruf sebelumnya *maksur*, seperti (الداعي، المنادي).
- *Isim shahih* adalah yang tidak seperti *maqshur* dan *manqush*, seperti (شجر، كتاب). Diantaranya juga *isim mamdud*, yaitu *isim mu'rab* yang diakhiri oleh *hamzah*, dan sebelumnya terdapat *alif zaidah*, seperti: (سما، خضراء).

c) *Isim mufrad, mutsanna dan jamak*

Isim menurut bilangannya terbagi menjadi *mufrad*, *mutsanna* dan *jamak*; *isim mufrad* adalah *isim* yang menunjukkan bilangan satu, seperti (محمد، كتاب). *Isim mufrad* menjadi *marfu'* dengan tanda *dhamah*, *manshub* dengan *fathah* dan *majrur* dengan *kasrah*, kecuali dalam hal-hal tertentu.

Mutsanna adalah yang menunjukkan dua (laki-laki) atau dua (perempuan), dengan menambahkan *alif* dan *nun* pada *mufradnya* dalam keadaan *rafa'*, dan *ya'* dan *nun* yang didahului oleh huruf berharokat *fathah* dan setelahnya berharokat *kasrah* dalam keadaan *nashab* dan *jar*. Seperti (كتابتان، كتابين).

Terdapat tiga macam *jamak*, yaitu *jamak mudzakkar salim*, *jamak mu'annats salim* dan *jamak taksir*. *Jamak mudzakkar salim* yaitu yang menunjukkan lebih dari dua dengan menambahkan *wawu* dan *nun* pada bentuk *mufradnya* dalam keadaan *rafa'*, dan *ya'* dan *nun* yang didahului oleh

Isim jamak taksir	Dhammah	Fathah	Kasrah	أَفْلامٌ / أَفْلامًا / أَفْلامِ
----------------------	---------	--------	--------	---------------------------------

d) Isim mudzakkar dan mu'annats

Dikatakan bahwa lafadz yang menunjukkan laki-laki dinamakan *mudzakkar*, dan lafadz yang menunjukkan perempuan dinamakan *mu'annats*.

Terdapat beberapa tanda *mu'annats* yaitu: adanya *ta' mutaharrikah*, seperti (امرأة، كريمة), atau *alif maqshurah* seperti (سلمي، فضلي), atau *alif mamdudah*, seperti (اسماء، حسناء).

Mu'annats terbagi menjadi: *mu'annats haqiqi* dan *mu'annats majazi*, *mu'annats lafdzi* dan *mu'annats maknawi*, serta *mu'annats lafdzi* dan *maknawi* secara bersamaan.

e) Isim ma'rifah dan nakirah

Isim terbagi menjadi *ma'rifah* dan *nakirah*. *Isim nakirah* yaitu *isim* yang tidak memiliki pemahaman tertentu, seperti (إنسان، قلم), sedangkan *isim ma'rifah* yaitu *isim* yang memiliki pemahaman tertentu.

Isim ma'rifah terbagi menjadi tujuh, yaitu:

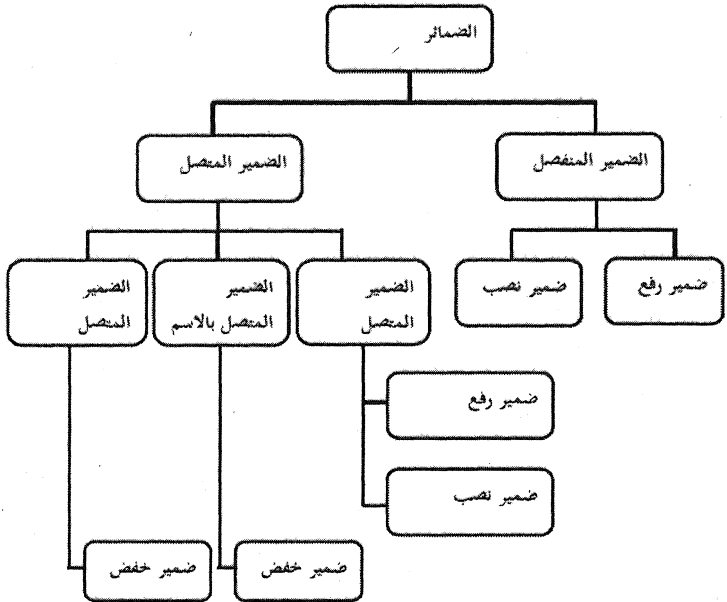
- *Isim Dhamir*
- *Isim 'alam*
- *Isim isyarah*
- *Isim mawshul*
- *Isim* yang diawali dengan ال
- *Isim mudhaf* kepada *isim ma'rifah*
- *Munada*

Dan diantara macam- macam *isim ma'rifah* yang digunakan dalam tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama yaitu: sebagian *dhamair*,

sebagian *isim isyarah*, dan sebagian *isim mawshul*. *Isim ma'rifah* tersebut diajarkan pada tingkatan sekolah menengah pertama. Dan penjelasan secara rinci terdapat pada buku bahasa Arab. Berikut beberapa macam *isim ma'rifah*.

f) *Dhamir*

Dhamir merupakan salah satu *isim ma'rifah*, terdapat beberapa macam *dhamir*, menurut posisi *I'rab*nya dalam kalimat *dhamir* terbagi menjadi *munfashil* dan *muttashil*. Terdapat juga *dhamir rafa'*, *nashab* dan *jar*, seperti dalam tabel berikut:



Adapun *dhamir-dhamir muttashil*, baik dengan *fi'il madhi*, *mudhori'* maupun *amr* dapat dibentuk sebagaimana tabel berikut:

Jadwal 2.4 Dhamir-dhamir Muttashil

<i>Dhamir Munfashil</i>	<i>Fi'il Madhi</i>	<i>Dhamir Muttashil dengan Fi'il Madhi</i>	<i>Fi'il Mudhari'</i>	<i>Dhamir Muttashil dengan Fi'il Mudhari'</i>	<i>Dhamir Muttashil dengan Fi'il Amr</i>
هو	فَعَلَ	—	يفعل	يُـ	
هما	فَعَلَا	أَـ	يفعلان	يَـان	
هم	فَعَلُوا	أُوـ	يفعلون	يُوـن	
هي	فَعَلَتْ	أَتـ	تفعل	تُـ	
هما	فَعَلْنَا	أَتَا	تفعلان	تَـان	
هنَّ	فَعَلْنَ	أَتْنَ	يفعلن	يَـن	
أنت	فَعَلْتَ	أَتَـ	تفعل	تَـ	افعل
أنتما	فَعَلْتَمَا	أَتَمَا	تفعلان	تَـان	افعلا
أنتم	فَعَلْتُمْ	أَتُمُّ	تفعلون	تُوـن	افعلوا
أنتِ	فَعَلْتِ	أَتِي	تفعلن	تَـين	افعلي
أنتما	فَعَلْتَمَا	أَتَمَا	تفعلان	تَـان	افعلا
أنتنَّ	فَعَلْتُنَّ	أَتُنَّ	تفعلن	تَـن	افعلن
أنا	أَفْعَلُ	أَفْعَلْتُ	أفعل	أُـ	
نحن	نَفْعَلُ	نَفْعَلْنَا	نفعَل	نُـ	

g) *Isim Isyarah*

Isim isyarah adalah yang menunjukkan orang, hewan atau benda tertentu dengan petunjuk yang kongkrit. (Anthwan Ad-dahdaah, 1981: 96)⁸¹

Jadwal 3.4 *Isim Isyarah (kata tunjuk)*

Isim ditinjau dari jenisnya	Isim ditinjau dari bilangannya	Dekat		Tidak terlalu dekat		Jauh	
مذكر	مفرد	هذا		ذاك		ذلك	
	مثنى	هذان	هذين	ذانك	ذئيك	ذاتك	ذئيك
	جمع	هؤلاء		أولئك		أولئك	
مؤنث	مفرد	هذه		تيك		تلك	
	مثنى	هاتان	هاتين	تانك	تئيك	تانك	تئيك
	جمع	هؤلاء		أولئك		أولئك	
مختصة بالمكان		هنا		هناك		هنالك	- تَمَّ - تَمَّة

⁸¹ أنطوان الدحاح. معجم قواعد اللغة العربية في جداول ولوحات. بيروت: مكتبة لبنان. 1981. ص 96.

	رفع	نص ب وجر	رفع	نص ب وجر	رفع	نص ب وجر
--	-----	----------------	-----	----------------	-----	----------------

3- Macam- macam *fi'il*

Terdapat beberapa macam kata kerja, yaitu: *fi'il lazim* atau *muta'addi*, *fi'il mujarrad* atau *mazid*, *fi'il jamid* atau *mutasharrif*, *fi'il shahih* atau *mu'tal* dan *fi'il taam* atau *naaqish*.

Para guru bahasa Arab di sekolah hendaknya memperkenalkan macam-macam *fi'il* kepada para siswa secara bertahap dimulai dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang sederhana ke yang rumit.

Jadwal 4.4 Wazan- wazan *fi'il*

<i>Fi'il Tsulatsi</i>	<i>Fi'il Madhi</i>		<i>Fi'il Mudhari'</i>		<i>Isim Mashdar</i>	<i>Fi'il Amr</i>	
<i>Fi'il tsulatsi mujarrad (3 huruf)</i>	فَعَلَ	a	يُفَعِّلُ	a	فَعْلًا	اِفْعَلْ	i-a
	فَعَّلَ	a	يُفَعِّلُ	i	فَعْلًا	اِفْعَلْ	i-i
	فَعَّلَ	a	يُفَعِّلُ	u	فَعْلًا	اُفْعَلْ	u-u
	فَعَّلَ	i	يُفَعِّلُ	a	فَعْلًا	اِفْعَلْ	i-a
	فَعَّلَ	i	يُفَعِّلُ	i	فَعْلًا	اِفْعَلْ	i-i
	فَعَّلَ	u	يُفَعِّلُ	u	فَعْلًا	اُفْعَلْ	u-u
	اَفْعَلْ	ا	يُفَعِّلُ		اِفْعَالًا	اَفْعَلْ	

<i>Fi'il tsulatsi mazid dengan huruf (3+1)</i>	فَعَّلَ	ـَـ	يُفَعِّلُ	تَفَعَّلَ	فَعَّلَ	
	فَاعَلَ	ـَا	يُفَاعِلُ	تَفَاعَلَهُ / فَعَالاً	فَاعَلَ	
<i>Fi'il tsulatsi mazid dengan dua huruf (2+3)</i>	أَفْعَلَّ	ـات	يُفَعِّلُ	أَفْعَلَّ	أَفْعَلَّ	
	تَفَعَّلَ	ـت	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	تَفَعَّلَ	
	تَفَاعَلَ	ـت ا	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	تَفَاعَلَ	
	أَتَفَعَّلَ	ـت	يَتَفَعَّلُ	أَتَفَعَّلَ	أَتَفَعَّلَ	
	أَفْعَلَّ	ـات	يُفَعِّلُ	أَفْعَلَّ	أَفْعَلَّ	
<i>Fi'il tsulatsi mazid dengan tiga huruf (3+3), diantaranya:</i>	اسْتَفْعَلَ	ـت	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَ	اسْتَفْعَلَ	
<i>Fi'il ruba'i</i>	فَعَّلَّلَ		يُفَعِّلِّلُ	فَعَّلَّلَ	فَعَّلَّلَ	

4- Jumlah mufidah yang terdiri dari jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah

Dalam bahasa Arab terdapat dua macam *jumlah mufidah*, yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. *Jumlah ismiyah* yaitu kalimat yang diawali dengan *isim* (kata benda), dan kalimat tersebut terdiri dari *mubtada'*, *khobar mufrad* atau selain *mufrad*.

Khobar mubtada' bermacam-macam, yaitu: *khobar mufrad*, *khobar jumlah fi'liyah*, *khobar jumlah ismiyah* dan *khobar syibih jumlah* yang terdiri dari *dzarf* atau *jar* dan *majrur*, serta *khobar muqaddam* dan *mubtada' mu'akhkhar*.

Tabel 5.4 Jumlah Ismiyah

No.	Susunan Jumlah Ismiyah	Contoh
1	Mubtada' + khabar mubtada' mufrad	- <u>الطلاب مجتهدون</u> - <u>الطالبات مجتهدات</u>
2	Mubtada' + khabar mubtada' jumlah fi'liyah	- عائشة <u>تقرأ القرآن</u> كل يوم - محمود <u>أعطى / يعطي</u> <u>ولده النقود</u> - ذكر الله <u>ينفع المؤمنين</u>
3	Mubtada' + khabar mubtada' jumlah ismiyah (mubtada' 1 + mubtada' 2 + khabar mubtada')	- الشافعي <u>عقله ذكي</u> - فاطمة <u>وجهها جميل</u>
4	Mubtada' + khabar mubtada' syibih jumlah (mubtada' + jumlah jar dan majruh) Khabar mubtada' syibih jumlah	- <u>الحاسوب على المكتب</u> - <u>المدرس أمام الفصل</u>
5	Khabar muqaddam + mubtada' mu'akhkhar	- <u>على المكتب</u> حاسوب - أمام <u>الفصل</u> مدرس

Jumlah fi'liyah adalah yang didahului oleh fi'il, dan terdiri dari fi'il lazim dan fa'il, atau dari fi'il muta'addi mabni lil ma'lum, fa'il dan maf'ul bih, atau dari fi'il mabni lil majhul dan maf'ul yang tidak dinamakan fa'ilnya atau naib fa'il.

Tabel 6.4 Jumlah Fi'liyah

No.	Susunan Jumlah Fi'liyah	Contoh
1	<i>Fi'il lazim + fa'il</i>	- <u>جلس / يجلس محمد على</u> الكرسي
2	<i>Fi'il muta'addi + fa'il + maf'ul bih</i>	- <u>تقرأ عائشة القرآن كل يوم</u>
3	<i>Fi'il muta'addi + fa'il + maf'ul bih 1 + maf'ul bih 2</i>	- <u>أعطى / يعطي محمود ولده النقود</u> - أعط ولدك النقود
4	<i>Fi'il muta'addi majhul + naib fa'il</i>	- <u>يقرأ القرآن</u>
5	<i>Fi'il muta'addi majhul + naib fa'il + maf'ul bih</i>	- <u>أعطى الولد النقود</u>

5- Isim- isim marfu'

Yang termasuk *isim-isim marfu'* ialah: *fa'il*, *maf'ul* yang tidak disebutkan *fa'ilnya*, *mubtada'* dan *khabarkanya*, *isim kaana* dan saudara2nya, *khavar inna* dan saudara-saudaranya, *khavar "ل" nafiyah lil jins*, dan *tabi' lil marfu'* yaitu empat macam:

Na'at, *'athaf*, *tawkid* dan *badal*.

6- Isim- isim manshub

Isim-isim dinashabkan atas dua sebab, yaitu pertama karena posisi dalam kalimat/ *I'rab*, kedua karena didahului oleh salah satu *adat nashab*. Sebab yang pertama dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 7.4 Isim-Isim Manshub

No.	Posisi dalam kalimat/ I'rab	contoh
1	<i>Maf'ul bih</i>	تعلم الطالب العربية
2	<i>Maf'ul li ajlih</i>	تعلمت الدروس استعدادا في الاختبار
3	<i>Maf'ul muthlaq</i>	ضرب علي محمدا ضريا
4	<i>Maf'ul fih</i>	صمت يوم الاثنين
5	<i>Maf'ul ma'ah</i>	جلست وعليها
6	<i>Haal</i>	جاء الطالب ماشيا
7	<i>Tamyiz</i>	طال زيد شعرا
8	<i>Tamyiz 'adad</i>	في الفصل خمسة عشر طالبا
9	<i>Tawabi' nashab</i>	رأيت عليا ومحمدا

Sebab yang pertama dijelaskan dalam tabel berikut:

No.	Nawashib masuk pada isim	contoh
1	<i>Munada</i>	يا عبد الله
2	<i>Mustatsna</i> dengan <i>إلا</i>	نجح الطالب إلا واحدا
3	<i>Kinayah 'adad</i>	كم رجلا في المسجد؟
4	<i>Khabar kaana</i> dan saudaranya	كان محمد عالما
5	<i>Khabar maa</i> dan saudaranya	ما زيد جاهلا
6	<i>Isim inna</i> dan saudaranya	إن زيدا صابر

7	Isim la nafiyyah lil jins	لا صالح كاذب
---	---------------------------	--------------

7- Isim- isim Majrur

Asal Tanda *jar* yaitu *kasrah*, dan dapat digantikan dengan *ya'* pada *mutsanna*, *jamak mudzakkar salim* dan *isim-isim* lima; *kasrah* dapat digantikan juga dengan *fathah* pada *isim mamnu' min sharf* (tidak berubah bentuk) jika bebas dari ال dan *idhafah*.

Isim menjadi *jar* jika didahului oleh salah satu huruf *jar* atau *isim* tersebut memiliki posisi sebagai *mudhaf ilaih*. Huruf-huruf *jar* yaitu: (من، إلى، عن، على، في، رب، الباء، الكاف، اللام،) (من) (الواو، التاء، مذ، منذ، خلا، عدا، حاشا) Dan telah diketahui bahwa (من) berfungsi untuk menyatakan permulaan (الابتداء)، (إلى، حتى) berfungsi untuk menyatakan akhir/ tujuan (الانتهاء)، (عن) berarti meninggalkan (المجاوزة)، (على) berfungsi untuk menyatakan bahwa kedudukan sesuatu berada di atas/ ketinggian (الاستعلاء)، (في) berfungsi untuk menunjukkan tempat (الظرفية)، (رب) berfungsi untuk menyatakan pengurangan (التقليل)، (الباء) berfungsi untuk menyatakan sebab (السببية)، (الكاف) berfungsi untuk menyatakan menyerupakan (تشبيه)، (اللام) berfungsi untuk menyatakan kepemilikan (الملك)، (الواو والتاء) berfungsi untuk menyatakan sumpah (القسم)، (مذ، منذ) berfungsi untuk menyatakan permulaan jika kata setelahnya menunjukkan keterangan masa lampau, dan menyatakan waktu atau tempat (ظرفية) jika kata setelahnya menunjukkan keterangan masa kini.

Idhafah terdiri dari *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*; *mudhaf ilaih* merupakan *isim* yang disandarkan pada *isim* sebelumnya untuk mengetahui kata sebelumnya atau

mengkhususkannya. Dan hukum *mudhaf ilaih* adalah *majrur* dan tanda *jarnya* tergantung pada jenis katanya.

8- *Idhafah*

Idhafah yaitu menggabungkan *isim* dengan *isim* lainnya, *isim* pertama dinamakan *mudhaf*, dan *isim* kedua dinamakan *mudhaf ilaih*, seperti:

رسول الله محمد، طلاب المدرسة مجدون

Terdapat sesuatu yang dapat dihilangkan dari *mudhaf*, yaitu:

- a) *Nun tatsniyah* atau *nun jamak*, seperti: هذان كتابا محمد،
هؤلاء مدرسو المدرسة، حضر أهلوک
- b) *Tanwin*, seperti: هذا صاحب فضل، أنتم طلاب علم
- c) *Alif dan lam*, seperti: هذا قلم محمد

Hukum *mudhaf ilaih* yaitu: *mudhaf* dapat diketahui dari posisinya dalam kalimat, adapun *mudhaf ilaih* selalu *jar* seperti dalam contoh-contoh sebelumnya, sementara kata yang mengiringinya merupakan *mudhaf*.

Makna-makna *idhafah* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Idhafah* mengandung makna (اللام) menurut seluruh ulama *nahwu*. Seperti: (هذا كتاب محمد)، maka makna kalimat tersebut adalah: (هذا الكتاب (لمحمد)).
- 2) *Idhafah* mengandung makna (من) jika *mudhaf ilaih* merupakan bagian dari *mudhaf*, seperti: (هذا خاتم فضة)، maknanya adalah (من فضة).

- 3) *Idhafah* mengandung makna (في) jika *mudhaf ilaih* merupakan *dzaraf* yang diposisikan oleh *mudhaf*, seperti: (حجدا قيام الليل), yakni: القيام في الليل.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penulisan pada kertas jawaban para mahasiswa, maka hasil identifikasi tersebut dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel (1)

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab

No	Uraian	Frekuensi	%	Ranking
	A- Kesalahan dalam gramatika (Nahwu)			
1-	Kesalahan dalam penggunaan <i>sifat mausuf</i>	31	5.4	7
2-	Kesalahan dalam penggunaan <i>mudhaf</i> dan <i>mudhaf ilaih</i>	26	4.5	8
3-	Ketidak sesuai antara <i>fi'il</i> dan <i>fa'ilnya</i>	4	0.7	14
4-	Kesalahan dalam penggunaan <i>isim maushul</i>	4	0.7	14

5-	Kesalahan dalam penggunaan <i>jar</i> dan <i>majrur</i>	7	1.2	11
6-	Kesalahan dalam penggunaan <i>كان</i> isim dan <i>khobarnya</i>	5	0.9	13
7-	Kesalahan dalam penggunaan bilangan (' <i>adad</i> dan ' <i>ma'dud</i>)	3	0.5	15
8-	Kesalahan dalam <i>harokat maf'ul bih</i>	6	1.0	12
9-	Kesalahan dalam penggunaan <i>كان</i> isimnya dan <i>khobarnya</i>	4	0.7	14
10-	Kesalahan dalam <i>harokat ma'tuf</i>	1	0.1	18
11-	Kesalahan dalam penggunaan <i>كان</i> ma'rifah	3	0.5	16
	B- Kesalahan dalam penulisan (Imlaa)			
12-	Kesalahan dalam penulisan <i>hamzah qat'</i>	142	24.7	1
13-	Kesalahan dalam penulisan <i>hamzah washl</i>	40	6.9	6

14-	Kesalahan dalam penulisan <i>hamzah mufrodah</i>	6	1.0	12
15-	Kesalahan dalam penulisan <i>hamzah</i> di atas <i>alif</i>	7	1.2	11
16-	Kesalahan dalam penulisan <i>hamzah</i> di atas <i>nabroh</i> atau <i>ya</i>	2	0.3	17
17-	Kesalahan dalam penulisan dua kata yang harus dipisah	13	2.2	10
18-	Kesalahan dalam penulisan dua kata yang harus disambung	7	1.2	11
19-	Kesalahan dalam menambah huruf	41	7.1	5
20-	Kesalahan dalam membuang huruf	50	8.7	4
21-	Kesalahan dalam penulisan <i>ya</i> dengan <i>alif lain</i>	15	2.6	9
22-	Kesalahan dengan mengganti <i>harokat</i>	30	5.2	8
23-	Kesalahan dalam penulisan <i>mad</i>	5	0.9	13

24-	Kesalahan dengan mengganti huruf	52	9.0	3
25-	Kesalahan dalam penulisan tanda baca	70	12.1	2
	Jumlah	574	100	

Melihat tabel (1), dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

A. Dari segi gramatika (nahwu)

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada penulisan mereka dari segi gramatika (*nahwu*) adalah pada:

1. Penggunaan *sifat mausuf* (التناسب بين الصفة وموصوفها). Kesalahan ini terjadi 36 kali, menduduki ranking ketujuh dari seluruh kesalahan. Sebagian besar kesalahan itu karena ketidak sesuaian antara *sifat* dan *mausufnya* dari segi:
 - a. *muzakkar* dan *muannatsnya*, seperti: المكوة الكهربي , seharusnya المكواة الكهربائية , karena *sifat* itu selalu mengikuti *mausufnya*. Bila *mausuf muzakkar*, maka *sifatnya* juga harus *muzakkar*. Begitu juga bila *mausufnya muannats*, maka *sifatnya* juga harus *muannats*.
 - b. *nakirah* dan *ma'rifahnya*, seperti: أعمال المنزلية , seharusnya الأعمال المنزلية. Seperti pada poin a., bila *mausufnya nakiroh*, maka *sifatnya* juga harus *nakiroh* dan bila *mausufnya ma'rifah*, maka *sifatnya* pun harus *ma'rifah*.

2. Penggunaan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* (مضاف ومضاف إليه). Kesalahan ini terjadi 26 kali, menduduki ranking kedelapan dari seluruh kesalahan. Sebagian besar kesalahan itu karena:
 - a. Pemakaian *alif lam* (الألف واللام) yang tidak tepat, seperti: الثمن التكاليف, seharusnya التكاليف الثمن, karena *mudhaf* tidak boleh pakai *alif lam*.
 - b. Pemakaian *harakat* yang tidak tepat, seperti: غير مرتبا, seharusnya: غير مرتب, karena *mudhaf ilaih* itu *majrur* (*kasroh*), bukan *manshub* (*fathah*).

3. Ketidak sesuaian antara *fi'il* dan *fa'ilnya* dari segi *muzakkar* dan *muannats*. Kesalahan ini terjadi empat kali, menduduki ranking keempat belas, seperti kesalahan pada kalimat: تبلغ عدد, seharusnya: يبلغ عدد, karena kosa kata عدد *muzakkar*, maka *fi'ilnya* juga harus *muzakkar*.

4. Kesalahan dalam penggunaan *isim maushul*, اسم الموصول. Kesalahan ini terjadi empat kali dan menduduki ranking keempat belas. Kesalahan ini ada beberapa macam, yaitu:
 - a. Kesalahan penggunaan *isim maushul* setelah *isim nakiroh*, seperti تسهيلات التي, seharusnya التسهيلات التي, karena *jumlah* setelah *nakirah* adalah *sifat*, sedangkan *jumlah* setelah *ma'rifah* adalah *silah maushul*.
 - b. Kesalahan penggunaan *isim maushul* dari segi *muzakkar* dan *muannats*, seperti: عاصمة الذي, seharusnya: العاصمة التي. Dalam contoh tersebut terdapat dua kesalahan, yaitu kesalahan

penggunaan *isim maushul* setelah *isim nakiroh* dan kesalahan penggunaan *isim maushul* dari segi *muzakkar* dan *muannats*.

5. Kesalahan dalam penggunaan *jar dan majrur* الجار والمجرور . Kesalahan ini terjadi tujuh kali dan menduduki ranking kesebelas. Sebagian besar kesalahan ini terjadi pada:
 - a. Penggunaan huruf jar, seperti: تساعد في , seharusnya: تساعد على .
 - b. Penggunaan harakat *majrur* setelah huruf *jar*, seperti: إلى الأثمان , seharusnya: إلى الأثمان , karena *isim* setelah huruf *jar* itu harus *majrur* (*kasroh*) bukan *marfu'* (*dhommah*).
6. Kesalahan dalam penggunaan *jumlah* كان , *isimnya* dan *khobarnya* كان واسمها وخبرها . Kesalahan ini terjadi lima kali dan menduduki ranking ketiga belas. Sebagian besar kesalahan di sini terjadi karena kesalahan *harokat* pada *isim* كان dan *khobar* حتى , seperti: حتى تكون الشوارغ ضيقة , seharusnya: حتى تكون الشوارغ ضيقة , karena *isim* كان harus *marfu'* (*dhommah*) bukan *fathah* dan *khobar* كان harus *manshub* dan dalam keadaan *mufrod* harus (*fathah*), bukan *marfu'*.
7. Kesalahan dalam penggunaan bilangan العدد والمعدود . Kesalahan ini terjadi tiga kali dan menduduki ranking kelima belas . Sebagian besar kesalahan ini karena:

- a. Ketidak sesuaian antara bilangannya (عدد) dengan keterangannya (معدود) dari segi *mufrod* dan *jama'*nya, seperti: *خمس السيارة* , seharusnya: *خمس سيارات* , karena mulai bilangan tiga sampai sepuluh keterangannya (معدود) nya harus dalam bentuk *jama'*. Dalam contoh ini juga ada kesalahan lain, yaitu pemakaian ال pada keterangan bilangan, sebaiknya keterangan itu digunakan dalam bentuk *nakiroh*, bukan *ma'rifah*.
- b. Kesalahan dalam penggunaan *al'adad attartibi* العدد الترتيبي , seperti: *يملك السيارة أحد أو الثاني السيارة* . *Al'adad attartibi* digunakan untuk menunjukkan *sifat*; seperti yang kesatu, kedua, ketiga dan seterusnya, sedangkan yang dimaksudkan dalam kalimat di atas adalah memiliki sebuah mobil atau dua mobil, bukan mobil kesatu dan mobil kedua. Oleh karena itu yang seharusnya adalah: *يملك سيارة أو سيارتين* memiliki satu atau dua mobil.
8. Kesalahan dalam *harokat maf'ul bih* المفعول به . Kesalahan ini terjadi enam kali dan menduduki ranking kedua belas. Contoh dari kesalahan ini adalah: *ولا نعمل الضرر* , seharusnya: *ولا نعمل الضرر* , karena *maf'ul bih* itu *manshub* dan dalam keadaan *mufrod* harus berharakat *fathah*, bukan *dhommah*.
9. Kesalahan dalam jumlah *إن* dan *isimnya* dan *khobarnya* *إن واسمها وخبرها* . Kesalahan ini terjadi empat kali dan menduduki ranking keempat belas. Di antara kesalahan yang terjadi adalah:

- a. Kesalahan *harokat* pada *isim* إن , seperti: لأن شعب إندونيسيا طيبٌ . seharusnya: لأن شعب إندونيسيا طيبٌ , karena *isim* إن harus *manshub* dan dalam hal ini *fathah*.
- b. Ketidak sesuaian antara *isim* dan *fi'il* dalam *jumlah fi'liyah* yang menjadi *khobar* إن dari segi *muzakkar* dan *muannatsnya*, seperti: أنها ياتي , seharusnya: أنها تأتي بالتسهيلات , karena *isim* إن di sini *muannats*, yaitu *dhomir ha* (ها), maka *fi'il* berikutnya dalam *jumlah fi'liyah* yang menjadi *khobarnya* juga harus berbentuk *muannats*.
10. Kesalahan dalam *harokat ma'tuf* العطف والمعطوف . Kesalahan ini berulang satu kali dan menduduki urutan kedelapan belas, seperti dalam *jumlah*: في طهي الطعام وتسخينه , seharusnya: في طهي الطعام وتسخينه , karena *ma'tuf* itu harus mengikuti *harokat ma'thuf 'alaih*. Karena *ma'tuf 'alaih* di sini *kasroh*, yaitu pada kosa kata طهي maka *ma'tufnya* juga harus *kasroh* bukan *dhommah*, yaitu pada kosa kata تسخينه .
11. Kesalahan pada penggunaan ال untuk menyatakan *isim ma'rifah*. Kesalahan ini terjadi tiga kali dan menempati ranking keenam belas. Di antara kesalahan yang terjadi adalah:
- a. Penggunaan ال pada *isim ma'rifah*, seperti: الأندونيسيا , seharusnya: إندونيسيا saja tanpa ال , karena إندونيسيا nama sebuah negara yang secara aturan harus ditulis sebagaimana adanya tanpa dibubuhi ال . Begitu juga kata-

kata جاکرتا tidak boleh dibubuhi ال menjadi الجاکرتا .

- b. Penggunaan ال bersamaan dengan *tanwin* التتوين , seperti: سنعرف الإنساناً . Kata-kata انسان di dalam contoh ini mempunyai kedudukan sebagai *maf'ul bih* dari *fi'il* سنعرف , yang harus *manshub*. Bila akan dijadikan isim *ma'rifah*, boleh ditambah ال , tapi tidak boleh diakhiri dengan *tanwin*, menjadi سنعرف الإنسان. Atau dapat juga dijadikan *nakiroh* dengan menambah *tanwin* di huruf terakhirnya tanpa ال , menjadi سنعرف إنسانا .

B. Kesalahan dalam penulisan (Imlaa)

12. Kesalahan dalam penulisan *hamzah qat'* همزة القطع . Kesalahan penulisan *hamzah qat'* ini mencapai 142 kali dan menduduki ranking pertama. Contohnya penulisan kosa kata الاعمال tanpa *hamzah* di atas *alif*, seharusnya ditulis الأعمال dengan menuliskan *hamzah* di atas *alif*, karena *hamzah* dalam tulisan tersebut adalah *hamzah qat'*, sehingga harus ditulis di atas *alif* dan harus dibaca, baik ketika di awal kalimat ataupun disambung dengan kosa kata sebelumnya. Contohnya أعمالنا نخيرة لنا يوم القيامة dan إنما الأعمال بالنيات .
13. Kesalahan dalam penulisan *hamzah washl* همزة الوصل . Kesalahan ini mencapai 40 kali dengan urutan keenam. Contohnya penulisan الإزدحام , seharusnya الإزدحام , tanpa *hamzah* di bawah *alif*, karena kosa kata الإزدحام dari *wazan* افتعل dan *wazan* افتعل *hamzahnya hamzah washl*, yang tidak ditulis

dan tidak dibaca ketika disambung dengan kosa kata sebelumnya, namun dibaca ketika terletak di awal kalimat.

14. Kesalahan dalam penulisan *hamzah mufrodah* همزة مفردة. Kesalahan ini berulang enam kali dan menempati ranking kedua belas. Contoh dari kesalahan ini adalah penulisan أشياء dengan menuliskan *hamzah* di atas alif terakhir yang seharusnya ditulis أشياء dengan *hamzah* terpisah.
15. Kesalahan dalam penulisan *hamzah* di atas *alif* همزة على الألف . Kesalahan ini menempati posisi kesebelas, karena berulang sampai enam kali, seperti penulisan kata المسئلة dengan *hamzah* di atas *nabroh* atau *yaa*, seharusnya ditulis المسألة dengan *hamzah* di atas *alif*.
16. Kesalahan dalam penulisan *hamzah* di atas *nabroh* atau *yaa* همزة على النبرة . Kesalahan ini berulang dua kali dan menempati ranking ketujuh belas. Contoh kesalahan ini adalah penulisan kata شيء dengan *hamzah* di atas *nabroh* atau *yaa*, seharusnya adalah شيء dengan *hamzah* terpisah.
17. Kesalahan dalam penulisan dua kata yang wajib dipisah الكلمات التي يجب فصلها . Kesalahan ini terjadi tiga belas kali dan menduduki ranking kesepuluh, seperti penulisan أنيرمي dengan menyambung antara أن dengan يرمي , yang seharusnya ditulis أن يرمي dengan memisahkan antara أن dan يرمي .

18. Kesalahan dalam penulisan kata yang wajib disambung *الكلمات التي يجب وصلها*. kesalahan ini terjadi tujuh kali dan menempati urutan kesebelas. Contoh dari kesalahan ini adalah penulisan *المصدر* yang dipisah, yaitu *المص* di sebuah baris dan *ر nya* di baris kemudiannya. Seharusnya penulisan *المصدر* bersambung menjadi satu dan tidak boleh terpisahkan dalam satu baris. Contoh lain adalah penulisan kata *أوقاتهم*. Di antara mahasiswa ada yang memisahkan antara *أو* dengan *قاتهم* *أو* ditulis di ujung baris, dan *قاتهم* ditulis di baris setelahnya.
19. Kesalahan dengan menambah huruf *الحروف التي تزداد*. Kesalahan ini terjadi empat puluh satu kali dan menduduki urutan kelima. Contohnya menulis kalimat *الضرر* dengan tulisan *الضرار* dengan menambah alif di antara *ro* (ر).
20. Kesalahan dengan membuang huruf *الحروف التي تحذف*. Kesalahan ini terjadi lima puluh kali dan menduduki ranking keempat. Contohnya menulis *ذلك* dengan tulisan *ذالك* dengan menambahkan *alif* di antara *dzal* dan *lam*.
21. Kesalahan dalam penulisan *ya* dengan *alif layyinah* atau *alif maqsuroh* *الألف اللينة*. Kesalahan ini menempati urutan kesembilan, karena berulang lima belas kali. Contohnya penulisan huruf *jar* *في* tanpa titik di bawah *ya*, menjadi *في*.

22. Kesalahan dengan mengganti *harokat* قلب الحركات الثلاث . Kesalahan ini terjadi tiga puluh kali dan menempati urutan kedelapan. Contohnya penulisan حدثت , seharusnya حدثت dengan *harokat fathah* di atas *tsa*, bukan *kasroh*.
23. Kesalahan dalam penulisan mad كتابة المد . Kesalahan ini terjadi lima kali dan menempati urutan ketiga belas. Contoh kesalahan ini adalah dalam penulisan الان tanpa *hamzah thoiroh* همزة طائفة , seharusnya ditulis الآن dengan *hamzah thoiroh* di atas *alif*.
24. Kesalahan dengan mengganti huruf dalam satu kosa kata إبدال الحروف . Kesalahan ini berulang sampai lima puluh kali dan menempati posisi ketiga. Contoh dari kesalahan mengganti huruf ini adalah penulisan الازدهام dengan *ha* (هـ) besar bukan *ha* (ح) kecil, seharusnya ditulis الازدهام dengan *ha* (ح) kecil bukan dengan *ha* (هـ) besar.
25. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca استخدام علامات الترقيم . Kesalahan ini mencapai tujuh puluh kali dan menempati urutan kedua. Contoh dari kesalahan ini adalah penulisan kalimat sempurna جاكرتا عاصمة إندونيسيا وعدد سكانها أحد عشر مليون نسمة tanpa titik dan koma. Seharusnya kalimat itu ditulis جاكرتا عاصمة إندونيسيا، وعدد سكانها أحد عشر مليون نسمة. dengan koma dan titik yang jelas.

C. ANALISA HASIL PENELITIAN

Melihat hasil penelitian di atas dapat dianalisa hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum terdapat kesalahan yang cukup banyak dalam penulisan bahasa arab oleh para mahasiswa semester II pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PBA, UIN SMHB dengan jumlah kesalahan mencapai 574 kali. Bila dihitung rata-rata kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa yang berjumlah 26 orang, maka setiap mahasiswa melakukan 22 kali kesalahan dalam jumlah rata-rata tulisan 16 baris. Artinya, pada setiap baris terdapat satu setengah kesalahan. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Arab ini.
2. Bila dibandingkan antara kesalahan gramatika (*nahwu*) dengan kesalahan penulisan (*imlaa*), maka terlihat jelas kesalahan *imlaa* lebih dominan. Hal ini dapat dilihat dari dominannya urutan kesatu sampai dengan urutan kesepuluh dalam kelompok kesalahan *imlaa*, kecuali urutan ketujuh dan kedelapan yang mendominasi kelompok kesalahan gramatika (*nahwu*), yaitu kesalahan dalam penggunaan *sifat maushuf* dan *idhofat*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat lemah pada keterampilan *imlaa* dan harus mendapatkan perhatian khusus di bidang *imlaa*.
3. Kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah kesalahan penulisan *hamzah qat'* dan *hamzah washl*, masing-masing menduduki

ranking kesatu dan keenam. Penulisan *hamzah qat'* dan *hamzah washl* ini memerlukan pengetahuan yang cukup tentang itu, karena keduanya bisa terdapat di *isim* atau di *fi'il* dan masing-masing ada yang beraturan (*qiyasi*) ada yang tidak beraturan (*sima'i*). Untuk yang beraturan masih lebih mudah, karena dapat dianalogikan dengan *wazan* yang telah ditentukan oleh para ulama bahasa, namun untuk yang tidak beraturan, maka harus dihafal dari kitab-kitab *nahwu* atau *shorof* yang tersedia.

Penulisan hamzah ini kurang mendapat perhatian oleh para guru bahasa Arab, terutama guru mata pelajaran *imlaa*, bahkan kini pelajaran *imlaa* sudah tidak lagi kita jumpai di kurikulum sekolah-sekolah. Kalaupun ada pelajaran *imlaa*, pelajaran ini hanya mengajarkan dikte kata-kata yang mudah dan tidak mengajarkan penulisan *hamzah*.

Selain itu, di fakultas-fakultas tarbiyah dan fakultas bahasa Arab sebagai agen utama calon-calon guru bahasa Arab, materi *imlaa* ini juga tidak mendapatkan perhatian yang cukup, walaupun dalam silabus fakultas terdapat mata kuliah pengajaran *imlaa* tersebut.

4. Kesalahan terbesar kedua adalah kelalaian menggunakan tanda baca. Hampir semua tulisan para mahasiswa sampel penelitian ini tidak menggunakan tanda baca. Kemungkinan mereka tidak menggunakannya karena mereka tidak mengetahui fungsi dari masing-masing tanda baca itu, atau karena mereka kurang faham terhadap apa

yang mereka tulis. Selain itu, bila tulisan mereka dicermati, terdapat beberapa kalimat yang tidak sempurna dalam tulisan tersebut, seperti ada *mubtada* yang tidak ada *khobarnya*, atau ada *fi'il* yang tidak ada *fa'il* atau *maf'ulnya*, sehingga kalimat tersebut menjadi sulit untuk diberikan tanda baca.

5. Kesalahan terbesar ketiga adalah banyaknya kosa kata yang diganti salah satu hurufnya, seperti kata *الازدحام* ditulis *الازدهام* dengan mengganti ح dengan ه . Atau kata *شارع* ditulis *سارع* dengan mengganti ش dengan س. Hal ini merupakan kesalahan yang sangat fatal sekali, karena bisa merubah arti atau pengertian dari kata itu sendiri atau malah tidak ada artinya sama sekali. Pada contoh pertama, *الازدحام* mempunyai arti kemacetan lalu lintas, sedangkan *الازدهام* tidak mempunyai arti sama sekali. Pada contoh kedua, kata *شارع* mempunyai arti jalan raya, sedangkan kata *سارع* mempunyai arti orang yang cepat (melakukan sesuatu).

Hal ini dapat terjadi karena penulis ketika mempelajari kata tersebut kurang teliti atau kurang cermat dalam membedakan huruf-huruf yang digunakan dalam kata tersebut, atau ia tidak mendengar dengan jelas kata tersebut ketika diucapkan oleh guru atau guru dan sumber yang mengucapkan kata tersebut kurang tepat (kurang fasih) dalam mengucapkannya, sehingga yang ditangkap tidak seperti yang sebenarnya di dalam tulisan.

6. Kesalahan terbesar keempat dan kelima adalah membuang atau menambah huruf dalam satu kosa kata, seperti kata مكانه ditulis مكنه dengan membuang *alif* setelah *kaf*, atau غير نافع ditulis غير نافع dengan membuang 'ain setelah *fa*. Atau seperti ذلك ditulis ذلك dengan menambah *alif* setelah huruf *dzal* atau kata الضرر ditulis الضرار dengan menambah *alif* setelah huruf *ro*. Hal ini juga merupakan kesalahan yang sangat fatal, karena dapat merubah makna. Hal ini mungkin terjadi karena ketidak telitian mahasiswa dalam menulis, sehingga ada huruf yang terbuang atau terlupakan, atau bisa juga terjadi karena mereka mengetahui seperti itu dan kurang teliti ketika membaca kata-kata itu, atau karena pendengaran yang kurang sempurna ketika dibacakan kata-kata tersebut.
7. Kesalahan terbesar ketujuh dan kedelapan adalah kesalahan di bidang gramatika (*nahwu*), yaitu kesalahan dalam penggunaan *sifat maushuf* (الصفة وموصوفها) dan kesalahan dalam penggunaan *idhofat* (المضاف والمضاف إليه). Bila dicermati, mahasiswa mengalami kerancuan dalam membedakan antara *idhofat* dan *sifat maushuf*. Terkadang *sifat maushuf* dibuat menjadi *idhofat*, seperti ungkapan أعمال المنزلية dengan mengidhofatkan أعمال المنزلية ke المنزلية. Padahal yang benar ungkapan tersebut adalah *sifat maushuf*, yaitu إياء النسبة المنزلية , karena pada kata المنزلية terdapat *alif* yang dapat merubah suatu *isim* menjadi kata *sifat*. Ketika kata tersebut telah menjadi *sifat*, maka ia akan mengikuti *maushufnya*, baik dari segi *mufrod* dan *jamaknya*, atau *muzakkar* dan *muannatsnya*, atau *nakiroh* dan *ma'rifahnya*.

Dalam kesempatan lain, terkadang mahasiswa merubah *idhofat* menjadi *sifat maushuf*, seperti ungkapan الثمن التكليف dengan menjadikan التكليف sebagai *sifat* dari الثمن, oleh karenanya kedua-dua kata tersebut dijadikan *ma'rifah* dengan membubuhi ال pada keduanya. Padahal yang sebenarnya adalah *idhofat*, karena kata التكليف tidak bisa dijadikan *sifat*, karena ia bukan kata *sifat* dan tidak terdapat ياء النسبة padanya.

Kerancuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai benar perbedaan antara *sifat maushuf* dan *idhofat* dan belum mengetahui benar bentuk dan syarat-syarat dari keduanya.

8. Termasuk kesalahan yang masuk ke dalam sepuluh besar adalah kesalahan penulisan *ya* dengan *alif laiyinah* atau *alif maqsuroh*. Kesalahan ini umum terjadi, karena kebiasaan penulisan yang kurang teliti, seperti penulisan *ya* pada kosa kata في tanpa titik di bawahnya atau penulisan علي nama orang dengan tulisan على yang juga tanpa titik di bawahnya. Hal ini akan menimbulkan kerancuan dalam membedakan antara علي nama orang dengan على huruf jar yang arti keduanya sangat berbeda. Seperti juga kata-kata النهي dengan النهي yang berbeda makna dan maksudnya.
9. Kesalahan kesepuluh dan kesebelas adalah kesalahan penulisan kata-kata yang harus dipisahkan atau harus disambung, seperti penulisan dua kata أن يرمي أنيرمي yang seharusnya dipisahkan, dengan tulisan المصدر المصدر yang disambung, atau penulisan sebuah kata yang merupakan satu kesatuan dengan penulisan

المصد di satu baris, kemudian penulisan ر di baris kemudiannya. Kesalahan ini sangat fatal sekali, karena menunjukkan bahwa penulis tidak faham arti atau maksud dari ungkapan itu. Ia tidak mengerti *mufrodāt* masing-masing kalimat, sehingga ia tidak tahu mana kata-kata sempurna dan mana kalimat sempurna.

Termasuk dalam kesalahan di ranking kesebelas adalah kesalahan penulisan *hamzah* di atas *alif* di bidang penulisan (*imlaa*) dan kesalahan penggunaan *jar majrur* di bidang gramatika (*nahwu*). Untuk penulisan *hamzah* di atas *alif*, mahasiswa harus mengetahui *kaedah* penulisannya secara baik, baik yang *qiyasi* maupun yang *sima'i*. Adapun untuk penggunaan *jar majrur*, mahasiswa harus memahami aturan *jar majrur* dari kitab-kitab *nahwu*.

10. Dari urutan kedua belas sampai dengan urutan kedelapan belas, kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak signifikan, karena hanya berulang dari satu kali sampai dengan enam kali saja. Kesalahan-kesalahan tersebut, walaupun tidak signifikan, namun tetap harus mendapatkan perhatian yang serius dari para dosen dan pengampu mata kuliah bahasa Arab secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab oleh mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN SMHB cukup banyak dan didominasi oleh kesalahan di bidang penulisan (*imlaa*) di bandingkan dengan bidang gramatika (*nahwu*). Dari 26 lembar jawaban *insyaa* yang diteliti, ditemukan 574 kesalahan penulisan dengan rata-rata kesalahan perlembar 22 kesalahan dari rata-rata 16 baris perlembar. Ini berarti setiap baris terdapat satu sampai dua kesalahan penulisan bahasa Arab.
2. Kesalahan yang sering terjadi di bidang *imlaa* antara lain adalah kesalahan dalam penulisan *hamzah qat'* (24%), penggunaan tanda baca (12.1%), mengganti huruf (9%), mengurangi huruf (8.7%), menambahkan huruf (7.1%), penulisan *hamzah washl* 6.9%, penulisan *ya* dengan *alif laiyinah* (2.6%), menyambung *huruf* yang seharusnya dipisahkan atau memisahkan huruf yang seharusnya disambung (2.2%).
3. Kesalahan yang sering terjadi di bidang gramatika (*nahwu*) di antaranya adalah kesalahan dalam penggunaan *sifat maushuf* (5.4%), *idhofat* (4.5%), *jar majrur* (1.2%).

B. SARAN

1. Dalam pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, hendaknya empat keterampilan berbahasa harus terintegrasi, yaitu keterampilan listening *الاستماع*, speaking *التحدث*, reading *القراءة* dan writing *الكتابة*, untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penulisan, baik dari segi *gramatika* maupun *imlaa*.
2. Perlu dibuatkan modul khusus materi-materi *imlaa* dan *nahwu* yang sering terjadi kesalahan di dalamnya, seperti modul khusus tentang penulisan *hamazat* dan modul khusus tentang sifat *maushuf* dan *idhofat* untuk mahasiswa semester satu dan dua.
3. Agar para dosen bahasa Arab selalu memperhatikan dan mengoreksi bahasa Arab para mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan topik-topik dari hasil penelitian ini, seperti penulisan *hamazat* atau penggunaan *sifat maushuf* dan *idhofat*.

Demikian penelitian ini, semoga bermanfaat.

المراجع

- 1- ابن هشام الأنصاري أبو محمد عبد الله جمال الدين. *أوضح المسالك إلى ألفية ابن مالك*. بيروت: المكتبة العصرية.
- 2- أحمد مرغيني عيسوي وآخرون. *سلسلة تعليم اللغة العربية- الصرف*. المملكة العربية السعودية: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية.
- 3- أحمد مرغيني عيسوي وآخرون. *سلسلة تعليم اللغة العربية- النحو*. المملكة العربية السعودية: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية.

- 4- أحمد مصطفى المراغي. علوم البلاغة، البيان والمعاني والبديع. دار الآفاق العربية، د.ت.
- 5- أحمد مطلوب. فنون بلاغية. الكويت: دار البحوث العلمية، 1975.
- 6- أغوس صاحب الخيرين. 2008. أوضح المناهج في معجم قواعد اللغة العربية. الجزء الأول.
- 7- أنطوان الدحداح. معجم قواعد اللغة العربية في جداول ولوحات. بيروت: مكتبة لبنان.
- 8- أيمن أمين عبد الغني. النحو الكافي، الطبعة الثالثة. إسكندرية: مكتبة ابن خلدون، 2002.
- 9- توفيق الرحمن. 2009م. تعليم اللغة العربية في المدارس الإسلامية، الكتاب المقرر للدورة التدريبية لتأهيل مدرسي اللغة العربية والعلوم الإسلامية، بنجرماسين: كلية التربية.
- 10- عبد الرحمن الفوزان وزملاؤه. 1425هـ، دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها (الجانب النظري).... مؤسسة الوقف الإسلامي، د.ت.
- 11- عبد العزيز الفتوح والآخرون. 1419هـ. تهذيب شرح ابن عقيل لألفية ابن مالك. المملكة العربية السعودية: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية. الجزء الثاني والثالث.
- 12- عبد العزيز عتيق. علم المعاني. بيروت: دار النهضة العربية، 1985.
- 13- عبد العزيز محمد فاخر. توضيح النحو. القاهرة: مطابع الدار الهندسية، 1998.
- 14- فتحى علي يونس. اللغة العربية والدين الإسلامي في رياض الأطفال والمدارس الابتدائية، تعيينات تدريبيية. القاهرة: دار الثقافة للطباعة والنشر، 1984، ص 7.
- 15- فتحى علي يونس وآخرون. تعليم اللغة العربية، أسسه وإجراءاته. ج 1، القاهرة: د.ن، د.ت، ص 15.
- 16- محمد ضياء الدين الصابوني. الموجز في البلاغة والعروض. بيروت: المكتبة العصرية، 1998.
- 17- محمد علي سلطاني. المختار من علوم البلاغة والعروض. دمشق: دار العصماء، 2008.
- 18- مصطفى الغلايني. جامع الدروس العربية. بيروت- لبنان: دار الكتب العلمية.
- 19- مصطفى عبد الله إبراهيم. إعداد الطفل للقراءة والكتابة (تعيينات تدريبيية)، القاهرة: كلية التربية، جامعة الأزهر، 1999م، ص 26.
- 20- يوسف أحمد المطوع. الموسوعة النحوية الصرفية. القاهرة: دار الكتب الإسلامية، 1980.
- 21- يوسف الحمادي وآخرون. القواعد الأساسية في النحو والصرف.

- 22- Ahmad Fuad: *Studi tentang kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pelajaran gramatika (nahwu) oleh siswa SD*. Universitas Assiout, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1984.
- 23- Ali Ahmad Madkur: Idem, hal.62.
- 24- Ali Ahmad Madkur: *Tadris Funun al-Lughoh al-Arabiyah*. Riyadh, Daar al-Syawwaf, 1991, hal. 61.
- 25- Awatef Abd. Rahman: *Tahlil al-Madhmun fi al-Dirasat al-I'lamiyah*. Cairo, Al-Araby li al-Tauzie', 1983, hal. 19.
- 26- Fathy Abu Shu'aisha': *Kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) yang sering terjadi dalam tulisan-tulisan para siswa SMP Al-Azhar Cairo*. Universitas Al-Azhar, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1981.
- 27- Hanaa Abu Dheif: *Kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) oleh siswa kelas IX jenjang pendidikan dasar*. Universitas Assiout, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1984.
- 28- Hasan Sayyid Shehata: *Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan imlaa oleh siswa tiga kelas terakhir pada jenjang pendidikan dasar (SD)*. Universitas Ein Shams, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1978.
- 29- Ibrahim El-Dosouky Abd. Aziz: *Kajian lapangan tentang kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) yang sering terjadi di SMP*. Universitas Cairo, Fakultas Darul Ulum, Tesis Magister, 1983.

- 30- Jaber Abdel Hamid and A. Kheiry Kazem: *Manahij al-Bahts fi al-tarbiyah wa 'ilm al-nafs*. Cairo, Daar el-Nahda al-Arabiyah, 1987, hal. 160.
- 31- Mohammad Lutfi Mohammad Gaad: *Perbaikan beberapa kesalahan gramatika yang sering terjadi oleh siswa kelas I SMA Al-Azhar*. Universitas Al-Azhar, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1992.
- 32- Mohammad Ramadhan Faris Hamdan: *Mencermati kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Arab oleh para siswa kelas akhir SMP di Jordania*, Universitas Jordania, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1976.
- 33- Mustafa Ismail Musa: *Kesalahan-kesalahan gramatika yang sering terjadi oleh mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa Arab*. Universitas Tanta, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1986.
- 34- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- 35- Rushdi Ahmed Thu'aimah: 1987, hal. 104.
- 36- Rushdi Ahmed Thu'aimah: *Tahlil el-Muhtawa fi al-'ulum al-insaniyah*. Cairo, Maktabah Daar al-fikr al-Araby, 1987, hal. 37.
- 37- Samir Syarif Abu Shinah: *Mencermati kesalahan-kesalahan gramatika bahasa Arab oleh para siswa kelas akhir SMA di Jordania*, Universitas Jordania, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1976.

- 38- Taher Olwan: *Kesalahan-kesalahan gramatika (nahwu) yang sering terjadi dalam karangan (Insyaa) oleh siswa kelas III SMA di Alexandria Mesir.* Universitas Alexandria, Fakultas Tarbiyah, Tesis Magister, 1984.

KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

(Studi Kasus Keterampilan Menulis Mahasiswa)

Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA.



Buku ini bertujuan mengetahui keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa Arab dan menganalisa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada penulisan mahasiswa dalam bahasa Arab.

Buku ini menjelaskan tentang kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya di Jurusan Pengajaran Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan menjelaskan tentang keterampilan berbahasa Arab dari semua aspek, yaitu keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis serta grammar bahasa Arab.

Buku ini juga menampilkan hasil penelitian tentang kesalahan-kesalahan mahasiswa yang sering terjadi dalam menulis bahasa Arab.



Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D, MA, adalah dosen Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Alumni S1 dan S2 Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab, Cabang Putri, Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir ini menyelesaikan S3 nya pada Fakultas Pengajian Islam, Jabatan Arab dan Tamadun Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia.



media madani

Publishing

Jl. Syekh Nawawaj Al-Bantani KM. 2 KP3R
Pujuh Sukajaya Caring Kota Serang
Banten Kode Pos 42177

(0254) 7932066
087771333388

media.madani81@gmail.com

madanibookstore81

Madani Oke

ISBN 978-623-6599-08-2



9 786236 599082

No. HKI: 000195694

Hannanah Mukhtar Thabrani, Ph.D., MA.

KETERAMPILAN BERBAHASA
ARAB

